

**ANALISIS KESALAHAN PENULISAN KATA DALAM TEKS EKSPLANASI PADA
SISWA KELAS XI SMAN 1 DRAMAGA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



ALISTI AGATHA

032119039

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PAKUAN

2023

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Analisis Kesalahan Penulisan Kata dalam Teks
Eksplanasi pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Dramaga
Peneliti : Alisti Agatha
NPM : 032119039

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing Utama,

a-n



Dra. Tri Mahajani, M. Pd.
NIK 10889025136

Dosen Pembimbing Pendamping,



Stella Talitha, M. Pd.
NIK 1130417787

Diketahui oleh:

Dekan FKIP
Universitas Pakuan,

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa
dan Sastra Indonesia,



Dr. Eka Suhardi, M. Si.
NIK 10694021205



Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd.
NIP 1965111619920310

BUKTI PENGESAHAN
TELAH DISIDANGKAN DAN DINYATAKAN LULUS

Pada hari: Senin

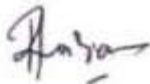
tanggal: 19 Juni 2023

Nama : Alisti Agatha

NPM : 032119039

Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Penulisan Kata dalam Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas
XI SMAN 1 Dramaga

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Stella Talitha, M. Pd.		09-08-2023
2.	Rina Rosdiana, M. Pd.		09-08-2023
3.	Wildan Fauzi Mubarock, M. Pd.		9/8 2023

Ketua Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia,



Dr. Aam Nurjaman, M.Pd.
NIP 196511161992031002

PERNYATAAN ORISINALITAS

Penulis menyatakan bahwa skripsi berjudul “Analisis Kesalahan Penulisan Kata dalam Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Dramaga” adalah hasil karya penulis dengan arahan dosen pembimbing. Karya ilmiah ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan. Sumber Informasi yang dikulip dalam karya ilmiah ini, baik karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah memenuhi etika penulisan karya ilmiah dengan disebutkan dalam teks dan tercantum dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini melanggar undang-undang hak cipta peneliti siap bertanggung jawab secara hukum dan menerima konseskuensinya.

Bogor, 7 Juni 2023



Alisti Agatha

032119039

PELIMPAHAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL

Kami yang bertanda tangan di bawah ini adalah penyusun dan penanggung jawab skripsi yang berjudul “Analisis Kesalahan Penulisan Kata dalam Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Dramaga”, yaitu:

1. Alisti Agatha, Nomor Pokok Mahasiswa (032119039), Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku penulis skripsi dengan judul tersebut di atas.
2. Dra. Tri Mahajani, M.Pd. Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku penulis pembimbing utama dengan judul tersebut di atas.
3. Stella Talitha, M.Pd. Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku penulis pembimbing pendamping dengan judul tersebut di atas.

Secara bersama-sama menyatakan kesediaan dan memberikan izin kepada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan untuk melakukan revisi, penulisan ulang, penggunaan data penelitian, dan atau pengembangan skripsi ini, untuk kepentingan pendidikan dan keilmuan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan ditanda tangani bersama agar selanjutnya dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Bogor, 7 Juni 2023

Yang Memberikan Pernyataan:

1. Alisti Agatha



10000
REPUBLIK INDONESIA
METERAL TEMPEL
56ALX290882080

2. Dra. Tri Mahajani, M.Pd.

a.u



10000
REPUBLIK INDONESIA
METERAL TEMPEL
58ALX290882075

3. Stella Talitha, M.Pd



10000
REPUBLIK INDONESIA
METERAL TEMPEL
59FALX290882070

ABSTRAK

Alisti Agatha. 032119039. Analisis Kesalahan Penulisan Kata dalam Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Dramaga. Skripsi. Universitas Pakuan. Bogor. Di bawah bimbingan Dra. Tri Mahajani, M.Pd. dan Stella Talitha, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan kata dalam teks eksplanasi siswa kelas XI SMAN 1 Dramaga. Fokus permasalahan dalam penelitian ini, yaitu kesalahan kata dasar, kata berimbuhan, dan kata serapan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk memaparkan data yang ditemukan secara deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teks eksplanasi siswa kelas XI SMAN 1 Dramaga dengan 130 teks siswa sebagai sumber datanya. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian pada teks eksplanasi siswa kelas XI SMAN 1 Dramaga ditemukan data kesalahan kata sebanyak 97 data. Kesalahan kata tersebut diantaranya: kata dasar sebanyak 40 (41%), diikuti oleh kesalahan kata berimbuhan sebanyak 32 (34%), dan kata serapan sebanyak 25 (25%). Dilihat dari kesalahan tersebut, siswa kelas XI SMAN 1 Dramaga paling banyak melakukan kesalahan penulisan kata dasar, yaitu sebanyak 40 (41%). Kesalahan terjadi karena masih banyak siswa yang belum memahami dan menguasai kaidah ejaan yang baik kurang memperhatikan penggunaan kata dalam menulis.

Kata kunci: eksplanasi, imbuhan, kata dasar, kata serapan.

ABSTRACT

Alisti Agatha. 032119039. *Analysis Of Word Writing Errors In Explanatory Texts Of 11th Grade Students At SMAN 1 Dramaga. Thesis. Pakuan University. Bogor. Under the guidance of Dra. Tri Mahajani, M.Pd. and Stella Talitha, M.Pd*

This study aims to describe the errors in word usage within the explanatory texts of 11th-grade students at SMAN 1 Dramaga. The focus of this research is on errors in base words, affixed words, and absorption words. The method used in this research is descriptive qualitative. This method is employed to present the data found in a descriptive manner. The data used in this research consists of explanatory texts from 11th-grade students at SMAN 1 Dramaga, with 130 student texts serving as the data source. The validity of the data in this research was checked using the triangulation method. Based on the research results on the explanatory texts of 11thgrade students at SMAN 1 Dramaga, 97 word errors were found. These errors include: 40 base word errors (41%), followed by 32 affixed word errors (34%), and 25 absorption word errors (25%). Among these errors, the 11th-grade students of SMAN 1 Dramaga made the most mistakes in writing base words, totaling 40 errors (41%). The errors occurred because many students still do not fully understand and master the proper spelling rules and pay insufficient attention to word usage in writing.

Keywords: affix, absorption word, base word, explanation.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Analisis Kesalahan Penulisan Kata dalam Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Dramaga”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menempuh ujian akhir sarjana pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa tanpa berkat dan rahmat dari Tuhan Yang Maha Esa dan tanpa adanya bantuan, bimbingan, doa, nasihat, dan semangat dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan selesai. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Eka Suhardi, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Pakuan.
2. Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Pakuan.
3. Dra. Tri Mahajani, M.Pd. selaku dosen pembimbing utama yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan memotivasi dengan penuh kesabaran, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Stella Talitha, M.Pd. selaku dosen pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
5. Ainiyah Ekowati, M.Pd. selaku dosen wali yang telah membantu penulis untuk memberikan arahan dan bimbingan selama proses perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu dan bantuan selama ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Guru Bahasa Indonesia SMAN 1 Dramaga yang telah membantu memberikan banyak informasi pendukung untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu guru serta staf SMAN 1 Dramaga dan siswa kelas XI SMAN 1 Dramaga.
9. Aca, S. Pd. dan Lieti, S. Pd. selaku Bapak dan Ibu saya yang telah memberikan motivasi, waktu, dan tenaga selama saya berkuliah sampai pada saat saya menyusun skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Meskipun demikian, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Bogor, 9 Juni 2023

Peneliti,

Alisti Agatha

032119039

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR DIAGRAM	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Permasalahan	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II	6
TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Bahasa	6
1. Pengertian Bahasa.....	6
2. Hakikat Bahasa	7
B. Analisis Kesalahan Berbahasa	7
1. Pengertian Analisis Kesalahan Berbahasa	9
2. Tujuan Analisis Kesalahan Berbahasa	10
C. Kata Dasar	11
1. Pengertian Kata Dasar	11
2. Kaidah Penulisan Kata Dasar	11
D. Kata Berimbuhan	12
1. Pengertian Kata Berimbuhan	12
2. Jenis-jenis Imbuhan	12
3. Kaidah Penulisan Kata Berimbuhan	16
E. Kata Serapan	20
1. Pengertian Kata Serapan.....	20
2. Jenis-jenis Unsur Serapan	21
3. Kaidah Penulisan Unsur Serapan	23

F. Menulis.....	32
1. Pengertian menulis	32
2. Tujuan menulis	33
G. Teks	34
1. Pengertian Teks	34
2. Jenis-jenis Teks	36
H. Teks Eksplanasi	36
1. Pengertian Teks Ekplanasi	36
2. Ciri Kebahasaan Teks Eksplanasi	37
BAB III	39
METODE PENELITIAN	39
A. Metode Penelitian	39
B. Data dan Sumber Data	40
1. Data	40
2. Sumber Data	40
C. Pengumpulan Data	41
D. Pengecekan Keabsahan Data	41
E. Analisis Data	43
F. Tahap-tahap Penelitian	44
BAB IV	46
PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	46
A. Deskripsi	46
1. Deskripsi Latar	46
2. Deskripsi Data	46
B. Temuan Penelitian	47
C. Pembahasan Temuan	56
D. Interpretasi Data	109
E. Penelitian Kedua sebagai Pembanding (Triangulasi).....	111
BAB V	113
SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....	113
A. Simpulan	113
B. Implikasi	114
C. Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN	120

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Contoh Kata yang Diberi Awalan (Prefiks).....	13
Tabel 2 Contoh Kata yang Diberi Akhiran (Sufiks)	13
Tabel 3 Contoh Kata yang Diberi Sisipan (Infiks)	14
Tabel 4 Contoh Kata yang Diberi Awalan Dan Akhiran (Konfiks)	15
Tabel 5 Kata Serapan Dengan Penyesuaian Awalan dan Bentuk Terikat	24
Tabel 6 Kata Serapan yang Mengandung Akhiran Serta Penyesuaian Secara Utuh	30
Tabel 7 Triangulator.....	42
Tabel 8 Format Triangulasi	42
Tabel 9 Analisis Kesalahan Kata	43
Tabel 10 Temuan Data Kesalahan Kata Dasar, Berimbuhan, Dan Serapan Pada Teks Eksplanasi Siswa Kelas Xi Sman 1 Dramaga	47
Tabel 11 Hasil Analisis Kesalahan Kata Dalam Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI Sman 1 Dramaga.....	109
Tabel 12 Presentase Hasil Analisis Jenis Kesalahan Kata	110

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1 Kesalahan Kata Pada Teks Eksplanasi Siswa Kelas Xi Sman 1 Dramaga	111
--	-----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Riwayat Hidup Peneliti	122
Lampiran 2. SK Pembimbing	123
Lampiran 3. Surat Penelitian.....	124
Lampiran 4. Surat Jawaban Pemberian Izin Penelitian	125
Lampiran 5. Biodata Triangulator	126
Lampiran 6. Surat Triangulator	129
Lampiran 7. Format Penilaian Triangulator	131
Lampiran 8. Teks Eksplanasi Siswa.....	172
Lampiran 9. Buku Bimbingan Skripsi	182

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa di setiap daerah memiliki aturan dan keunikannya masing-masing. Indonesia sendiri merupakan salah satu negara dengan penggunaan bahasa terbanyak di dunia, yaitu sekitar 715 bahasa menurut penelitian yang dilakukan oleh *Ethnologue*. Banyaknya bahasa yang digunakan oleh masyarakat disebabkan oleh perbedaan suku. Kemudian dibentuklah bahasa Indonesia yang dijadikan sebagai bahasa nasional pada tanggal 17 Agustus 1945 agar semua suku bisa saling berkomunikasi satu sama lain.

Bahasa Indonesia sendiri sering disebut sebagai bahasa turunan dari bahasa melayu, karena baik penulisan maupun penyebutan katanya hampir sama. Namun bahasa Indonesia juga banyak dipengaruhi oleh berbagai bahasa, seperti bahasa Arab, Persia, Belanda, dan Inggris. Hal ini terjadi karena Indonesia pernah dijajah oleh berbagai bangsa, kemudian terjadi penyatuan bahasa. Bahasa yang digunakan oleh masyarakat kala itu mengikuti bahasa yang dibawa oleh para penjajah, kemudian dijadikan kebiasaan dalam penyebutan istilah, dan pada akhirnya dimasukan sebagai salah satu kata dalam bahasa Indonesia. Selain kata dalam bahasa asing, bahasa Indonesia juga dipengaruhi oleh bahasa daerah di Indonesia, salah satunya bahasa Sunda, Betawi, Jawa, dan Sebagainya. Kata dalam bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa asing atau daerah menjadi kosa kata bahasa Indonesia ini disebut sebagai kata serapan. Seperti yang pernyataan Bloomfield (dalam Imran, 2005) kata serapan adalah kata-kata yang berasal dari kata asing atau daerah yang masuk ke dalam kosa kata bahasa Indonesia.

Oleh karena itu sebagian besar orang di Indonesia menggunakan dua, tiga, atau lebih bahasa sebagai alat komunikasi. Orang yang biasanya menggunakan dua bahasa atau lebih secara bergantian untuk mengemukakan pesan yang ingin disampaikan merupakan agen pengontak dua bahasa. Semakin banyak orang yang menggunakan dua bahasa atau lebih, maka semakin intensif pula kontak antara dua bahasa tersebut. Kontak ini menyebabkan pengaruh terhadap kaidah bahasa pertama dan bahasa kedua, atau sebaliknya. Hal ini merupakan dampak negatif dari penggunaan dua bahasa secara bergantian, mengakibatkan kekacauan pemakaian bahasa yang sering dikenal sebagai

interferensi. Misalnya penggunaan huruf /f/ yang menjadi /p/ pada kata aktif, pasif, dan kreatif menjadi aktip, pasip, dan kreatip. Biasanya perubahan ini dilakukan oleh orang-orang suku Sunda.

Kesalahan berbahasa tidak hanya terjadi dalam lingkup bahasa secara lisan namun juga secara tulisan. Bentuk tulisan yang baik adalah tulisan yang memperhatikan penggunaan kaidah kebahasaan dan lain-lain. Kaidah penulisan bahasa Indonesia pada umumnya dapat dilihat dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). PUEBI semestinya menjadi batasan dari penggunaan bahasa Indonesia di masyarakat. Namun masih banyak penggunaan kata-kata yang menyimpang dari aturan yang sudah ada. Hal ini sering terjadi di masyarakat karena berbagai faktor, salah satunya kurangnya pengetahuan, kebiasaan, sampai digunakan karena lebih menarik perhatian. Selain itu, dalam menulis sebuah tulisan penulisan kata perlu ditingkatkan dan dimengerti oleh setiap pemakai bahasa Indonesia, khususnya bagi siswa-siswi. Untuk menunjang peningkatan keterampilan dalam berbahasa. Peraturan dalam menulis kata harus ditaati oleh pemakai bahasa untuk keteraturan dan keseragaman bentuk dalam bahasa tulis. Keteraturan bentuk akan berpengaruh pada ketepatan dan kejelasan makna. Dengan demikian, penulis dapat menyampaikan maksud yang ingin disampaikan melalui tulisannya.

Seperti dalam penelitian (Saputra N. A. dkk., 2020) berjudul Analisis Kesalahan Berbahasa pada Teks Eksplanasi Kompleks Karya Siswa Sekolah Menengah Atas. Dalam penelitian ini terdapat empat kesalahan berbahasa yaitu; ejaan, diksi, kalimat dan paragraf. Dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Kesalahan berbahasa Indonesia yang sering terjadi dalam teks eksplanasi kompleks karya siswa disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: kurangnya waktu pembelajaran tentang ejaan akibat terintegrasi dengan materi bahasa Indonesia yang ada, kurang teliti dalam menulis, rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran menulis karena menulis dianggap sulit, serta kebiasaan siswa menulis tanpa memperhatikan EYD.

Sejalan dengan wawancara yang peneliti lakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Dramaga bersama dengan guru bahasa Indonesia di sana yaitu Ibu Neni, M.Pd., masih banyak terjadi kesalahan dalam penulisan kata dan unsur serapan. Ini berarti kemampuan siswa dalam memahami kata dan unsur serapan tergolong rendah. Selain itu, sistem zonasi yang berlaku sejak 2017 lalu juga menjadi alasan dipilihnya

sekolah ini. Karena letak sekolah ini berada diperbatasan antara wilayah kabupaten dan wilayah Kota Bogor, maka siswa di sekolah ini cukup beragam. Mayoritas siswa yang berasal dari kabupaten menggunakan bahasa daerah dalam kesehariannya sedangkan siswa yang berasal dari kota menggunakan bahasa Indonesia. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa keberagaman ini dapat berakibat pada kesalahan berbahasa baik secara lisan maupun tulisan.

Pengajaran bahasa Indonesia sendiri bertujuan untuk membuat siswa terampil dalam menggunakan bahasa. Mencakup keterampilan berbahasa, penggunaan bahasa, dan kaidah dalam bahasa itu sendiri. Dari semua aspek tersebut dibutuhkan pemahaman yang imbang atara satu dengan lainnya. Karena jika pemahaman bahasa hanya sampai pada ujaran lisan saja atau tulisan saja, maka akan terjadi kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa bisa berakibat fatal jika dilakukan terus menerus, karena kaidah yang semestinya digunakan dalam kegiatan berbahasa bisa saja terlupakan.

Berdasarkan materi pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang telah ditetapkan, untuk mempelajari bahasa siswa dibantu dengan teks. Jenis teks disesuaikan dengan jenjang sekolah siswa. Untuk siswa SMA teks yang dipelajari antara lain teks eksposisi, laporan hasil observasi, teks ulasan, teks editorial, dan sebagainya. Berbagai teks tersebut memiliki kaidah kebahasaannya masing-masing. Sedangkan teks yang memiliki kaidah kebahasaan yang berkaitan dengan kata-kata ilmiah adalah teks eksplanasi. Kerena banyak kata ilmiah dan istilah pengetahuan dari luar negeri yang diserap menjadi kata serapan dan juga kata ilmiah banyak menggunakan istilah-istilah yang berkaitan dengan sebuah tempat, penemu, dan sebagainya, maka hal ini sejalan dengan tujuan peneliti untuk menganalisis kesalahan berbahasa dalam kata serapan dan kata, dipilihlah teks eksplanasi sebagai objek penelitian ini.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Analisis Kesalahan Penulisan Kata dalam Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Dramaga”. Peneliti berupaya untuk mengurangi atau menghilangkan kebiasaan berbahasa yang salah. Semakin banyak siswa di sekolah memahami kaidah kebahasaan, maka semakin kecil pula kesalahan berbahasa yang akan terjadi.

B. Fokus Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah kesalahan kata dalam teks eksplanasi pada

siswa kelas XI SMAN 1 Dramaga. Subfokus permasalahan dalam penelitian adalah kesalahan berbahasa dalam kata, yaitu:

1. Kata dasar
2. Kata imbuhan
3. Kata serapan

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan di atas, maka tujuan utama yang ingin diungkapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Mendeskripsikan kesalahan berbahasa dalam penulisan kata dasar pada teks eksplanasi siswa kelas XI SMAN 1 Dramaga.
2. Mendeskripsikan kesalahan berbahasa dalam penulisan kata berimbuhan pada teks eksplanasi siswa kelas XI SMAN 1 Dramaga.
3. Mendeskripsikan kesalahan berbahasa dalam penulisan kata serapan pada teks eksplanasi siswa kelas XI SMAN 1 Dramaga.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian terbesut, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis. Berikut penjelasannya:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan ketepatan penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar, khususnya dalam penulisan kata dan kesalahan tata kata. Selain itu, dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut tentang kesalahan bahasa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu sebagai berikut:

- a) Bagi guru atau pendidik, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang cara penulisan kata yang baik dan benar berdasarkan peraturan kaidah kebahasaan. Selain itu, pendidik dapat menerapkan kaidah kebahasaan yang benar dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

- b) Bagi siswa, penelitian ini siswa dapat dengan mudah belajar menuliskan katakata sesuai dengan kaidah kebahasaan, kemudian siswa bisa menggunakannya dalam mengerjakan tugas, membuat wacana, atau kegiatan dalam kehidupan sehari-hari lainnya.
- c) Bagi sekolah, dapat digunakan dalam upaya memperbaiki pembelajaran menulis teks dari yang sebelumnya.
- d) Bagi penulis, kegiatan penelitian ini dijadikan sebagai pengalaman yang berharga dalam upaya meningkatkan kemampuan penulis dalam mengembangkan ilmu dan dapat memberikan gambaran mengenai hasil pembelajaran menulis teks dengan baik dan benar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Bahasa

1. Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan lambang bunyi yang digunakan oleh kelompokkelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri yang bersifat arbitrer. Bahasa yang bersifat arbitrer atau manasuka, artinya tidak ada wujud dari bahasa tersebut tetapi ada kesepakatan di masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut. Menurut Tarigan (dalam Kamalia, 2018:6) menyatakan bahwa bahasa sebagai alat komunikasi manusia bahasa adalah suatu sistem yang bersifat sistematis sekaligus sistemis. Bahasa yang bersifat sistematis artinya bahasa itu tersusun menurut suatu pola, tidak tersusun secara acak atau secara sembarangan. Dan sistemis artinya bahasa itu merupakan bukan sistem tunggal, tatapi terdiri dari sub-sub sistem.

Sejalan dengan Alfin (2018:1) menyatakan bahwa bahasa merupakan alat untuk mewujudkan/menyampaikan pikiran, perasaan, dan kemauan yang ada dalam diri manusia, dengan menggunakan sistem lambang-lambang yang diciptakan secara sengaja. Lebih lanjut, Kridalaksana (dalam Syarifah, 2021) menyatakan bahwa bahasa adalah suatu penghubung yang digunakan oleh manusia sebagai alat berinteraksi dengan manusia lainnya.

Bahasa terbagi menjadi dua, yaitu bahasa lisan bahasa yang dilakukan secara langsung saat berkomunikasi dan bahasa tulisan tidak digunakan secara langsung saat berkomunikasi. Bahasa lisan cenderung tidak beraturan, sedangkan bahasa tulisan berbentuk sistematis karena dalam penggunaannya ada aturan-aturan yang harus dipatuhi, seperti dalam PUEBI. Tujuan bahasa juga berbeda-beda, disesuaikan dengan isi pesan yang ingin disampaikan pengguna bahasa. Misalnya bahasa untuk menyampaikan informasi, untuk mengajak seseorang, melakukan perintah, dan sebagainya.

Kesimpulan, bahasa merupakan sebuah lambang bunyi yang digunakan oleh manusia sebagai alat komunikasi yang bersifat arbitrer juga bersifat

sistematis. Bahasa juga dapat berbentuk lisan dan tulisan yang digunakan sesuai dengan kebutuhannya. Jika ingin mengirimkan informasi atau berkomunikasi secara langsung maka gunakan bahasa lisan, sedangkan jika ingin mengirim informasi secara tidak langsung maka gunakan bahasa tulisan yang lebih sistematis.

2. Hakikat Bahasa

Hakikat bahasa menurut Suhardi (dalam Kamalia, 2018) hakikat bahasa adalah sebagai berikut:

- a) bahasa adalah sistematis, yaitu memiliki aturan atau pola. Aturan tersebut dapat dilihat melalui dua hal, yaitu sistem bunyi dan sistem makna;
- b) bahasa adalah manasuka dan konvensi. Pada awalnya, bahasa memang manasuka namun jika perkembangannya sudah berurat dan berakar maka manasuka tersebut akan menjadi kebiasaan lalu menjadi aturan yang tepat atau menjadi sebuah sistem;
- c) bahasa adalah ucapan/vokal;
- d) bahasa adalah simbol, yaitu simbol makna/pesan yang disampaikan;
- e) bahasa mengacu pada dirinya, yaitu dapat dianalisis untuk memahami bahasa tersebut;
- f) bahasa adalah manusiawi, yaitu alat komunikasi yang digunakan manusia;
- g) bahasa adalah komunikasi, yaitu alat komunikasi.

B. Analisis Kesalahan Berbahasa

Manusia sebagai makhluk sosial tentu sangat memerlukan bahasa sebagai alat komunikasinya. Namun dalam kegiatan pembelajaran bahasa pasti pembelajar akan melakukan kesalahan-kesalahan akibat ketidaktahuan atau terpengaruh dari bahasa yang lain, hal ini disebut sebagai kesalahan berbahasa. Sejalan dengan pernyataan Nisa (2018) kesalahan berbahasa merupakan penggunaan bahasa lisan maupun tulisan yang menyimpang dari kaidah bahasa Indonesia. Selain itu

menurut Ghufron (2015:2) istilah kesalahan berbahasa adalah bentuk penyimpangan bahasa dari sistem atau kebiasaan berbahasa umumnya sehingga menghambat kelancaran komunikasi berbahasa.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa merupakan bentuk penyimpangan berbahasa dari kaidah bahasa yang seharusnya digunakan dalam berbahasa. Kesalahan berbahasa juga merupakan sebuah hal yang biasa terjadi dalam kegiatan berbahasa, baik bagi pembelajar awal bahasa maupun bagi penutur aslinya. Kesalahan berbahasa ini juga menunjukkan batasan antara bahasa yang benar secara kaidah dan tidak benar secara kaidah.

Sebenarnya sumber kesalahan berbahasa begitu banyak karena banyak kesalahan dan kekeliruan yang terjadi tanpa sengaja, antara satu kasus dengan kasus lainnya akan sangat berbeda. Kesalahan berbahasa memang ada dalam berbagai bentuk dan dapat dikelompokkan sesuai dengan sudut pandangnya. Ada dua penyebab kesalahan berbahasa menurut Chomsky dan Corder (dalam Tarigan 2011:127), yaitu faktor performansi dan faktor kompetensi. Faktor performansi adalah faktor kesalahan berbahasa yang disebabkan oleh keterbatasan dalam mengingat sesuatu atau kelupaan menyebabkan kekeliruan dalam melafalkan bunyi bahasa, kata, urutan kata, tekanan kata, atau kalimat, dsb. Kekeliruan ini bersifat acak, artinya dapat terjadi pada berbagai tataran linguistik. Kekeliruan biasanya dapat diperbaiki sendiri oleh siswa bila yang bersangkutan, lebih mawas diri, lebih sadar atau memusatkan perhatian.

Sedangkan faktor kompetensi adalah faktor kesalahan bahasa yang disebabkan oleh pembelajar yang memang belum memahami sistem linguistik bahasa yang digunakannya. Kesalahan biasanya terjadi secara konsisten dan sistematis. Kesalahan itu dapat berlangsung lama apabila tidak diperbaiki. Perbaikan biasanya dilakukan oleh guru, misalnya melalui remedial, latihan, praktik, dsb. Sering dikatakan bahwa kesalahan merupakan gambaran terhadap pemahaman pembelajar akan sistem bahasa yang sedang dipelajari olehnya.

Terdapat dua garis besar sumber kesalahan berbahasa, yaitu transfer intralingual dan transfer interlingual. Transfer intralingual menurut Richards (dalam Tarigan 2011:83) kesalahan intralingual adalah kesalahan yang menggambarkan ciri-ciri umum belajar kaidah, seperti penerapan kaidah yang tidak sempurna, penyamarataan berlebihan, dan kegagalan menggunakan kaidah bahasa pada saat tertentu. Sedangkan transfer Interlingual merupakan kesalahan yang terjadi ketika B1 tidak memiliki kaidah

yang sama dengan B2 namun pembelajar bahasa malah menerapkan kaidah tersebut dalam B2 dan menghasilkan kesalahan berbahasa.

1. Pengertian Analisis Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa merupakan sebuah kesalahan yang tidak bisa dihindari oleh pengguna maupun pembelajar bahasa. Dibentuklah analisis kesalahan berbahasa untuk mengetahui secara sistematis bagaimana kesalahan bahasa bisa terjadi dan bagaimana kesalahan berbahasa tersebut dievaluasi maupun dihilangkan dalam kegiatan berkomunikasi (Tarigan 2011:60).

Sejalan dengan pendapat Ellis (dalam Ghufroon, 2015:3) analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu prosedur kerja yang digunakan oleh peneliti dan guru bahasa yang meliputi pengumpulan sampel, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu. Lebih lanjut, menurut Johan & Simatupang (dalam Erawan, 2021) analisis kesalahan berbahasa penting dilakukan untuk mengatasi gangguan dalam berkomunikasi. Kesalahan tersebut menyebabkan gangguan terhadap peristiwa berkomunikasi, seperti tidak tersampainya pesan penutur dengan baik kepada pendengarnya. Kesalahan berbahasa yang terjadi tidak hanya mengutamakan faktor komunikatif sebagai hasil akhir dalam kegiatan berbahasa, namun juga memperhatikan kaidah kebahasaannya.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan berbahasa merupakan prosedur yang digunakan oleh seseorang untuk menganalisis sebuah kesalahan yang terjadi dalam kegiatan berbahasa supaya gangguan berkomunikasi dapat terhindarkan. Dengan adanya analisis kesalahan berbahasa para pembelajar bahasa dapat lebih terarah dan teratur dalam mempelajari kaidah kebahasaan dalam suatu bahasa. Karena analisis kesalahan berbahasa ini berfungsi juga sebagai alat evaluasi dalam penggunaan bahasa.

Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu ‘proses’. Sebagai suatu proses terdapat prosedur yang harus dituruti selaku pedoman kerja. Menurut Corder (dalam Tarigan, 2011:152) prosedur kerja analisis kesalahan berbahasa terdiri dari beberapa tahap, yaitu memilih korpus bahasa, mengenali kesalahan dalam

korpus, mengklasifikasi kesalahan, menjelaskan kesalahan, dan mengevaluasi kesalahan.

2. Tujuan Analisis Kesalahan Berbahasa

Dalam setiap kegiatan pasti ada tujuannya, begitupun dalam kegiatan penelitian analisis kesalahan berbahasa. Selain memberikan mafaat untuk menambah pemahaman mengenai kesalahan dalam berbahasa analisis ini juga dapat menjadi umpan balik bagi pengevaluasian dan perencanaan dalam menyusun materi dan strategi pembelajaran bahasa di kelas. Tujuan menganalisis kesalahan berbahasa bagi pembelajar bahasa adalah mengidentifikasi unsur bahasa sasaran yang membuat siswa sulit mempelajarinya dan berupaya mencari penjelasan dari penyebab timbulnya kesulitan berbahasa dan mengakibatkan kesalahan berbahasa (Alfin, 2018). Lebih jelas menurut Sridhar (dalam Tarigan, 2011:61) bahwa analisis kesalahan bertujuan untuk:

- 1) menentukan urutan penyajian hal-hal yang diajarkan dalam kelas dan buku teks, misalnya dari yang mudah lalu ke sukar, dari yang sederhana menjadi kompleks, dan sebagainya;
- 2) menentukan jenjang penekanan, penjelasan, dan pelatihan berbagai hal bahan yang diajarkan;
- 3) merencanakan pelatihan dan pembelajaran remedial; 4) memilih hal-hal bagi pengujian kemahiran siswa.

Secara umum analisis kesalahan berbahasa memiliki manfaat praktis dan teoritis. Manfaat praktis analisis kesalahan berbahasa berkaitan dengan pembelajaran bahasa. Manfaat teoritisnya adalah sebagai usaha untuk memberikan landasan yang kuat tentang manfaat tentang pemerolehan bahasa anak dan mendeskripsikan pengembangan penguasaan bahasa ibu dan bahasa kedua dalam proses pembelajaran bahasa kedua.

C. Kata Dasar

1. Pengertian Kata Dasar

Kata dasar merupakan kata yang belum mengalami pengimbuhan, perulangan, atau pemajemukkan (Yosephine & Prabowo, 2017). Sejalan dengan pendapat Chaer (dalam Fauziyah & Sofyan, 2018) kata dasar adalah sebuah satuan bebas yang dapat berdiri sendiri, dan terjadi dalam morfem tunggal. Misalnya, kata meja, bangku, gedung, kebun. Kaya-kata tersebut dapat berdiri sendiri dan tetap memiliki makna yang utuh. Begitu juga menurut La Ode Sidu (dalam Ruminto, 2016) bentuk kata dasar adalah bentuk yang belum diberikan afiks. Seperti kata rajin, adil, saudara, dan bunga.

Berdasarkan pernyataan tersebut kata dasar merupakan satuan terkecil bahasa yang memiliki makna, atau kata yang belum mengalami perubahan bentuk yang mengakibatkan perubahan makna. Kata dasar bisa disebut sebagai kata yang belum diberikan imbuhan. Kata dasar dapat dikelompokkan menjadi dua bentuk, yaitu bentuk asal tunggal dan bentuk dasar kompleks. Fungsi kata dasar adalah sebagai penunjang pemaknaan sebelum diberi imbuhan. Misalnya dalam kata kerja minum yang akan berubah pemaknaannya ketika ditambahkan afiks -an menjadi minuman yang berarti kata benda.

2. Kaidah Penulisan Kata Dasar

Pada dasarnya, kata dasar ditulis berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Mulai dari penulisan huruf sampai penggabungannya dalam sebuah kata yang utuh dan memiliki makna. Misalnya; kursi, meja, buku, bunga, dan daun. Kata dasar juga ditulis sebagai satu kesatuan dengan makna yang utuh. Misalnya: bunga, itu, sangat, harum.

D. Kata Berimbuhan

1. Pengertian Kata Berimbuhan

Kata berimbuhan atau juga sering disebut sebagai kata turunan, merupakan kata yang telah mengalami proses pengimbuhan, baik berupa awalan, sisipan, dan akhiran (Yosephine & Prabowo, 2017). Kata berimbuhan ini berkaitan dengan ilmu morfologi yaitu ilmu yang mempelajari tentang pembentukan kata. Pembentukan kata yang dimaksud adalah pembentukan kata dasar menjadi kata-kata lain yang memiliki perbedaan bentuk bahkan perbedaan fungsi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Suhendar (dalam Masitoh, 2018) mengemukakan bahwa perbendaharaan kata dalam bahasa Indonesia bertambah akibat timbulnya bentuk baru dari sebuah kata dengan menggunakan imbuhan. Selain itu, Samsuri (dalam Fauziyah & Sofyan, 2018) menjelaskan bahwa proses pembubuhan atau afiksasi merupakan pembubuhan kata yang dilakukan dengan cara membubuhkan morfem terikat pada bentuk kata dasar, ia membagi proses afiksasi menjadi beberapa bagian, yaitu prefiksasi, sufiksasi, infiksasi, dan konfiksasi.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kata berimbuhan pada dasarnya merupakan kata dasar atau bentuk dasar yang diberi imbuhan baik di awal, di akhir, disisipkan, serta di awal dan akhir kata dasar atau bentuk dasar tersebut. Proses pembubuhan imbuhan ini juga bisa disebut proses morfologis atau afiksasi. Imbuhan juga bisa disebut dengan afiks, yang terdiri dari prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks, atau istilah lainnya yaitu awalan, akhiran, sisipan, dan imbuhan gabung

2. Jenis-jenis Imbuhan

Pembubuhan kata dalam bahasa Indonesia memiliki jenis yang berbedabeda. Berikut ini jenis kata imbuhan berdasarkan letak pembubuhannya:

a) Prefiks

Prefiks merupakan afiks yang ditempatkan di depan kata dasar atau biasa disebut sebagai awalan. Misalnya: me-, pe-, per-, ter-, di-, se-, ke-, dan ber-. Prefiks memiliki bentuk yang berbeda-beda, bentuk tersebut dinamakan alomorf. Alomorf pe- yaitu pem-, pen-, peny-, peng-, pe-, dan penge-. Alomorf me- yaitu men-, mem-, meny-, meng-, dan menge-. Alomorf pe- yaitu pem-, pen-, peny-, peng-, pe-, dan penge-.

Alomorf per- yaitu pe- dan pel-. Alomorf ter- yaitu te- dan ter-. Alomorf ber- yaitu be- dan bel-.

Tabel 1 CONTOH KATA YANG DIBERI AWALAN (PREFIKS)

No.	Bentuk Dasar	Imbuhan (prefiks)	Kata Berimbuhan
1.	Lihat	me-	melihat
2.	lukis	pe-	pelukis
3.	sunting	per-	persunting
4.	tawa	ter-	tertawa
5.	buat	di-	dibuat
6.	umur	se-	seumur
7.	lima	ke-	kelima
8.	tamu	ber-	bertamu

b) Sufiks

Sufiks merupakan afiks yang digunakan di bagian belakang kata dasar, atau bisa disebut akhiran. Misalnya: –kan, -i, -an, dan –nya.

Tabel 2 CONTOH KATA YANG DIBERI AKHIRAN (SUFIKS)

No.	Bentuk Dasar	Imbuhan (sufiks)	Kata Berimbuhan
1.	kata	-kan	katakan
2.	cinta	-i	cintai
3.	turun	-an	turunan
4.	tangan	-nya	tangannya

c) Infiks

Infiks atau biasa disebut sebagai sisipan merupakan afiks yang diselipkan di tengah kata dasar. Misalnya: –el-, -er-, dan –em.

Tabel 3 CONTOH KATA YANG DIBERI SISIPAN (INFIKS)

No.	Bentuk Dasar	Imbuhan (infiks)	Kata Berimbuhan
1.	luhur	-el-	leluhur
2.	suling	-er-	seruling
3.	getar	-em-	gemetar

d) Konfiks

Konfiks merupakan gabungan antara prefiks dan sufiks yang membentuk suatu kesatuan. Misalnya:

a. Dibubuhkan secara bertahap

- 1) ber-kan (dilakukan secara bertahap yaitu diberi awalan ber- lalu akhiran kan-)
- 2) me-kan (pengimbuhan dilakukan secara bertahap yaitu diberi akhiran –kan terlebih dulu, kemudian diberi awalan me-)
- 3) me-i (pengimbuhan dilakukan secara bertahap yaitu akhiran –i kemudian awalan me-)
- 4) memper- (pengimbuhan dilakukan bertahap pertama awalan per- kemudian awalan me-)
- 5) memper-kan (pengimbuhan dilakukan secara bertahap yaitu awalan per- dan akhiran –kan secara bersamaan kemudian imbuhan dengan awalan me-)
- 6) memper-i (pengimbuhan dilakukan secara bertahap yaitu awalan per- dan akhiran –i dibubuhkan bersamaan kemudian awalan me-)
- 7) diper- (pengimbuhan dilakukan sama seperti memper)
- 8) diper-kan (pengimbuhan dilakukan sama seperti memperkan)
- 9) ter-kan (imbuhan akhiran –kan lebih dulu kemudian imbuhan awalan ter-)

10) ter-i (imbuhkan akhiran –i lebih dulu kemudian imbuhan awalan ter-)

11) se-nya (Ada dua macam cara pengibuhan, pertama secara bersamaan, kedua imbuhan awalan se– lebih dulu kemudian imbuhan akhiran nya-)

b. Dibubuhkan secara bersama-sama

- 1) ber-an
- 2) per-kan
- 3) per-i
- 4) di-kan
- 5) di-i
- 6) diper-i
- 7) per-an
- 8) pe-an

Tabel 4 CONTOH KATA YANG DIBERI AWALAN DAN AKHIRAN (KONFIKS)

No.	Bentuk Dasar	Imbuhan (infiks)	Kata Berimbuhan
1.	tahan	ber-kan	bertahan
2.	makan	me-kan	Memakan
3.	cinta	me-i	mencintai
4.	lebar	memper-	Memperlebar
5.	tahan	memper-kan	mempertahankan
6.	percaya	memper-i	mempercayai
7.	sempit	diper-	dipersempit
8.	tanya	diper-kan	Dipertanyakan
9.	selesai	ter-kan	terselesaikan
10.	luka	ter-i	terlukai
11.	ada	se-nya	seadanya
12.	lawan	ber-an	berlawanan
13.	lihat	per-kan	perlihatkan
14.	baik	per-i	perbaiki
15.	jadi	di-kan	dijadikan

16.	sayang	di-i	disayangi
17.	senjata	diper-i	dipersenjatai
18.	wakil	per-an	perwakilan
19.	bina	pe-an	pembinaan
20.	lari	ber-an	berlarian
21.	kenal	per-kan	perkenalkan

3. Kaidah Penulisan Kata Berimbuhan

Penggunaan imbuhan di bawah ini disertai dengan makna imbuhan setelah dibubuhi pada kata dasar yang berubah menjadi kata berimbuhan dengan disertai oleh contoh, yaitu:

a) Prefiks (Awalan)

1) me-

Awalan me- memiliki makna yaitu:

- (1) Melakukan: membaca menendang.
- (2) Bekerja dengan alat: menggergaji, mengail.
- (3) Membuat barang: menggambar, merenda.

2) ber-

Awalan ber- berfungsi untuk membentuk kata kerja intransitif.

Makna awalan ber- sebagai berikut:

- (1) Mempunyai atau memiliki: berayah, berbulu, berambut.
- (2) Memakai atau mengenakan: berdasi, bersepatu, berkalung.
- (3) Mengendarai atau menumpang: bersepeda, berkuda.

3) di-

Penggunaan awalan di- harus digabung dengan kata kata dasar karena penulisan di yang dipisah itu sebagai kata depan bukan imbuhan. Contoh:

Andi ditangkap polisi.

Juli memasak di dapur.

4) ter-

Awalan ter- membentuk kata kerja pasif yang menyatakan keadaan. Adapun makna awalan ter- sebagai berikut:

- (1) Paling: terpandai, terpanjang.
- (2) Dapat atau sanggup: terangkat, terbaca.
- (3) Tidak sengaja: terbawa, tertidur.

5) pe-

Awalan pe- memiliki makna sebagai berikut:

- (1) Orang yang melakukan atau yang berbuat: penulis, penonton.
- (2) Orang yang pekerjaannya: pelukis, pelawak.
- (3) Orang yang suka, pendusta, peminum.

6) se-

Makna awalan per- yaitu:

- (1) Jadikan lebih: pertegas, perkeras.
- (2) Anggap sebagai: peristri, perbudak.
- (3) Bagi: perdua, perlima.

7) ke-

Awalan ke- berfungsi untuk:

- (1) Membentuk kata bilangan yang menyatakan tingkat atau kumpulan: ketiga, keempat.
- (2) Membentuk kata kerja pasif dengan arti tidak sengaja: ketipu.
- (3) Membentuk kata benda dengan arti orang atau sesuatu yang di ...: ketua, kekasih

b) Infiks (Sisipan)

Sisipan –el-, -em-, dan –er- tidak mempunyai variasi bentuk, dan ketiganya merupakan imbuhan yang tidak produktif. Makna sisipan (Infiks) yaitu:

- (1) Menyatakan banyak dan bermacam-macam: temali, gerigi, gemunung.
- (2) Menyatakan intensitas: gemuruh, gemulung, gemetar.
- (3) Menyatakan yang melakukan yang disebut kata dasar: pelatuk, telunjuk, telapak.

c) Sufiks (Akhiran)

1) -kan

Makna akhiran –kan:

- (1) Sebabkan jadi: tenangkan, putuskan, hutankan.
- (2) Sebabkan jadi berada: pinggirkan, daratkan.

(3) Lakukan untuk orang lain: lemparkan, bidikkan.

2) -i

Makna akhiran -i:

(1) Berkali-kali: pukuli, tembaki.

(2) Tempat: duduki, datangi.

(3) Merasa sesuatu pada: hormati, kasihi.

3) -an

Fungsi akhiran -an yaitu:

(1) Hasil pekerjaan: tulisan, lukisan.

(2) Alat: pikulan, jebakan.

(3) Hal atau benda yang dikenai perbuatan: makanan, bacaan.

4) -nya

Akhiran -nya tidak memiliki variasi bentuk. Akhiran -nya memiliki makna sebagai berikut:

(1) Membentuk kata benda: tenggelamnya, sukarnya

(2) Memberi penekanan atau penegasan: obatnya, airnya.

(3) Membentuk kata keterangan: agaknya, rupanya

d) Konfiks (Campuran)

1) me-kan dan di-kan

Penggunaan me-kan dan di-kan, antara lain:

(1) menyebabkan jadi yang disebut kata dasarnya: melebarkan, mengalahkan.

(2) Melakukan sesuatu untuk orang lain: membelikan, membukakan.

(3) Menjadikan berada di: meminggirkan, mendaratkan.

(4) Melakukan yang disebut bentuk dasar: melemparkan, mengirimkan.

(5) Melakukan yang disebut kata dasarnya akan: mengiringkan, mengharapkan. Imbuhan gabung di-kan berfungsi membentuk kata kerja pasif sebagai kebalikan dari kata kerja aktif berimbuhan gabung me-kan

2) me-i

Makna dari imbuhan ini antara lain menyatakan:

(1) Membuat jadi yang disebut kata dasarnya pada objeknya:

menerangi.

(2) Memberi atau membubuhi pada objeknya: menggarami.

(3) Melakukan pada: menanami, merenangi.

3) di-i

Imbuhan gabung di-i berfungsi membentuk kata kerja pasif, sebagai kebalikan dari kata kerja aktif berimbuhan gabungan mei. Kata kerja pasif berimbuhan gabung di-i:

(1) Direstui

(2) Diawasi

4) memper-i

Makna gabungan ini yaitu sebagai berikut:

(1) Membuat supaya objeknya menjadi atau menjadi lebih: memperbaiki, memperbaharui.

(2) Melakukan yang disebut kata dasar terhadap objeknya: memperturuti, mempersetujui.

5) ke-an

Makna gabungan ini yaitu sebagai berikut:

(1) Hal atau peristiwa sebagai suatu keadaan atau sifat: kedatangan, kenaikan.

(2) Tempat: kelurahan, kedutaan.

(3) Sedikit bersifat: kehijauan, kepucatan.

6) ber-an

Makna gabungan ini yaitu sebagai berikut:

(1) Banyak serta tidak teratur: berlarian, beterbangan.

(2) Saling atau berbalasan: berpotongan, berpandangan.

(3) Saling berada di: bersebelahan, bersebrangan

7) pe-an

Makna gabungan pe-an ini yaitu sebagai berikut:

(1) Menyatakan hal atau peristiwa: pembinaan, penghijauan.

(2) Menyatakan proses: pembayaran, penulisan.

(3) Menyatakan tempat: pelelangan, pemakaman.

8) per-an

Makna gabungan per-an ini yaitu sebagai berikut:

(1) menyatakan hal melakukan: perbaikan, pergerakan.

(2) Menyatakan hal tentang atau masalah: perhotelan, perekonomian.

(3) Menyatakan tempat kejadian: peristirahatan, persembunyian.

9) ber-kan

Makna gabungan ini yaitu sebagai berikut:

(1) menjadikan yang disebut pelengkapya sebagai yang disebut kata dasarnya: bersenjatakan, berdasarkan.

(2) Membentuk kata kerja intransitif yang dilengkapi dengan sebuah pelengkap: beralaskan, bermotifkan

10) se-nya

Makna gabungan ini yaitu sebagai berikut:

(1) membentuk kata penghubung: sebenarnya, sebaiknya.

(2) Membentuk kata keterangan: setibanya, sekembalinya.

E. Kata Serapan

1. Pengertian Kata Serapan

Menurut Bloomfield (dalam Imran, 2005) kata serapan adalah kata-kata yang berasal dari kata asing atau daerah yang masuk ke dalam kosa kata bahasa Indonesia. Sejalan dengan pendapat Webster (dalam Mutiadi & Yulianti, 2016), kata serapan atau *Load Word* adalah kata-kata yang diambil dari bahasa lain atau bahasa daerah yang sebagiannya dinaturalisasikan atau disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia, baik dalam penulisan maupun pengucapan. Bagitupun pendapat Gunardi (2020), kata serapan adalah kata yang berasal dari bahasa asing yang sudah diintegrasikan ke dalam suatu bahasa dan diterima pemakaiannya secara umum

Kata serapan juga dapat dikatakan kata yang berasal dari bahasa lain (bahasa luar negeri/bahasa daerah) yang kemudian ejaan, ucapan, dan tulisannya disesuaikan dengan penuturan dalam bahasa Indonesia untuk menambah kosa kata. Jika di Indonesia masyarakatnya menggunakan bahasa masing-masing saat ingin mengungkapkan sesuatu atau menunjukkan barang tertentu mungkin bisa dilakukan kepada sesama orang yang menggunakan bahasa tersebut. Namun jika dalam suatu kesempatan ada orang yang memiliki

design [desāin] desain [desain] *file* [fāil]
 fail [fail] *science* [sāins]
 sains [sains] *photocopy* [fotokopi] fotokopi
 [fotokopi]

- c) Penyerapan tanpa penyesuaian ejaan, tetapi dengan penyesuaian lafal *bias* [bāiəs] bias [bias]
nasal [neisəl] nasal [nasal] *radar* [reidar]
 radar [radar] d) Penyerapan tanpa

penyesuaian ejaan dan lafal

- 1) Penyerapan istilah asing tanpa penyesuaian ejaan dan lafal dilakukan jika ejaan lafal istilah asing tidak berubah dalam bentuk banyak bahasa modern, istilah dicetak huruf miring.

Misalnya:

allegro moderate *divide et impera*

status quo *in vitro*

spirit de corps *vis-à-vis*

- 2) Penyerapan istilah tanpa penyesuaian ejaan dan lafal dilakukan jika istilah itu juga dipakai secara luas dalam kosa kata umum. Istilah itu tidak ditulis dengan huruf miring (dicetak dengan huruf tegak)

Misalnya:

golf golf *internet* internet *lift*

lift *orbit*

orbit

Sedangkan menurut Herniti (2006) menyatakan bahwa unsur serapan dibagi menjadi dua, yakni:

- 1) Serapan langsung

Serapan langsung pada umumnya terdiri dari sejumlah kata yang persis sama dengan bentuk asalnya, atau dengan beberapa perubahan kecil sesuai dengan kondisi bahasa penerima.

- 2) Serapan tidak langsung

Serapan tidak langsung diantarkan oleh unsur kebudayaan bangsa yang mengadakan kontak itu. Unsur kebudayaan bangsa yang lebih maju akan diserap oleh bangsa lainnya. Penyerapan ini akan memperkaya perbendaharaan bahasa bangsa penerima. Penyerapan suatu bahasa oleh bahasa lain dapat melalui aktivitas pengajaran bahasa. Orang Indonesia yang mempelajari bahasa Inggris akan menjadi seorang yang bilingual atau dwibahasawan (orang yang menguasai dua bahasa). Dalam aktivitas

pengajaran bahasa, bahasa Inggris akan banyak mempengaruhi bahasa Indonesia.

3. Kaidah Penulisan Unsur Serapan

Dalam perkembangannya, bahasa Indonesia menyerap unsur dari berbagai bahasa, baik dari bahasa daerah, seperti bahasa Jawa, Sunda, dan Bali, maupun dari bahasa asing, seperti bahasa Sanskerta, Arab, Portugis, Belanda, Cina, dan Inggris. Berikut ini kata serapan bahasa Indonesia beserta kata dari bahasa aslinya:

Tabel 5 KATA SERAPAN DENGAN PENYESUAIAN AWALAN DAN BENTUK TERIKAT

No.	Perubahan Huruf	Kata Asli	Kata Serapan
1.	aa (Belanda) menjadi a	paal	pal
		baal octaaf	hal oktaf
2.	ae tetap ae jika tidak bervariasi dengan e	aerobe aerodinamics	aerob aerodinamika
3.	ae, jika bervariasi dengan e, menjadi e	haemoglobin haematte	hemoglobin hematit
4.	ai tetap ai	trailer caisson	trailer kaison
5.	au tetap au	audiogram autotroph tautomer hydraulic caustic	audiogram autotrof tautomer hidraulik kaustik

6.	c di depan a, u, o, dan konsonan menjadi k	calomel construction cubic coup classification crystal	kalomel konstruksi kibik kup klasifikasi kristal
7.	c di depan e, i, oe, dan y menjadi s	central cent circulation coelom cybernetics cylinder	sentral sen sirkulasi selom sibernetika silinder
8.	ccdi depan o, u, dan konsonan menjadi k	accomodation acculturation acclimatization accumulation acclamation	akomodasi akulturasi aklimatisasi akumulasi aklamasi
9.	ccdi depan e dan i menjadi ks	accent accessory vaccine	aksen aksesori vaksin
10.	cch dan ch di depan a, o, dan konsonan menjadi k	saccharin charisma cholera chromosome technique	sakarin karisma kolera kromosom teknik
11.	ch yang lafalnya s atau sy menjadi s	echelon machine	eselon mesin
12.	ch yang lafalnya c menjadi c	charter chip	carter cip
13.	ck menjadi k	check ticket	cek tiket

14.	ç(Sanskerta) menjadi s	çabda çastra	sabda sastra
15.	e tetap e	effect description synthesis	efek deskripsi sintesis
16.	ea tetap ea	idealist habeas	idealis habeas
17.	ee(Belanda) menjadi e	stratosfeer system	statosfer system
18.	ei tetap ei	eicosane eidetic einsteinium	eikosan eidentik einsteinium
19.	eo tetap eo	stereo geometry zeolite	stereo geometri zeolit
20.	eu tetap eu	neutron eugenol europium	neutron eugenol europium
21.	f tetap f	fanatic factor fossil	fanatik faktor fosil
22.	gh menjadi g	ghanta	genta

		sorghum	sorgum
23.	i di awal suku kata di depan vokal tetap i	iambus ion iota	iambus ion iota
24.	ie (Belanda) menjadi i jika lafalnya i	politiek riem	politik rim
25.	ie tetap ie jika lafalnya bukan i	variety patient hierarchy	varietas pasien hierarki

26.	ng tetap ng	contingent congress linguistics	kontingen kongres linguistik
27.	oo (Belanda) menjadi o	komfoor provoost	kompot provos
28.	oo (Inggris) menjadi u	cartoon proof pool	kartun pruf pul
29.	oo (vokal ganda) tetap oo	zoology coordination	zoologi koordinasi
30.	ou menjadi u jika lafalnya u	gouverneur coupon contour	gubernur kupon kontur
31.	ph menjadi f	phase physiology spectograph	fase fisiologi spektograf
32.	ps tetap ps	pseudo psychiatry psychic psychosomatic	pseudo psikiatri psikis psikosomatik
33.	pt tetap pt	pterosaur pteridology ptyalin	pterosaur pteridologi ptyalin
34.	q menjadi k	aquarium	akuarium

		frequency equator	frekuensi ekuator
35.	rh menjadi r	rhapsody rhombus rhythm Ritme rhyme Rima	rapsodi rombus ritme rima

36.	sc di depan a, o, u, dan konsonan menjadi sk	scandium scotopia scutella sclerosis	scandium skotopia skutela sklerosis
37.	sc di depan e, i, dan y menjadi s	scenography scintillation scyphistoma	senografi sintilasi sifistoma
38.	sch di depan vokal menjadi sk	schema schizophrenia scholastic	skema skizofrenia skolastik
39.	t di depan i menjadi s jika lafalnya s	actie ratio patient	aksi rasio pasien
40.	th menjadi t	theocracy orthography thrombosis methode (Belanda)	teokrasi ortografi trombosis metode
41.	u tetap u	unit nucleolus structure institute	unit nukleolus struktur institute
42.	ua tetap ua	aquarium dualisme squadron	akuarium dualisme skuadron
43.	ue tetap ue	consequent duet suede Sued	konsekuen duet sued
44.	ui tetap ui	conduite equinox equivalent	konduite ekuinoks ekuivalen

45.	uo tetap uo	fuorescein quorum quota	fuoresein kuorum kuota
46.	uu menjadi u	lectuur prematuur vacuum	lektur prematur vakum
47.	v tetap v	evacuation television vitamin	evakuasi televisi vitamin
48.	x di awal kata tetap x	xanthate xenon xylophone	xantat xenon xilofon
49.	x pada posisi lain menjadi ks	executive express latex taxi	eksekutif ekspres lateks taksi
50.	xc di depan e dan i menjadi ks	exception excess excision excitation	eksepsi ekses eksisi eksitasi
51.	xc di depan a, o, u, dan konsonan menjadi ksk	excavation excommunication excursive exclusive	ekskavasi ekskomunikasi eksursif eksklusif
52.	y tetap y jika lafalnya y	yakitori yangonin yen yuan	yakitori yangonim yen yuan
53.	y menjadi i jika lafalnya ai atau i	dynamo propyl	dynamo propil
		psychology yttrium	psikologi itrium

54.	z tetap z	zenith zirconium zodiac zygote	zenit zirconium zodiac zigot
55.	Konsonan ganda diserap menjadi konsonan tunggal, kecuali jika membingungkan.	accu aki 'allāmah alamah commission komisi effect efek ferrum ferum gabbro gabro kaffah kafah salfeggio salfegio tafakkur tafakur tammam tamam 'ummat umat	aki alamiah komisi efek ferum gastro kafah salfegio tafakur tamat umat

Selain kaidah penulisan unsur serapan di atas, berikut ini disertakan daftar istilah asing yang mengandung akhiran serta penyesuaiannya secara utuh dalam bahasa Indonesia.

Tabel 6 KATA SERAPAN YANG MENGANDUNG AKHIRAN SERTA PENYESUAIAN SECARA UTUH

No.	Perubahan	Kata Asli	Kata Serapan
1.	-aat (Belanda) menjadi -at	advocaat	advokat
2.	-age menjadi -ase	percentage etalage	persentase etalase
3.	-al (Inggris), -eel dan -aal (Belanda) menjadi -al	structural, structureel formal, formeel normal, normaal	struktural formal normal
4.	-ant menjadi -an	accountant consultant informant	akuntan konsultan informan

5.	-archy (Inggris), archie oligarchy, oligarchie oligarki	(Belanda) menjadi anarchy, anarchie monarchy, monarchie	arki anarki monarki
6.	-ary (Inggris), -air (Belanda) menjadi -er complementary	complementair primary, primair secondary, secundair	komplementer primer sekunder
7.	-(a)tion (Inggris), (a)tie (Belanda) menjadi -asi, -si eel (Belanda) menjadi -el	materieel moreel	matariel morel
8.	-ein tetap -ein	casein protein	kasein protein
9.	-ic, -ics, dan -ique (Inggris), -iek dan ica (Belanda) menjadi -ik, -ika -ic (Inggris), -isch (adjektiva Belanda) menjadi -ik	electronic, elektronisch mechanic, mechanisch ballistic, ballistisch	elektronik mekanik balistik
10.	-ical (Inggris), -isch (Belanda) menjadi -is	economical, economisch practical, practisch logical, logisch	ekonomis praktis logis
11.	-ile (Inggris), -iel (Belanda) menjadi -il	mobile, mobiel percentile, percentiel projectile, projectiel	mobil persentil proyektil

12.	-ism (Inggris), -isme (Belanda) menjadi isme	capitalism, kapitalisme communism, komunisme modernism, modernisme	kapitalisme komunisme modernisme
13.	-ist menjadi -is	egoist egois hedonist hedonis publicist publis	egois hedonis publis
14.	-ive (Inggris), -ief (Belanda) menjadi -if	communicative, komunikatif communicatief demonstrative, deskriptif demonstratief descriptive, deskriptif	komunikatif demonstrative deskriptif
15.	-logue (Inggris), -loog (Belanda) menjadi log	analogue, analoog epilogue, epiloog prologue, proloog	analog epilog prolog
16.	-logy (Inggris), -logie (Belanda) menjadi logi	technology, teknologi technologie physiology, fisiologi physiologie analogy, analogi alogie	teknologi fisiologi analogi
17.	-oid (Inggris), oide (Belanda) menjadi oid	anthropoid, antropoid anthropoide hominoid, hominoide	antropoid hominoid
18.	-oir(e) menjadi -oar	trotoir repertoire	trotoar repertoar
19.	-or (Inggris), -eur (Belanda) menjadi -ur, -ir	director, directeur inspector, inspecteur amateur formateur	direktur inspektur amatir formatur
20.	-or tetap -or	dictator corrector	diktaktor korektor

		distributor	distributor
21.	-ty (Inggris), -teit (Belanda) menjadi tas	university, universiteit quality, kwaliteit quantity, kwantiteit	universitas kualitas kuantitas
22.	-ure (Inggris), -uur (Belanda) menjadi -ur	culture, cultuur premature, prematuur structure, structuur	kultur prematur struktur

F. Menulis

1. Pengertian menulis

Menurut Resmini dan Juanda (dalam Talitha, 2020) menulis merupakan kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, karena menulis merupakan salah satu bentuk berbahasa secara tulisan disamping bahasa lisan. Lebih lanjut, menurut Tarigan (2008:22) menulis adalah kegiatan melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang tersebut jika mereka memahami bahasa dan gambaran lambang grafik tersebut. Selanjutnya menurut Pranoto (dalam Saputra, 2014) menulis merupakan kegiatan menuangkan buah pikiran, mengungkapkan ekspresi, dan menceritakan sesuatu ke dalam bentuk tulisan. Dengan kata lain, melalui proses menulis pengguna bahasa bisa berkomunikasi secara tidak langsung.

Menulis tidak hanya dilakukan untuk membuat satu kata atau kalimat saja, tetapi menulis adalah kegiatan untuk merangkai hal yang teratur, yang berhubungan satu sama lain, dan dalam gaya tertentu. Rangkaian kalimat itu bisa pendek bisa juga panjang, tetapi kalimat itu diletakkan secara teratur dan berhubungan satu dengan yang lain, dan berbentuk kesatuan yang masuk akal. Kompleksifitas tersebut perlu dikuasai karena bentuk komunikasi secara tidak langsung, akan berbeda dengan komunikasi secara tidak langsung. Lawan bicara dalam komunikasi secara tidak langsung ini merupakan seorang pembaca yang tidak dapat melihat ekspresi bahkan nada/notasi yang digunakan penulis dalam pesan atau karyanya, maka dibutuhkan kata-kata yang sesuai untuk menggambarkan perasaan yang

dirasakan oleh penulis. Selain itu dibutuhkan juga kata-kata yang sesuai nalar, tidak terkenan mengada-ada atau tidak berhubungan satu sama lain. Jika itu terjadi maka pesan yang akan disampaikan oleh penulis ke pembacanya tidak akan pernah sampai.

Dalam perkembangan zaman, menulis bukan hanya sebagai alat untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Namun juga bisa dijadikan sarana untuk mengemukakan pendapat, menggambarkan suatu keadaan yang dirasakan dalam suatu tempat, mengajak/mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu, dan sebagainya. Oleh karena itu kegiatan menulis menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki seseorang pada saat berkomunikasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka diketahui bahwa menulis merupakan proses yang dilakukan untuk menuangkan gagasan, pikiran, dan perasaan penulis ke dalam sebuah tulisan. Menulis juga merupakan suatu hal yang sistematis sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku. Hal ini dilakukan untuk membuat keserasian dan keseragaman bahasa, dilakukan juga agar pesan yang akan disampaikan kepada pembacanya dapat dipahami dengan baik.

2. Tujuan menulis

Dalam kegiatan menulis, penulis pasti memiliki tujuan masing-masing dalam menuliskan pesan yang ingin disampaikan. Dan tujuan itu sangat beraneka ragam. Tujuan yang dimaksud adalah responsi atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca. Sehubungan dengan hal tersebut Hugo Harting (dalam Tarigan, 2008:25) membagi tujuan penulisan suatu tulisan sebagai berikut:

a) Tujuan Penugasan

Penulis dalam tujuan ini sebenarnya tidak memiliki tujuan yang hadir dalam dirinya, namun memang kewajiban atau adanya perintah dari orang lain. Seperti sekretaris organisasi yang menulis hal apa saja yang dibicarakan di dalam rapat.

b) Tujuan Altruistik

Penulis bertujuan untuk memberikan rasa yang menyenangkan kepada pembacanya dan juga menghindarkan pembaca dari rasa duka.

c) Tujuan Persuasif

Penulis bertujuan untuk menakutkan pembacanya untuk mau melakukan apa yang penulis harapkan, atau menakutkan keberanian pada pembacanya untuk melakukan sesuatu.

d) Tujuan Informasional

Penulis bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembacanya mengenai sesuatu hal.

e) Tujuan Pernyataan Diri

Penulis bertujuan untuk memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

f) Tujuan Kreatif

Penulis memiliki tujuan untuk mencapai nilai-nilai artistik dan nilai-nilai kesenian. Dengan membuat sebuah tulisan yang dapat menggugah seseorang dalam membacanya. Tujuan ini berhubungan dengan tujuan pernyataan diri, namun lebih jauh lagi.

g) Tujuan Pemecahan Masalah

Penulis bertujuan untuk memecahkan sebuah masalah yang dihadapi. Dalam tujuan ini penulis ingin menjelaskan, menjelajahi, serta meneliti secara cermat pikiran dan gagasannya sendiri untuk dimengerti orang lain.

G. Teks

1. Pengertian Teks

Menurut Anderson & Anderson (dalam Ramadhani & Diyan, 2022:52) teks terbentuk dari hasil interpretasi pendengar atau pembaca atas pesan yang dihasilkan oleh pembicara atau penulis. Teks dipandang sebagai gambaran bahasa lisan atau tulisan yang dibuat untuk tujuan tertentu. Bisa dikatakan bahwa jika seseorang berbicara atau menulis, dikatakan ia membuat teks. Dan saat seseorang mendengarkan, membaca, atau melihat sebuah teks, ia sedang menafsirkan teks itu untuk mengetahui maknanya. Singkatnya, teks dibentuk dari kata-kata yang disatukan untuk mengomunikasikan suatu makna. Teks

terdiri atas kata-kata lisan atau tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan pesan.

Sejalan dengan pernyataan Darmawati (2018:1), teks merupakan ungkapan pikiran dalam diri manusia berdasarkan situasi dan konteks. Situasi dan konteks ini yang melatarbelakangi terbentuknya sebuah teks. Latar belakang tersebut adalah pesan yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembacanya.

Lebih lanjut, teks yang baik adalah teks yang dapat menggambarkan hubungan antara bentuk atau strukturnya dan makna dan struktur batinnya. Teks yang utuh adalah teks yang berisi kalimat yang saling mendukung untuk menggambarkan suatu topik secara sistematis dan menunjukkan keteraturan gagasan yang baik (Ulfiana dkk. 2021).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teks merupakan ungkapan pikiran yang ditulis dengan menunjukkan keteraturan gagasan melalui kode-kode tertentu berdasarkan situasi dan konteks yang ingin

disampaikan oleh penulisnya. Berdasarkan situasi dan konteks mengacu pada pemilihan kata-kata yang digunakan dan bagaimana kata-kata tersebut digunakan. Misalnya pilihan kata tergantung pada konteks (lingkungan sekitar). Konteks dapat dipengaruhi oleh budaya (seperti keyakinan, sikap, dan nilai) dan situasi pembuat teks (seperti apa yang terjadi, siapa yang terlibat, dan apakah si pembuat teks berbicara atau menulis). Jika diakitkan dengan penelitian ini, maka teks yang digunakan adalah teks yang disampaikan melalui tulisan. Karena variabel yang diuji merupakan kesalahan dalam penulisan kata.

2. Jenis-jenis Teks

Menurut Darmawati (2018:1) ada beberapa teks yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pembelajaran. Diantaranya teks deskripsi, teks prosedur, teks eksposisi, teks hasil observasi, dan teks eksplanasi.

- a) Teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan suatu peristiwa, tempat, atau objek tertentu kepada pembaca dengan tujuan untuk menciptakan daya khayal dalam diri pembaca terhadap salah satu hal yang diceritakan tersebut.
- b) Teks prosedur adalah teks yang menjelaskan tentang langkah-langkah dalam membuat atau mengoperasikan suatu hal.
- c) Teks eksposisi adalah teks yang berisi tentang gagasan dan pendapat yang diinginkan oleh penulis.
- d) Teks hasil observasi adalah teks yang berisi tentang hasil dalam sebuah penelitian dengan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.
- e) Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau fenomena berdasarkan bukti ilmiah.

H. Teks Eksplanasi

1. Pengertian Teks Ekplanasi

Eksplanasi berasal dari bahasa Inggris *explanation* yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia adalah menjelaskan. Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan hubungan logis dari beberapa fenomena atau peristiwa. Kejadian yang terjadi di alam maupun sosial di sekitar, selalu memiliki hubungan sebab akibat dan memiliki proses (Liana, 2019). Teks eksplanasi adalah jenis teks yang menjelaskan antara hubungan logika dengan sebuah peristiwa. Teks ini berisi laporan hasil penelitian yang dijelaskan kembali kepada para pembaca. Selain itu, teks eksplanasi juga dapat digunakan untuk menjelaskan peristiwa yang terjadi di sekitar manusia (Darmawati, 2018:64)

Sependapat dengan Lagur (2011) teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya suatu fenomena alam atau sosial. Teks eksplanasi dibuat untuk menginformasikan mengapa dan bagaimana suatu fenomena bisa terjadi. Diperkuat Priyatni (dalam Andyani dkk., 2016) berpendapat bahwa teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena alam, sosial, ilmu budaya, dan sebagainya.

Lebih lanjut, menurut Mashun (Liana, 2019) teks eksplanasi memiliki struktur yang terdiri dari pernyataan umum (berisi penjelasan umum tentang fenomena yang akan dibahas seperti apa, mengapa, dan bagaimana peristiwa itu terjadi), urutan sebab-akibat (berisi penjelasan proses mengapa peristiwa itu bisa terjadi secara rinci), dan diakhiri dengan interpretasi (berisi intisari atau kesimpulan dari peristiwa yang terjadi).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan atau menggambarkan sebuah peristiwa atau fenomena alam dan sosial, ditulis dari sudut pandang sebab-akibatnya sesuatu. Misalnya sebuah fenomena alam banjir yang terjadi karena kecerobohan manusia, curah hujan yang tinggi, dan sebagainya, akibatnya banyak orang yang mengalami kerugian dari kerusakan properti yang mereka miliki.

2. Ciri Kebahasaan Teks Eksplanasi

Menurut Darmawati (2018:68) terdapat enam ciri kebahasaan dalam teks eksplanasi, yaitu: menggunakan istilah teknis, menggunakan kalimat aktif dan pasif, menggunakan kalimat tanya (interogatif) dan kalimat berita (deklaratif), ditulis untuk menjawab pertanyaan bagaimana, ditulis untuk menjawab pertanyaan mengapa, dan ditulis berdasarkan hasil penelitian ilmiah. Lebih jelas kembali dikemukakan oleh Suherli (dalam Wulandari, 2020) kebahasaan dalam teks eksplanasi, terdiri dari konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis (hubungan waktu), kalimat fakta, dan istilah ilmiah. Berikut penjelasannya:

- a) Konjungsi kausalitas adalah konjungsi yang menghubungkan antara kata, frasa, klausa, dan kalimat yang saling memberi sebab-akibat. Misalnya, sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga, maka dari itu, dan sebagainya.
- b) Konjungsi kronologis merupakan konjungsi yang menghubungkan antara dua klausa atau lebih untuk menggambarkan urutan dari sebuah kejadian atau peristiwa. Misalnya, kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya, dan sebagainya.

- c) Kalimat fakta adalah kalimat yang disusun berdasarkan peristiwa atau kejadian nyata tanpa dicampuri oleh pendapat (opini) dari penulis. Kalimat fakta ditulis berdasarkan bukti-bukti yang nyata, baik melalui gambar, penelitian, atau sumber informasi terpercaya lainnya.
- d) Istilah ilmiah merupakan istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu ilmu pengetahuan yang memenuhi kaidah ilmu pengetahuan, seperti katakata yang sering ditemukan dalam buku pelajaran, artikel ilmiah, dan sebagainya. Misalnya, analogi, biologi, anggaran, ahli kimia, hipotesa, dan sebagainya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara alamiah dan didasarkan pada pengamatan manusia dalam proses mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini hasil dari penelitiannya berupa data deskripsi yaitu kata-kata tertulis atau terlisankan dari orang-orang yang menjadi objek penelitian, juga termasuk perilaku yang diamati (Ika, 2020).

Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Satori dan Komariah (dalam Kamalia, 2018) metode kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam penelitian yang mengungkapkan situasi sosial kemudian mendeskripsikannya sesuai dengan kenyataan yang ada, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data relevan yang didapatkan dari situasi yang alamiah. Dikuatkan oleh pendapat Sugiyono (2019:16-17) metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah.

Dari beberapa pendapat para ahli penelitian kualitatif adalah penelitian kualitatif merupakan penelitian yang meneliti sesuatu yang bersifat alamiah atau sesuai dengan kenyataan yang ada dan hasil dalam penelitian ini adalah data deskriptif berupa kata-kata yang menggambarkan perilaku dari para objek penelitian.

Proses penelitian kualitatif dilakukan bukan berasal dari sebuah masalah, namun peneliti melakukan penelitian dengan melihat keadaan terlebih dahulu atau tahap orientasi sebagai tahap pertama penelitian. Pada tahap orientasi ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan. Dalam penelitian ini, peneliti melihat keadaan adanya kesalahan kata yang digunakan siswa dalam membuat teks eksplanasi, terutama dalam kata-kata dasar, berimbuhan, dan serapan.

Tahap kedua atau sering disebut tahap reduksi adalah tahap peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama dengan cara memfokuskan pada suatu masalah. Peneliti menyortir data dengan cara memilih hal yang menarik, penting,

berguna, dan baru. Selanjutnya, dikelompokkan menjadi berbagai kategori yang ditetapkan sebagai fokus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan masalah pada kesalahan berbahasa antara kata dasar, berimbuhan, dan serapan, yang terjadi pada siswa SMA sebagai pembelajar bahasa.

Tahap ketiga adalah tahap *selection*, yaitu menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada katakata dasar, berimbuhan, dan serapan, mulai dari pengertian, jenis, dan bagaimana penulisan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Setelah melakukan analisis mendalam terhadap informasi dan data peneliti dapat menemukan tema dan cara mengontruksi data yang diperoleh menjadi suatu bangunan pengetahuan, hipotesis atau pengetahuan yang baru. Dalam penelitian ini, peneliti berharap dapat menemukan pengetahuan yang baru mengenai kesalahan berbahasa yang terjadi dalam kata dasar, berimbuhan, dan serapan.

Maka metode kualitatif deskriptif digunakan untuk menganalisis kesalahan penulisan kata dasar, berimbuhan, dan serapan bahasa Indonesia dalam teks eksplanasi pada siswa kelas XI SMAN 1 Dramaga. Data dikaji dengan cara menganalisis kesalahan penulisan pada kata dasar, berimbuhan, dan serapan. Kemudian dibuat deskripsi untuk melihat bukti kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa.

B. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini adalah kesalahan berbahasa (ejaan bahasa Indonesia dan difokuskan pada penulisan kata dasar, berimbuhan, dan serapan) yang ditulis oleh peserta didik kelas XI SMAN 1 Dramaga dalam teks eksplanasi.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu teks eksplanasi yang telah dibuat oleh siswa kelas XI SMAN 1 Dramaga.

C. Pengumpulan Data

Setelah menentukan data dan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan data untuk kemudian hasil dari data tersebut dianalisis. Adapun pengumpulan data yang dilakukan peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data utama, yaitu teks eksplanasi siswa kelas XI SMAN 1 Dramaga.
2. Menelaah teks eksplanasi yang berisi kata dasar, berimbuhan, dan serapan tersebut secara keseluruhan untuk mendapatkan kata kesalahan berbahasa dan kemudian dianalisis.
3. Mengelompokkan data sesuai dengan kesalahan berbahasa (penulisan kata) yang terdapat pada kata dasar, berimbuhan, dan serapan yang ditulis.
4. Memasukkan hasil dalam tabel.

D. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam teknik ini diperlukan pengecekan atau pembandingan di luar data yang sudah didapatkan.

Menurut Denzin (dalam Kamalia 2018:36) triangulasi dibagi menjadi empat macam, yaitu triangulasi sebagai teknik pemeriksaan dan pemanfaatan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pertama, triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Kedua, triangulasi dalam metode terdapat dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Ketiga, triangulasi dengan penyidik adalah triangulasi dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaannya. Keempat, triangulasi dengan teori merupakan pengecekan derajat kepercayaan dengan menggunakan teori sebagai penjelasan banding.

Dari keempat jenis triangulasi tersebut, peneliti menggunakan triangulasi dengan jenis penyidik, yaitu mengadakan pengecekan data dengan peneliti lain. Peneliti lain yang dipilih merupakan narasumber profesional dalam bidang ilmu kebahasaan dan

mampu untuk meneliti data-data yang diberikan oleh peneliti. Adapun narasumber dari penelitian ini adalah:

Tabel 7

TRIANGULATOR

No.	Nama	Jabatan	Kode
1.	Siti Chodijah, M.Pd.	Dosen Prodi PBSI	SC
2.	Ainiyah Ekowati, M.Pd.	Dosen Prodi PBSI	AE
3.	Supriyanah, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	S

Ketiga triangulator di atas merupakan narasumber yang akan meneliti data yang telah dikumpulkan oleh peneliti melalui format triangulasi. Adapun format triangulasi dalam penelitian ini adalah:

Tabel 8

FORMAT TRIANGULASI

No.	Kutipan	Data	Pembahasan	Kesalahan kata			Perbaikan	Setuju	Tidak setuju	Alasan
				KD	KB	KS				
1.										
2.										
3.										

Keterangan :

KD : Kata Dasar

KB : Kata Berimbuhan

KS : Kata Serapan

E. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan penelitian ini adalah mengkaji, menganalisis, dan mendeskripsikan sumber data penelitian yang berasal dari kumpulan kata dasar, berimbuhan, dan serapan yang di dalamnya terdapat kesalahan berbahasa. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam menganalisis.

1. Setelah data berupa kesalahan berbahasa yang terdapat dalam penulisan kata dasar, berimbuhan, dan serapan dikumpulkan. Maka, setiap kesalahan berbahasa diberi tanda dan dimasukkan ke dalam tabel analisis.
2. Analisis dilakukan terhadap kesalahan berbahasa dalam kata dasar, berimbuhan, dan serapan tersebut.
3. Setelah diketahui kesalahan berbahasa pada kata dasar, berimbuhan, dan serapan, kemudian diberi tanda (√) pada kolom yang tertera berdasarkan kesalahannya.

Tabel 9

ANALISIS KESALAHAN KATA

No.	Kutipan	Data	Kesalahan Kata			Perbaikan
			KD	KB	KS	
1.	Pemerintah menghimbau masyarakat untuk buang sampah pada tempatnya.	Menghimbau	√			mengimbau
2.	Independens adalah istilah yang sering digunakan untuk menunjukkan wanita karir.	Independens			√	independen
3.	Pelaku pencurian di mintai keterangan oleh warga.	di mintai		√		dimintai
Dst.						

Keterangan :

KD	: Kata Dasar
KB	: Kata Berimbuhan
KS	: Kata Serapan

F. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian yang dilakukan peneliti dibagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Awal Penelitian

- a) Menentukan judul untuk melakukan penelitian.
- b) Pengajuan judul kepada dosen mata kuliah penelitian, yang kemudian akan disetujui oleh Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- c) Pembuatan draf skripsi penelitian, dalam hal ini dikemukakan pokokpokok pikiran tentang berbagai hal yang berhubungan dengan masalah penelitian.
- d) Seminar skripsi penelitian, masukan-masukan dari seminar ini dipergunakan untuk memperbaiki dan menyusun skripsi.
- e) Peneliti melakukan observasi.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a) Peneliti mencari referensi-referensi buku yang mendukung judul skripsi.
- b) Peneliti mengutip materi dalam referensi yang sudah ada untuk dijadikan landasan teori.
- c) Meminta data teks eksplanasi pada guru dan siswa kelas XI.
- d) Menganalisis hasil teks eksplanasi siswa dengan memperhatikan kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa dalam menulis kata dasar, kata berimbuhan, dan kata serapan.
- e) Peneliti menganalisis kata dasar, kata berimbuhan, dan kata serapan. yang ditulis siswa, serta fokus pada kesalahan berbahasa.
- f) Menandai hasil karangan siswa yang terdapat kesalahan berbahasa.
- g) Setelah menganalisis teks eksplanasi siswa tersebut, peneliti membuat tabel dan memasukkan data analisis ke dalam tabel tersebut.

- h) Menghitung presentase yang terdapat pada kesalahan penggunaan penulisan kata yang sudah dianalisis. Perhitungan ini digunakan untuk mengetahui kesalahan yang paling dominan, dengan rumus presentase berikut.

$$\frac{\text{Jumlah kesalahan}}{\text{Jumlah kesalahan yang dianalisis}} \times 100\%$$

- i) Menyimpulkan hasil penelitian mengenai kesalahan berbahasa pada kata dasar, berimbuhan, dan serapan.

3. Tahap Penyelesaian

Analisis data dalam penelitian tersebut akan menemukan hasil dari fokus penelitian yang direncanakan. Setelah ini, peneliti akan membuat kesimpulan dari hasil data yang didapatkan dan mengemukakan hasil kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi

1. Deskripsi Latar

Pada bab ini peneliti memaparkan hasil analisis kesalahan kata (kata dasar, berimbuhan, dan serapan) yang ditemukan pada teks eksplanasi yang dibuat oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Dramaga, Kabupaten Bogor. Tujuan analisis ini adalah memberikan data objektif mengenai penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Temuan-temuan pada teks eksplanasi yang dibuat oleh siswa tersebut kemudian dikelompokkan pada tabel, lalu diseksplorasi dan dilakukan pengecekan keabsahan data oleh triangulator.

2. Deskripsi Data

Berdasarkan data yang telah terkumpul sebanyak 130 teks eksplanasi yang dibuat oleh siswa. Data dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang mengandung kata dasar, berimbuhan, dan serapan. Data yang diperoleh peneliti akan dianalisis berdasarkan jumlah keseluruhan kalimat yang terdapat dalam teks eksplanasi yang dibuat siswa. Analisis dilakukan pada teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Dramaga yang di dalamnya terdapat penggunaan kata dasar, berimbuhan, dan serapan.

B. Temuan Penelitian

Tabel 10 TEMUAN DATA KESALAN KATA DASAR, BERIMBUHAN, DAN SERAPAN PADA TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS XI SMAN 1 DRAMAGA

No.	Kutipan	Data	Kesalahan kata			Perbaikan
			KD	KB	KS	
1.	Koordinator perlindungan sipil Meksiko juga mengkonfirmasi kematian itu dalam konfersi pers pada senin sore.	konfersi pers			√	konferensi pers
2.	Virus korona adalah bentuk kumpulan virus yang mampu menginfeksi sistem pernafasan .	perafasan			√	pernapasan
3.	Akhir-akhir ini demonstrasi kerap terjadi hampir setiap waktu dan terjadi diberbagai tempat. Bahkan demonstrasi sudah menjadi fenomena yang lumrah di tengah-tengah masyarakat. Menganggapi fenomena tersebut, seorang kepala sekolah daerah menyatakan bahwa penyebab demonstrasi dan anarkisme tidak lain adalah faktor laparnya masyarakat.	demonstrasi			√	demonstrasi

4.	Masyarakat berdemokrasi karena membutuhkan pengakuan dari pemerintah ataupun pihak-pihak lain agar hak-hak dan ekstensi mereka diakui.	ekstensi			√	eksistensi
----	---	-----------------	--	--	---	-------------------

5.	untuk menunjukkan jati dirinya dengan cara demonstrasi .	demonstrasi			√	demonstrasi
6.	Fenomena tersebut lebih disebabkan oleh kemampuan berfikir kritis dari warga.	berfikir	√			berpikir
7.	Gerhana bulan adalah salah satu fenomena alam yg sering kita jumpai. Diantara matahari dan bulan berada pada satu garis lurus yg sama.	Yg	√			yang
8.	Perilaku gengsi, sehingga masyarakat lebih mementingkan keinginan sesaat di bandingkan kebutuhan.	di bandingkan		√		dibandingkan
9.	Di balik itu banyak usaha yang telah di lakukan	di lakukan		√		dilakukan
10.	Sementara di Balikpapan, guncangan gempa juga di rasakan di rusunawa	di rasakan		√		dirasakan
11.	Sistem pernafasan manusia	pernafasan			√	pernapasan
12.	Kemiringan bidang orbit bulan terhadap bidang ekliptika .	ekliptika			√	ekliptika
13.	Perpotongan antara bidang orbit bulan dengan ekliptika yang kemudian akan menyebabkan munculnya dua titik	ekliptika			√	ekliptika
14.	Saat berbicara sesuatu yang menyimpang maka kita pasti akan berfikir ada keburukan disana.	berfikir	√			berpikir

15.	Peristiwa gerhana tersebut di sunahkan untuk melakukan salat gerhana	di sunahkan		√		disunahkan
16.	menginfeksi sistem pernafasan manusia	pernafasan			√	pernapasan
17.	kita pasti akan berfikir ada keburukan disana.	berfikir	√			berpikir
18.	Koordinator perlindungan sipil Meksiko juga mengkonfirmasi	mengkonfirmasi		√		mengonfirmasi

	kematian itu dalam konferensi pers pada senin sore.					
19.	dengan tegas melarang penyimpangan seksual yg dampak buruknya sangat banyak.	yg	√			yang
20.	yang di tempati pemukiman warga	di tempati		√		ditempati
21.	Namun, belum ada kabar jumlah korban migran Indonesia.	migran			√	imigran
22.	BNPD menghimbau masyarakat untuk melakukan mitigasi	menghimbau	√			mengimbau
23.	pengaruh fisiografi atau geofisik sungai dan pengaruh air pasang.	geofisik			√	geofisika
24.	Juga membuat beberapa pohon dan tiang listrik roboh sehingga menghimbau masyarakat untuk berhati-hati.	menghimbau	√			mengimbau
25.	pengaruh fisiograf / geofisika sungai, kapasitas sungai	fisiograf			√	fisiografi
26.	pengaruh fisiograf / geofisik sungai, kapasitas sungai	geofisik			√	geofisika
27.	Dapat di artikan sebagai sebagai suatu bagian dari siklus hidrologi,	di artikan		√		diartikan

28.	Fenomena kemiskinan jadi kita perhatikan khusus jabodetabek akan banyak ditemui kondisi tersebut.	khusus	√			kasus
29.	Sejumlah siswi di duga jadi korban pelecehan oknum guru	di duga		√		diduga
30.	Berita ini di publikasikan oleh salah satu media massa pada 19 September 2022	di publikasikan		√		dipublikasikan
31.	saat di mintai konfirmasi. Pihak yang di mintai konfirmasi	di mintai		√		dimintai

32.	pada hari jum'at , 16 September 2022	jum'at			√	Jumat
33.	pada sejumlah siswi telah di tindak lanjuti pihak SMAN 1 Dramaga.	di tindak lanjuti		√		ditindaklanjuti
34.	Nama kelima perwira itu sebenarnya sudah diumumkan	sebenarnya	√			sebenarnya
35.	Ajay “ Pasa hujan angin tersebut warga...”	pasa			√	pasca
36.	Virus corona adalah bentuk kumpulan virus yang mampu menginfeksi sistem pernafasan .	perafasan			√	pernapasan
37.	Saturnus terdiri dari miliaran bongkahan kecil es dan batu yang dilapisin bahan lain seperti debu.	dilapisin		√		dilapisi
38.	Arus urbanisasi ke kota2 bsr di Indonesia smakin bsr seiring dgn pertumbuhan ekonomi regional	kota2 bsr	√			kota-kota besar
39.	Arus urbanisasi ke kota2 bsr di Indonesia smakin bsr seiring dgn pertumbuhan ekonomi regional	smakin	√			semakin

40.	Arus urbanisasi ke kota2 bsr di Indonesia smakin bsr seiring dgn pertumbuhan ekonomi regional	bsr	√			besar
41.	Arus urbanisasi ke kota2 bsr di Indonesia smakin bsr seiring dgn pertumbuhan ekonomi regional	dgn	√			dengan
42.	Kesempatan kerja yg tersedia di kota-kota besar trsbt tidk mampu menampung pelaku urbanisasi	trsbt tidk	√			tersebut tidak
43.	Keterampilan yg dibawa dari daerah asal akhirnya muncul gelandang dan pengemis di kota2 besar	yg	√			yang

44.	Keterampilan yg dibawa dari daerah asal akhirnya muncul gelandang dan pengemis di kota2 besar	gelandang		√		gelandangan
45.	Keterampilan yg dibawa dari daerah asal akhirnya muncul gelandang dan pengemis di kota2 besar	kota2	√			kota-kota
46.	Gelandangan adalah orgorg yg hidup dalam keadaan yg tdk sesuai dengan masyarakat setempat	Yg	√			yang
47.	Serta tdk mempunyai tmpt tinggal dan pekerjaan yang tetap di wilayah tertentu	Tdk	√			tidak
48.	Serta tdk mempunyai tmpt tinggal dan pekerjaan yang tetap di wilayah tertentu	Tmpt	√			tempat
49.	Pengemis adalah org yg mndptkan penghasilan dengan meminta-minta di muka umum dgn sbgai cara alasan untuk	org yg mndptkan	√			orang yang mendapatkan

	mengharapkan belas kasihan.					
50.	Pengemis adalah org yg mndptkan penghasilan dengan meminta-minta di muka umum dgn sbgai cara alasan untuk mengharapkan belas kasihan	dgn sbgai	√			dengan sebagai
51.	Upah yang di tawar kan perusahaan tidak sesuai	di tawar kan		√		ditawarkan
52.	yang di harapkan maka dari itu banyak yang menjadi penggguran	di harapkan		√		diharapkan
53.	masalah besar yang harus segera di cari solusinya.	di cari		√		dicari
54.	Di bantaran kali, bawah jembatan, dan tempat2 yang justru bukan tempat layak	tempat2	√			tempat-tempat
55.	Kebutuhan sehari2	sehari2	√			sehari-hari

56.	Perubahan iklim secara ekstrim naiknya suhu di udara	ekstrim			√	ekstrem
57.	selama pergerakan dia akan berinteraksi dengan awan lainya sehingga muatan negatif yg berkumpul pada satu sisi	lainya		√		lainnya
58.	selama pergerakan dia akan berinteraksi dengan awan lainya sehingga muatan negatif yg berkumpul pada satu sisi	yg	√			yang
59.	karena merasa grogi ketika bergerumun di tengah keramaian.	bergerumun	√			berkerumun

60.	Beberapa zat di dalam rokok yg sangat berbahaya. Selain penyakit kanker, terdapat beberapa dampak buruk lainnya yg mungkin terjadi pada perokok aktif	yg	√			yang
61.	Akhir ” ini demonstrasi kerap terjadi	Akhir ”	√			Akhir-akhir
62.	memperjuangkan dan melawan kemungkaran yg terjadi dihadapan mereka	yg	√			yang
63.	Karena, Samudra Pasifik memiliki zona subduksi yang luas akibat banyaknya tumbukan dua lempeng fektonik .	fektonik			√	tektonik
64.	Pindah tempat yg lebih hangat, segeralah ganti pakaian menjadi yg lebih tebal, bungkus badan dengan selimut.	yg	√			yang
65.	Jika suatu daerah mengalami kekering atau krisis air bersih maka untuk kebutuhan tanaman tidak ada.	kekering		√		kekeringan
66.	Suatu bahan bakar yang di sertai dengan timbulnya api kebakar juga dapat menipiskan lapisan atmosfer karena	di sertai		√		disertai

	gas yang di timbulkan dari hasil pembakaran sendiri.					
67.	Apabila udara hangat itu naik lagi kemudian jadi dingin di antara awan terbentuk a kan membikin semakin banyak embun dan kristal es.	membikin	√			membuat

68.	Faktor penyebab banjir bisa di sebabkan karena curah hujan yang sangat tinggi	di sebabkan		√		disebabkan
69.	Umat islam yang melihat dan mengamati peristiwa gerhana tersebut disunnahkan untuk melakukan sholat gerhana (salat khusuf)	disunnahkan			√	disunahkan
70.	Umat islam yang melihat dan mengamati peristiwa gerhana tersebut disunnahkan untuk melakukan sholat gerhana (salat khusuf)	sholat			√	salat
71.	Kebanyakan di sebabkan oleh gempa sehingga menggerakkan lempeng	di sebabkan		√		disebabkan
72.	Terdapat dua faktor terjadinya penyalah gunaan. Penyalah gunaan narkoba terjadi akibat salah pergaulan	penyalah gunaan	√			penyalahgunaan
73.	Di Sri Lanka di konfir masikan 45.000 korban jiwa jatuh.	di konfir masikan		√		dikonfirmasikan
74.	perasaan yang sangat panik penyupir truk tersebut tiba-tiba memutuskan menyetirkan kendaraannya kearah jurang	penyupir		√		sopir
75.	perasaan yang sangat panik penyupir truk tersebut tiba-tiba memutuskan menyetirkan	menyetirkan	√			mengarahkan

	kendaraannya kearah jurang					
76.	banjir sendiri memiliki arti ketidak sanggupan sungai, danau, drainase atau aliran air lainnya untuk menampung air hujan	ketidak sanggupan	√			Ketidaksanggupan

77.	Faktor alam adalah faktor yang di sebabkan atau berasal dari alam	di sebabkan		√		disebabkan
78.	bencana alam yang tidak bisa di cegah	di cegah		√		dicegah
79.	Banjir adalah fenomena alam yang bersumber dari curah hujan dengan insentitas tinggi dan durasi lama.	insentitas			√	intensitas
80.	Bangunan beton dan jalan-jalan aspal tanpa memperhitungkan darnase	darnase			√	drainase
81.	Tanggal tersebut di tetapkan sebagai hari jadi Kabupaten Bandung	di tetapkan		√		ditetapkan
82.	nama keprabuan di ubah menjadi kabupaten	di ubah		√		diubah
83.	guncangan yang biasanya di sebabkan oleh suatu pergerakan yang berasal dari lapisan batu	di sebabkan		√		disebabkan
84.	karena itu orang lain menyalagunakan bukan untuk pengobatan, penelitian, atau menghilangkan rasa sakit	menyalagunakan	√			Menyalahgunak an
85.	Penyalagunaan narkoba terjadi akibat pergaulan yang bebas	penyalagunaan	√			penyalahgunaan
86.	setelah gempa chili 1960 yang mencapai 9,5 skala richer	Richer			√	richter
87.	banyak orang yang mengalami kesulitan bernafas karena asap yang ditimbulkan.	bernafas			√	bernapas
88.	Sontak sekita itu masyarakat berbondongbondong keluar rumah	Sekita	√			seketika
	untuk melihat kejadian tersebut.					

89.	Kekuatan gempa mencapai 6.0 skala richer .	richer		√	richter
90.	Dalam hal orang yang masuk katagori kemiskinan. Seseorang yang masuk dalam katagori miskin disebabkan dua faktor. Faktor internal, karena orang yang masuk dalam katagori miskin tidak ada usaha untuk mengubah hidupnya.	katagori	√		kategori
91.	Digunakan tanpa mengikuti aturan atau dosis yang bener dapat menimbulkan bahaya	bener	√		benar
92.	Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya pensalahgunaan narkoba dalam diri orang tersebut	pensalahgunaan		√	penyalahgunaan
93.	Faktor yang ditimbulkan dalam diri orang tersebut seperti mencoba-coba karena penasaran dan keingin untuk bersenangsenang	keingin		√	keinginan
94.	Akibat yang ditimbul karena konflik sara	ditimbul		√	ditimbulkan
95.	Terganggu nya pembangunan2 yang ada	ternganggu nya		√	terganggunya
96.	Terganggu nya pembangunan2 yang ada	pembangunan2	√		pembangunan-pembangunan
97.	Di bumi, air hujan mengalir dari tempat yg tinggi ke tempat yg rendah/aliran permukaan tanah.	yg	√		yang

Keterangan :

KD : Kata Dasar

KB : Kata Berimbuhan

KS : Kata Serapan

C. Pembahasan Temuan

Setelah data dikumpulkan dan dimasukkan ke dalam tabel data, maka langkah selanjutnya adalah membahas kesalahan tersebut satu demi satu. Untuk mempermudah pembahasan mengenai kesalahan kata yang ada di dalam teks eksplanasi siswa kelas XI SMAN 1 Dramaga ini, peneliti membagi pembahasan berdasarkan jenis kesalahan kata yang diteliti, yaitu kesalahan kata dasar, kata berimbuhan, dan kata serapan. Berikut pembahasannya: 1.

Kesalahan Kata Dasar

No Data : 1

Kutipan : Saat berbicara sesuatu yang menyimpang maka kita pasti akan **berfikir** ada keburukan disana.

Analisis : Dalam kalimat *Saat berbicara sesuatu yang menyimpang maka kita pasti akan **berfikir** ada keburukan disana*, Terdapat kesalahan pada kata **berfikir**. Kata tersebut salah karena penggunaan huruf yang tidak tepat, yaitu huruf *[f]* yang seharusnya menggunakan huruf *[p]*. Karena kata dasarnya adalah pikir bukan fikir, maka seharusnya kata yang digunakan adalah **berpikir** bukan **berfikir**.

Hal ini berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu, **berpikir** adalah menggunakan akal untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu atau menimbang-nimbang dalam ingatan.

No Data : 2

Kutipan : Gerhana bulan adalah salah satu fenomena alam **yg** sering kita jumpai. Diantara matahari dan bulan berada pada satu garis lurus **yg** sama.

Analisis : Pada kalimat *Gerhana bulan adalah salah satu fenomena alam **yg** sering kita jumpai. Diantara matahari dan bulan berada pada satu garis lurus **yg** sama*. Terdapat kesalahan penulisan pada kata **yg**. Seharusnya penulisan kata yg diubah menjadi **yang**.

Karena menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penulisan kata yang benar adalah **yang** bukan **yg**. Kata **yg** sering digunakan orang Indonesia dalam percakapan informal untuk mempermudah pengetikan, namun untuk teks formal dan berkaitan untuk

menyampaikan informasi pengetahuan maka perlu ditulis dalam bahasa yang baku sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Kata **yang** merupakan kata yang ditulis untuk menghubungkan satu kata dengan kata lainnya atau termasuk ke dalam kata hubung. Kesalahan ini mungkin terjadi karena kebiasaan masyarakat Indonesia saat mengirim pesan melalui media elektronik. kata ini berfungsi untuk menghemat waktu dalam menulis dan berfungsi sebagai gaya dalam menulis sesuatu. Teknik menulis dengan cara ini populer pada awal kemunculan telepon genggam, yang hanya bisa mengirimkan pesan suara dan pesan teks. Sehingga masyarakat menjadi lebih kreatif saat bertukar pesan.

Namun kebiasaan ini mesti ditinggalkan jika dalam penulisan teks formal. Karena akan menimbulkan ketidakpahaman dan perbedaan persepsi antar pembaca. Hal ini karena teks formal biasanya menyampaikan fakta sesuai keadaan lapangan dan sesuai dengan data penelitian yang relevan. Jika penulisannya salah sedikit, maka informasi tidak akan tersampaikan dengan baik.

- No Data : 3
- Kutipan : Saat berbicara sesuatu yang menyimpang maka kita pasti akan **berfikir** ada keburukan disana.
- Analisis : Dalam *Saat berbicara sesuatu yang menyimpang maka kita pasti akan **berfikir** ada keburukan disana.* Terdapat kesalahan pada kata **berfikir**. Kata tersebut salah karena penggunaan huruf yang tidak tepat, yaitu huruf [f] yang seharusnya menggunakan huruf [p]. Karena kata yang mendasarinya adalah kata **pikir** bukan **fikir**, maka kata yang seharusnya digunakan adalah **berpikir** bukan **berfikir**.

Hal ini berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu, **berpikir** adalah menggunakan akal untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu atau menimbang-nimbang dalam ingatan.

Kesalahan ini paling sering terjadi di masyarakat, karena memang di beberapa daerah pengucapan huruf [p] dan [f] disamakan atau dimiripkan. Bahkan sampai saat ini masih ada beberapa lagu yang menggunakan huruf [f] dalam kata berpikir untuk menambah sisi dramatis dalam lagu tersebut.

- No Data : 4
- Kutipan : kita pasti akan **berfikir** ada keburukan disana.
- Analisis : Dalam kalimat *kita pasti akan **berfikir** ada keburukan disana.* Terdapat kesalahan pada kata **berfikir**. Kata tersebut salah karena penggunaan huruf yang tidak tepat, yaitu huruf [f] yang seharusnya menggunakan huruf [p]. Karena kata yang mendasarinya adalah kata **pikir** bukan **fikir**, maka kata yang seharusnya digunakan adalah **berpikir** bukan **berfikir**.
- Hal ini berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu, **berpikir** adalah menggunakan akal untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu atau menimbang-nimbang dalam ingatan
- Kesalahan ini paling sering terjadi di masyarakat, karena memang di beberapa daerah pengucapan huruf [p] dan [f] disamakan atau dimiripkan. Seperti orang-orang dari suku sunda yang tidak biasa menggunakan huruf [f] saat menyebutkan beberapa kata, misalnya kata naif malah dibaca naip.
- No Data : 5
- Kutipan : dengan tegas melarang penyimpangan seksual **yg** dampak buruknya sangat banyak.
- Analisis : Kalimat *dengan tegas melarang penyimpangan seksual **yg** dampak buruknya sangat banyak.* Memiliki kesalahan pada kata yg.
- Seharusnya penulisan kata **yg** diubah menjadi **yang**.
- Karena menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penulisan kata yang benar adalah **yang** bukan **yg**. Kata **yg** sering digunakan orang Indonesia dalam percakapan informal untuk mempermudah pengetikan, namun untuk teks formal dan berkaitan untuk menyampaikan informasi pengetahuan maka perlu ditulis dalam bahasa yang baku sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
- Kata **yang** merupakan kata yang ditulis untuk menghubungkan satu kata dengan kata lainnya atau termasuk ke dalam kata hubung. Kesalahan ini mungkin terjadi karena kebiasaan masyarakat Indonesia

saat mengirim pesan melalui media elektronik. kata ini berfungsi untuk menghemat waktu dalam menulis dan berfungsi sebagai gaya dalam menulis sesuatu. Teknik menulis dengan cara ini populer pada awal kemunculan telepon genggam, yang hanya bisa mengirimkan pesan suara dan pesan teks. Sehingga masyarakat menjadi lebih kreatif saat bertukar pesan.

Namun kebiasaan ini mesti ditinggalkan jika dalam penulisan teks formal. Karena akan menimbulkan ketidakpahaman dan perbedaan persepsi antar pembaca. Hal ini karena teks formal biasanya menyampaikan fakta sesuai keadaan lapangan dan sesuai dengan data penelitian yang relevan. Jika penulisannya salah sedikit, maka informasi tidak akan tersampaikan dengan baik.

- No Data : 6
- Kutipan : Di bumi, air hujan mengalir dari tempat **yg** tinggi ke tempat **yg** rendah/aliran permukaan tanah.
- Analisis : Pada kalimat *Di bumi, air hujan mengalir dari tempat **yg** tinggi ke tempat **yg** rendah/aliran permukaan tanah*. Terdapat kesalahan penulisan pada kata **yg**. Seharusnya penulisan kata **yg** diubah menjadi **yang**.
- Kata ini sering digunakan orang Indonesia dalam percakapan informal untuk mempermudah pengetikan, namun untuk teks formal dan berkaitan untuk menyampaikan informasi pengetahuan maka perlu ditulis dalam bahasa yang baku sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kata yang merupakan kata yang ditulis untuk menghubungkan satu kata dengan kata lainnya atau termasuk ke dalam kata hubung.

- No Data : 7
- Kutipan : BNPD **menghimbau** masyarakat untuk melakukan mitigasi

Analisis : Pada kalimat *BNPD **menghimbau** masyarakat untuk melakukan mitigasi*. Terdapat kesalahan kata dasar dalam kata **menghimbau**. Seharusnya Kata **menghimbau** diubah menjadi **mengimbau** karena kata dasar yang digunakan tidak baku atau tidak sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bentuk baku kata dasar yang benar adalah **imbau** bukan **himbau** maka penulisan kata yang tepat adalah **mengimbau**. Kata **himbau** biasanya digunakan untuk tulisan atau pembicaraan yang nonformal.

No Data : 8

Kutipan : Juga membuat beberapa pohon dan tiang listrik roboh sehingga **menghimbau** masyarakat untuk berhati-hati.

Analisis : Pada kalimat *Juga membuat beberapa pohon dan tiang listrik roboh sehingga **menghimbau** masyarakat untuk berhati-hati*.

Terdapat kesalahan kata dasar pada kata **menghimbau**. Seharusnya kata **menghimbau** diubah menjadi **mengimbau**, karena kata dasar yang tepat adalah kata **imbau** bukan **himbau**. Hal ini sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia

Kesalahan ini terjadi karena ada beberapa kata Indonesia yang sering dibaca dengan menggunakan tambahan huruf di depannya, seperti kata ini. Kebiasaan ini masih sering terjadi karena di beberapa daerah masih menggunakan kata tersebut dalam teks atau iklan-iklan. Namun sebenarnya penulisan yang tepat adalah tidak menggunakan huruf [h] di depan.

No Data : 9

Kutipan : Fenomena kemiskinan jadi kita perhatikan **khasus** jabodetabek akan banyak ditemui kondisi tersebut.

Analisis : Pada kalimat *Fenomena kemiskinan jadi kita perhatikan **khasus** jabodetabek akan banyak ditemui kondisi tersebut*. Terdapat kesalahan kata dasar dalam kata **khasus**. Seharusnya kata **khasus** diubah menjadi **kasus** karena kata tersebut tidak sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penulisan kata yang tepat adalah **kasus** bukan **khasus**. Kasus memiliki makna sebuah keadaan yang sebenarnya dari suatu urusan/perkara. Sedangkan kata **khasus** tidak memiliki makna apapun

Dalam bahasa Indonesia terdapat beberapa kata yang menggunakan [kh], seperti kata khusus, khalayak, dan lainnya. Ketika digunakan dalam percakapan huruf [h] tidak diucapkan. Hal inilah yang bisa menjadi masalah, penulis bisa salah mengartikan dan menuliskan kata karena ketidaktahuannya tentang penulisan kata yang tepat.

No Data : 10

Kutipan : Nama kelima perwira itu **sebenernya** sudah diumumkan

Analisis : Dalam kalimat *Nama kelima perwira itu **sebenernya** sudah diumumkan*. Terdapat kesalahan kata dasar dalam kata sebenarnya. Seharusnya kata **sebenernya** diubah menjadi **sebenarnya** karena tidak sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia dan tidak sesuai dengan kata dasarnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penulisan yang tepat adalah **sebenarnya** karena kata dasarnya adalah **benar** bukan **bener**.

Kata **bener** sendiri merupakan kata tidak baku dari benar.

Kata **bener** sebenarnya sering digunakan oleh masyarakat Indonesia. Namun untuk situasi tertentu, karena kata ini dianggap tidak sopan atau tidak baku jika dikemukakan dalam bentuk formal. Tidak akan menjadi masalah jika penulisan kata **bener** ini ditulis dalam surat pribadi, *chatting*, SMS, dan situasi nonformal lainnya. Kata ini akan dianggap sebagai tolak ukur dekat atau tidaknya antara penulis dengan pembacanya.

No Data : 11

Kutipan : Arus urbanisasi ke **kota2 bsr** di Indonesia smakin bsr seiring dgn pertumbuhan ekonomi regional

Analisis : Dalam kalimat *Arus urbanisasi ke **kota2 bsr** di Indonesia smakin bsr seiring dgn pertumbuhan ekonomi regional*. Terdapat kesalahan pada kata **kota2 bsr**. Seharusnya kata **kota2 bsr** diubah menjadi **kotakota besar** karena kata tersebut tidak sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penulisan kata yang tepat adalah **kota-kota besar** bukan **kota2 bsr**. Kata yang disingkat tersebut biasanya digunakan dalam situasi nonformal (kata tidak baku).

Kesalahan ini terjadi karena kebiasaan masyarakat Indonesia saat mengirim pesan melalui media elektronik. Kata ini berfungsi untuk menghemat waktu dalam menulis dan berfungsi sebagai gaya dalam menulis sesuatu. Teknik menulis dengan cara ini populer pada awal kemunculan telepon genggam, yang hanya bisa mengirimkan pesan suara dan pesan teks. Sehingga masyarakat menjadi lebih kreatif saat bertukar pesan.

Namun kebiasaan ini mesti ditinggalkan jika dalam penulisan teks formal. Karena akan menimbulkan ketidakpahaman dan perbedaan persepsi antar pembaca. Hal ini karena teks formal biasanya menyampaikan fakta sesuai keadaan lapangan dan sesuai dengan data penelitian yang relevan. Jika penulisannya salah sedikit, maka informasi tidak akan tersampaikan dengan baik.

No Data : 12

Kutipan : Arus urbanisasi ke kota2 bsr di Indonesia **smakin** bsr seiring dgn pertumbuhan ekonomi regional

Analisis : Pada kalimat *Arus urbanisasi ke kota2 bsr di Indonesia smakin bsr seiring dgn pertumbuhan ekonomi regional*. Terdapat kesalahan penulisan pada kata **smakin**.

Karena menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penulisan kata yang tepat adalah **semakin** bukan **smkin**. Kata yang disingkat tersebut biasanya digunakan dalam situasi nonformal (kata tidak baku).

Kesalahan ini terjadi karena kebiasaan masyarakat Indonesia saat mengirim pesan melalui media elektronik. kata ini berfungsi untuk menghemat waktu dalam menulis dan berfungsi sebagai gaya dalam menulis sesuatu. Teknik menulis dengan cara ini populer pada awal kemunculan telepon genggam, yang hanya bisa mengirimkan pesan suara dan pesan teks. Sehingga masyarakat menjadi lebih kreatif saat bertukar pesan.

Namun kebiasaan ini mesti ditinggalkan jika dalam penulisan teks formal. Karena akan menimbulkan ketidakpahaman dan perbedaan persepsi antar pembaca. Hal ini karena teks formal biasanya menyampaikan fakta sesuai keadaan lapangan dan sesuai dengan data penelitian yang relevan. Jika penulisannya salah sedikit, maka informasi tidak akan tersampaikan dengan baik.

No Data : 13

Kutipan : *Arus urbanisasi ke kota2 bsr di Indonesia smakin bsr seiring dgn pertumbuhan ekonomi regional*

Analisis : Dalam kalimat *Arus urbanisasi ke kota2 bsr di Indonesia smakin bsr seiring dgn pertumbuhan ekonomi regional*. Terdapat kesalahan penulisan pada kata **bsr**.

Karena menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penulisan kata yang tepat adalah **besar** bukan **bsr**. Kata yang disingkat tersebut biasanya digunakan dalam situasi nonformal (kata tidak baku).

Kesalahan ini terjadi karena kebiasaan masyarakat Indonesia saat mengirim pesan melalui media elektronik. kata ini berfungsi untuk menghemat waktu dalam menulis dan berfungsi sebagai gaya dalam menulis sesuatu. Teknik menulis dengan cara ini populer pada awal kemunculan telepon genggam, yang hanya bisa mengirimkan pesan

suara dan pesan teks. Sehingga masyarakat menjadi lebih kreatif saat bertukar pesan.

Namun kebiasaan ini mesti ditinggalkan jika dalam penulisan teks formal. Karena akan menimbulkan ketidakpahaman dan perbedaan persepsi antar pembaca. Hal ini karena teks formal biasanya menyampaikan fakta sesuai keadaan lapangan dan sesuai dengan data penelitian yang relevan. Jika penulisannya salah sedikit, maka informasi tidak akan tersampaikan dengan baik.

No Data : 14

Kutipan : Arus urbanisasi ke kota2 bsr di Indonesia smakin bsr seiring **dgn** pertumbuhan ekonomi regional

Analisis : Pada kalimat *Arus urbanisasi ke kota2 bsr di Indonesia smakin bsr seiring **dgn** pertumbuhan ekonomi regional*. Terdapat kesalahan pada penulisan kata dgn.

Karena menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penulisan kata yang tepat adalah **dengan** bukan **dgn**. Kata yang disingkat tersebut biasanya digunakan dalam situasi nonformal (kata tidak baku).

Kesalahan ini terjadi karena kebiasaan masyarakat Indonesia saat mengirim pesan melalui media elektronik. kata ini berfungsi untuk menghemat waktu dalam menulis dan berfungsi sebagai gaya dalam menulis sesuatu. Teknik menulis dengan cara ini populer pada awal kemunculan telepon genggam, yang hanya bisa mengirimkan pesan suara dan pesan teks. Sehingga masyarakat menjadi lebih kreatif saat bertukar pesan.

Namun kebiasaan ini mesti ditinggalkan jika dalam penulisan teks formal. Karena akan menimbulkan ketidakpahaman dan perbedaan persepsi antar pembaca. Hal ini karena teks formal biasanya menyampaikan fakta sesuai keadaan lapangan dan sesuai dengan data penelitian yang relevan. Jika penulisannya salah sedikit, maka informasi tidak akan tersampaikan dengan baik.

No Data : 15

Kutipan : Kesempatan kerja yg tersedia di kota kota besar **trsbt tidk** mampu menampung pelaku urbanisasi

Analisis : Dalam kalimat *Kesempatan kerja yg tersedia di kota kota besar trsbt tidk mampu menampung pelaku urbanisasi*. Terdapat kesalahan dalam penulisan kata trsbt tidk.

Karena Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penulisan kata yang tepat adalah **tersebut tidak** bukan **trsbt tidk**. Kata yang disingkat tersebut biasanya digunakan dalam situasi nonformal (kata tidak baku).

Kesalahan ini mungkin terjadi karena berfungsi untuk menghemat waktu dalam menulis. Namun kebiasaan ini mesti ditinggalkan jika dalam penulisan teks formal. Karena akan menimbulkan ketidakpahaman dan perbedaan persepsi antar pembaca. Hal ini karena teks formal biasanya menyampaikan fakta sesuai keadaan lapangan dan sesuai dengan data penelitian yang relevan. Jika penulisannya salah sedikit, maka informasi tidak akan tersampaikan dengan baik.

No Data : 16

Kutipan : Keterampilan **yg** dibawa dari daerah asal akhirnya muncul gelandang dan pengemis di kota2 besar

Analisis : Pada kalimat *Keterampilan yg dibawa dari daerah asal akhirnya muncul gelandang dan pengemis di kota2 besar*. Terdapat kesalahan penulisan pada kata **yg**.

Karena menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penulisan kata yang benar adalah **yang** bukan **yg**. Kata **yg** sering digunakan orang Indonesia dalam percakapan informal untuk mempermudah pengetikan, namun untuk teks formal dan berkaitan untuk menyampaikan informasi pengetahuan maka perlu ditulis dalam bahasa yang baku sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Kata **yang** merupakan kata yang ditulis untuk menghubungkan satu kata dengan kata lainnya atau termasuk ke dalam kata hubung. Kesalahan ini mungkin terjadi karena kebiasaan masyarakat Indonesia saat mengirim pesan melalui media elektronik. kata ini berfungsi untuk menghemat waktu dalam menulis dan berfungsi sebagai gaya dalam

menulis sesuatu. Teknik menulis dengan cara ini populer pada awal kemunculan telepon genggam, yang hanya bisa mengirimkan pesan suara dan pesan teks. Sehingga masyarakat menjadi lebih kreatif saat bertukar pesan.

Namun kebiasaan ini mesti ditinggalkan jika dalam penulisan teks formal. Karena akan menimbulkan ketidakpahaman dan perbedaan persepsi antar pembaca. Hal ini karena teks formal biasanya menyampaikan fakta sesuai keadaan lapangan dan sesuai dengan data penelitian yang relevan. Jika penulisannya salah sedikit, maka informasi tidak akan tersampaikan dengan baik.

No Data : 17

Kutipan : Keterampilan yg dibawa dari daerah asal akhirnya muncul gelandang dan pengemis di **kota2** besar

Analisis : Pada kalimat *Keterampilan yg dibawa dari daerah asal akhirnya muncul gelandang dan pengemis di **kota2** besar*. Terdapat kesalahan penulisan pada kata **kota2**. Seharusnya kata **kota2** diubah menjadi **kota-kota** karena kata tersebut tidak sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Karena menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penulisan kata yang tepat adalah **kota-kota** bukan **kota2**. Kata yang disingkat tersebut biasanya digunakan dalam situasi nonformal (kata tidak baku).

Kesalahan ini mungkin terjadi karena berfungsi untuk menghemat waktu dalam menulis. Namun kebiasaan ini mesti ditinggalkan jika dalam penulisan teks formal. Karena akan menimbulkan ketidakpahaman dan perbedaan persepsi antar pembaca. Hal ini karena teks formal biasanya menyampaikan fakta sesuai keadaan lapangan dan sesuai dengan data penelitian yang relevan. Jika penulisannya salah sedikit, maka informasi tidak akan tersampaikan dengan baik.

No Data : 18

Kutipan : Gelandangan adalah orang-orang yg hidup dalam keadaan **yg** tdk sesuai dengan masyarakat setempat

Analisis : Dalam kalimat *Gelandangan adalah orang-orang yg hidup dalam keadaan yg tdk sesuai dengan masyarakat setempat*. Terdapat kesalahan penulisan pada kata *yg*.

Kata **yg** dalam kalimat tersebut salah karena tidak sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesiamaka, seharusnya kata yang digunakan adalah **yang**.

Kesalahan ini mungkin terjadi karena berfungsi untuk menghemat waktu dalam menulis. Namun kebiasaan ini mesti ditinggalkan jika dalam penulisan teks formal. Karena akan menimbulkan ketidakpahaman dan perbedaan persepsi antar pembaca. Hal ini karena teks formal biasanya menyampaikan fakta sesuai keadaan lapangan dan sesuai dengan data penelitian yang relevan. Jika penulisannya salah sedikit, maka informasi tidak akan tersampaikan dengan baik.

No Data : 19

Kutipan : Serta **tdk** mempunyai tmpt tinggal dan pekerjaan yang tetap di wilayah tertentu

Analisis : Pada kalimat *Serta tdk mempunyai tmpt tinggal dan pekerjaan yang tetap di wilayah tertentu*. Terdapat kesalahan kata dasar pada kata *tdk*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penulisan kata yang tepat adalah **tidak** bukan **tdk**. Tidak memiliki arti imbuhan yang menyatakan pengingkaran.

Kata ini sering digunakan orang Indonesia dalam percakapan informal untuk mempermudah pengetikan, namun untuk teks formal dan berkaitan untuk menyampaikan informasi pengetahuan maka perlu ditulis dalam bahasa yang baku sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kata yang merupakan kata yang ditulis untuk menghubungkan satu kata dengan kata lainnya atau termasuk ke dalam kata hubung.

No Data : 20

Kutipan : Serta tdk mempunyai **tmpt** tinggal dan pekerjaan yang tetap di wilayah tertentu

Analisis : Dalam kalimat *Serta tdk mempunyai **tmpt** tinggal dan pekerjaan yang tetap di wilayah tertentu*. Terdapat kesalahan kata dasar pada kata tempat. Seharusnya kata **tmpt** diubah menjadi **tempat** karena kata tersebut tidak sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penulisan kata yang tepat adalah tersebut **tempat** bukan **tmpt**. Kata yang disingkat tersebut biasanya digunakan dalam situasi nonformal (kata tidak baku).

Kata-kata yang disingkat itu biasanya digunakan masyarakat Indonesia karena berfungsi dalam menghemat waktu dalam menulis. Namun kebiasaan ini mesti ditinggalkan jika dalam penulisan teks formal. Karena akan menimbulkan ketidakpahaman dan perbedaan persepsi antar pembaca. Hal ini karena teks formal biasanya menyampaikan fakta sesuai keadaan lapangan dan sesuai dengan data penelitian yang relevan. Jika penulisannya salah sedikit, maka informasi tidak akan tersampaikan dengan baik.

21

Pengemis adalah **org yg mndptkan** penghasilan dengan memintaminta di muka umum dgn sbgai cara alasan untuk mengharapkan belas kasihan

Analisis : Dalam kalimat *Pengemis adalah org yg mndptkan penghasilan dengan meminta-minta di muka umum dgn sbgai cara alasan untuk mengharapkan belas kasihan*. Terdapat kesalahan penulisan kata yaitu **org yg mndptkan**. Seharusnya kata **org yg mndptkan** diubah menjadi **orang yang mendapatkan**.

Karena menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penulisan kata yang tepat adalah **orang yang mendapatkan** bukan **org yg mndptkan**. Kata yang disingkat tersebut biasanya digunakan dalam situasi nonformal (kata tidak baku).

Kata-kata yang disingkat itu biasanya digunakan masyarakat Indonesia karena berfungsi dalam menghemat waktu dalam menulis. Namun kebiasaan ini mesti ditinggalkan jika dalam penulisan teks formal. Karena akan menimbulkan ketidakpahaman dan perbedaan persepsi antar pembaca. Hal ini karena teks formal biasanya menyampaikan fakta sesuai keadaan lapangan dan sesuai dengan data penelitian yang relevan. Jika penulisannya salah sedikit, maka informasi tidak akan tersampaikan dengan baik.

No Data : 22

Kutipan : Pengemis adalah org yg mndptkan penghasilan dengan memintaminta di muka umum **dgn sbgai** cara alasan untuk mengharapkan belas kasihan

Analisis : Pada kalimat *Pengemis adalah org yg mndptkan penghasilan dengan meminta-minta di muka umum dgn sbgai cara alasan untuk mengharapkan belas kasihan*. Terdapat kesalahan penulisan pada kata **dgn sbgai**. Seharusnya kata **dgn sbagai** diubah menjadi **dengan sebagai**.

Karena menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penulisan kata yang tepat adalah **dengan sebagai** bukan **dgn sbgai**. Kata yang

No Data :
Kutipan :

disingkat tersebut biasanya digunakan dalam situasi nonformal (kata tidak baku).

Kata-kata yang disingkat itu biasanya digunakan masyarakat Indonesia karena berfungsi dalam menghemat waktu dalam menulis. Namun kebiasaan ini mesti ditinggalkan jika dalam penulisan teks formal. Karena akan menimbulkan ketidakpahaman dan perbedaan persepsi antar pembaca. Hal ini karena teks formal biasanya menyampaikan fakta sesuai keadaan lapangan dan sesuai dengan data penelitian yang relevan. Jika penulisannya salah sedikit, maka informasi tidak akan tersampaikan dengan baik.

No Data : 23

Kutipan : Terganggu nya **pembangunan2** yang ada

Analisis : Pada kalimat *Terganggu nya **pembangunan2** yang ada*. Terdapat kesalahan pada kata pembangunan2. Seharusnya kata

pembangunan2 diubah menjadi **pembangunan-pembangunan**

Karena menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penulisan kata yang tepat adalah **pembangunan-pembangunan** bukan pembangunan2. Kata ini biasanya digunakan dalam percakapan nonformal.

Kesalahan ini mungkin terjadi karena berfungsi untuk menghemat waktu dalam menulis. Namun kebiasaan ini mesti ditinggalkan jika dalam penulisan teks formal. Karena akan menimbulkan ketidakpahaman dan perbedaan persepsi antar pembaca. Hal ini karena teks formal biasanya menyampaikan fakta sesuai keadaan lapangan dan sesuai dengan data penelitian yang relevan. Jika penulisannya salah sedikit, maka informasi tidak akan tersampaikan dengan baik.

24

Di bantaran kali, bawah jembatan, dan **tempat2** yang justru bukan tempat layak

Analisis : Dalam kalimat *Di bantaran kali, bawah jembatan, dan tempat2 yang justru bukan tempat layak*. Terdapat kesalahan penulisan pada kata tempat2. Seharusnya kata **tempat2** diubah menjadi **tempattempat**.

Karena Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penulisan kata yang tepat adalah **tempat-tempat** bukan **tempat2**. Kata yang disingkat tersebut biasanya digunakan dalam situasi nonformal (kata tidak baku).

Kata-kata yang disingkat itu biasanya digunakan masyarakat Indonesia karena berfungsi dalam menghemat waktu dalam menulis. Namun kebiasaan ini mesti ditinggalkan jika dalam penulisan teks formal. Karena akan menimbulkan ketidakpahaman dan perbedaan persepsi antar pembaca. Hal ini karena teks formal biasanya menyampaikan fakta sesuai keadaan lapangan dan sesuai dengan data penelitian yang relevan. Jika penulisannya salah sedikit, maka informasi tidak akan tersampaikan dengan baik.

Selain terdapat kesalahan kata dasar pada kalimat tersebut, juga terjadi kekeliruan yang dilakukan oleh penulis teks. Yaitu pada kata jembatan yang seharusnya jembatan. Hal ini bisa terjadi karena ketidaksejajaran penulis karena terburu-buru atau faktor kekeliruan lainnya.

No Data : 25

Kutipan : Kebutuhan **sehari2**

Analisis : Pada kata *Kebutuhan sehari2*. Terdapat kesalahan dalam penulisannya, yaitu pada kata **sehari2**. Seharusnya kata **sehari2** diubah menjadi **sehari-hari** karena kata tersebut tidak sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Karena menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penulisan kata yang tepat adalah **sehari-hari** bukan **sehari2**. Kata yang disingkat

No Data :
Kutipan :

tersebut biasanya digunakan dalam situasi nonformal (kata tidak baku). Jika diartikanpun kata sehari2 sama dengan kata sehari-sehari bukan sehari-hari. Dan hal ini tidak relevan dengan kata lain yang menyertainya.

Kata-kata yang disingkat itu biasanya digunakan masyarakat Indonesia karena berfungsi dalam menghemat waktu dalam menulis. Namun kebiasaan ini mesti ditinggalkan jika dalam penulisan teks formal. Karena akan menimbulkan ketidakpahaman dan perbedaan persepsi antar pembaca. Hal ini karena teks formal biasanya menyampaikan fakta sesuai keadaan lapangan dan sesuai dengan data penelitian yang relevan. Jika penulisannya salah sedikit, maka informasi tidak akan tersampaikan dengan baik.

No Data : 26

Kutipan : selama penggerakan dia akan berinteraksi dengan awan lainnya sehingga muatan negatif **yg** berkumpul pada satu sisi.

Analisis : Dalam kalimat *selama penggerakan dia akan berinteraksi dengan awan lainnya sehingga muatan negatif **yg** berkumpul pada satu sisi*. Terdapat kesalahan penulisan pada kata **yg**. Seharusnya kata yang digunakan adalah **yang**. Karena menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata dasar yang tepat penulisannya adalah **yang** bukan **yg**.

Kesalahan ini mungkin terjadi karena berfungsi untuk menghemat waktu dalam menulis. Namun kebiasaan ini mesti ditinggalkan jika dalam penulisan teks formal. Karena akan menimbulkan ketidakpahaman dan perbedaan persepsi antar pembaca. Hal ini karena teks formal biasanya menyampaikan fakta sesuai keadaan lapangan dan sesuai dengan data penelitian yang relevan. Jika penulisannya salah sedikit, maka informasi tidak akan tersampaikan dengan baik.

27 karena merasa grogi ketika **bergerumun** di tengah keramaian.

Analisis : Pada kalimat *karena merasa grogi ketika **bergerumun** di tengah keramaian*. Terdapat kesalahan pada penulisan kata dasar, yaitu kata *bergerumun*. Seharusnya kata **begerumun** diubah menjadi **berkerumun**.

Karena menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penulisan kata yang tepat adalah **berkerumun** bukan **bergerumun**. **Berkerumun** merupakan berhimpun atau berkerubung. Sedangkan *bergerumun* tidak memiliki makna apapun.

Kesalahan ini terjadi karena secara fonologi bunyi [k] dan [g] merupakan konsonan dengan cara pengucapan yang sama, yaitu konsonan hambat letup dorso-velar. konsonan yang terjadi bila artikulator aktifnya pangkal lidah dan artikulator pasifnya langit-langit lunak (langit-langit bawah). Sehingga beberapa kata yang menggunakan huruf [k] dilafalkan dengan keliru menjadi [g] (Dwi, 2009: 21-22).

No Data : 28

Kutipan : Beberapa zat di dalam rokok **yg** sangat berbahaya. Selain penyakit kanker, terdapat beberapa dampak buruk lainnya **yg** mungkin terjadi pada perokok aktif

Analisis : Pada kalimat *Beberapa zat di dalam rokok **yg** sangat berbahaya. Selain penyakit kanker, terdapat beberapa dampak buruk lainnya **yg** mungkin terjadi pada perokok aktif*. Terdapat kesalahan pada kata dasar, yaitu kata **yg**.

Seharusnya kata **yg** dalam kalimat tersebut salah karena tidak sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesiamaka, seharusnya kata yang digunakan adalah **yang**.

Kesalahan ini mungkin terjadi karena berfungsi untuk menghemat waktu dalam menulis. Namun kebiasaan ini mesti ditinggalkan jika dalam penulisan teks formal. Karena akan

No Data :
Kutipan :

menimbulkan ketidakpahaman dan perbedaan persepsi antar pembaca. Hal ini karena teks formal biasanya menyampaikan fakta sesuai keadaan lapangan dan sesuai dengan data penelitian yang relevan. Jika penulisannya salah sedikit, maka informasi tidak akan tersampaikan dengan baik.

No Data : 29

Kutipan : **Akhir**” ini demonstrasi kerap terjadi

Analisis : Dalam kalimat ***Akhir**” ini demonstrasi kerap terjadi*. Terdapat kesalahan dalam penulisan kata, yaitu kata akhir”. Seharusnya kata **akhir**” diubah menjadi **akhir-akhir**.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penulisan kata yang tepat adalah **akhir-akhir** bukan **akhir**”. Bentuk **akhir**” merupakan bentuk kata yang digunakan dalam kegiatan nonformal.

Bentuk kata ini juga sering digunakan untuk menyatakan pengulangan. Seperti angka 2 di akhir kata, tanda [“] bagi sebagian orang digunakan untuk menuliskan kata yang diulang. Padahal penulisan ini sangat salah. Seperti dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia dijelaskan ada beberapa tanda yang digunakan dalam teks. Salah satunya tanda petik [“] digunakan untuk mengapit petikan langsung, mengapit judul, dan mengapit istilah ilmiah yang kurang dikenal. Sedangkan untuk menyatakan pengulangan sudah ada tanda hubung [-] sebagai tanda resminya.

No Data : 30

Kutipan : memperjuangkan dan melawan kemungkaran **yg** terjadi dihadapan mereka

Analisis : Pada kalimat *memperjuangkan dan melawan kemungkaran **yg** terjadi dihadapan mereka*. Terdapat kesalahan kata dasar pada kata

yg. Seharusnya kata **yg** diubah menjadi kata yang. Karena Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penulisan kata yang tepat adalah yang.

Kata yg biasanya digunakan dalam situasi nonformal, seperti dalam buku harian, surat pribadi dan sebagainya.

Kata-kata yang disingkat itu biasanya digunakan masyarakat Indonesia karena berfungsi dalam menghemat waktu dalam menulis. Namun kebiasaan ini mesti ditinggalkan jika dalam penulisan teks formal. Karena akan menimbulkan ketidakpahaman dan perbedaan persepsi antar pembaca. Hal ini karena teks formal biasanya menyampaikan fakta sesuai keadaan lapangan dan sesuai dengan data penelitian yang relevan. Jika penulisannya salah sedikit, maka informasi tidak akan tersampaikan dengan baik.

No Data : 31

Kutipan : Pindah ketempat **yg** lebih hangat, segeralah ganti pakaian menjadi **yg** lebih tebal, bungkus badan dengan selimut.

Analisis : Dalam kalimat Pindah ketempat **yg** lebih hangat, segeralah ganti pakaian menjadi **yg** lebih tebal, bungkus badan dengan selimut.

Terdapat kesalahan penulisan pada kata yg.

Seharusnya kata **yg** diubah menjadi kata yang. Karena Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penulisan kata yang tepat adalah yang. Kata yg biasanya digunakan dalam situasi nonformal, seperti dalam buku harian, surat pribadi dan sebagainya.

Kata-kata yang disingkat itu biasanya digunakan masyarakat Indonesia karena berfungsi dalam menghemat waktu dalam menulis. Namun kebiasaan ini mesti ditinggalkan jika dalam penulisan teks formal. Karena akan menimbulkan ketidakpahaman dan perbedaan persepsi antar pembaca. Hal ini karena teks formal biasanya menyampaikan fakta sesuai keadaan lapangan dan sesuai dengan data penelitian yang relevan. Jika penulisannya salah sedikit, maka informasi tidak akan tersampaikan dengan baik.

No Data : 32

Kutipan : Apabila udara hangat itu naik lagi kemudian jadi dingin di antara awan terbentuk a kan **membikin** semakin banyak embun dan kristal es.

Analisis : Pada kalimat *Apabila udara hangat itu naik lagi kemudian jadi dingin di antara awan terbentuk a kan **membikin** semakin banyak embun dan kristal es.* Terdapat kesalahan dalam penulisan yaitu pada kata **membikin**. Seharusnya kata **membikin** diubah menjadi kata **membuat**.

Karena menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penulisan kata yang tepat adalah **membuat** bukan **membikin**. Karena kata bikin merupakan kata tidak baku, walaupun makna dari kedua kata tersebut sama.

Kata dasar bikin merupakan kata yang digunakan masyarakat Indonesia pada saat situasi tidak formal untuk menunjukkan keakraban. Namun kata ini mesti ditinggalkan jika dalam penulisan teks formal. Karena akan menimbulkan kesan tidak formal dalam menjelaskan data penelitian atau fakta yang terjadi maka pilihan yang terbaik adalah menggunakan kata yang lebih baku dan formal seperti kata membuat.

Selain kesalahan kata, terdapat kekeliruan kata pada kata *a kan*. Seharusnya kata tidak dipisahkan dengan spasi, melainkan disatukan menjadi kata yang utuh yaitu kata akan. Kekeliruan ini terjadi karena ketidaksengajaan siswa saat menuliskan kata.

No Data : 33

Kutipan : Terdapat dua faktor terjadinya **penyalah gunaan**. **Penyalah gunaan** narkoba terjadi akibat salah pergaulan

Analisis : Pada kalimat *Terdapat dua faktor terjadinya **penyalah gunaan**. **Penyalah gunaan** narkoba terjadi akibat salah pergaulan.* Terdapat kesalahan penulisan kata, yaitu kata pengalah gunaan. Seharusnya Kata **penyalah gunaan** diubah menjadi **penyalahgunaan**.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penulisan kata yang tepat adalah **penyalahgunaan** bukan **penyalah gunaan**. Kata tersebut harus digabung supaya memiliki makna yang utuh sesuai dengan Kamus

Besar Bahasa Indonesia. Penyalahgunaan adalah proses menyalahgunakan sesuatu.

No Data : 34

Kutipan : perasaan yang sangat panik **penyupir** truk tersebut tiba-tiba memutuskan menyetirkan kendaraannya ke arah jurang

Analisis : Dalam kalimat *perasaan yang sangat panik **penyupir** truk tersebut tiba-tiba memutuskan menyetirkan kendaraannya ke arah jurang*. Terdapat kesalahan penulisan kata imbuhan, yaitu pada kata **penyupir**. Seharusnya kata **penyupir** diubah menjadi **sopir**.

Karena penggunaan imbuhan [pe-] di awal kalimat tidak sesuai dengan kalimat. Karena kata **penyupir** menunjukkan orang kedua yang sedang mengendarai kendaraan tersebut bukan langsung menunjukkan orangnya langsung. Selain itu kata yang mendasarinya juga keliru, seharusnya **sopir** bukan **supir**, kata yang sesuai dengan kalimat adalah **sopir** dengan tidak menambahkan apapun supaya tidak menyebabkan ambiguitas.

No Data : 35

Kutipan : perasaan yang sangat panik **penyupir** truk tersebut tiba-tiba memutuskan **menyetirkan** kendaraannya ke arah jurang

Analisis : Pada kalimat *perasaan yang sangat panik **penyupir** truk tersebut tiba-tiba memutuskan **menyetirkan** kendaraannya ke arah jurang*.

Terdapat kesalahan pada kata **menyetirkan**. Seharusnya kata **menyetirkan** diubah menjadi **mengarahkan**.

Karena kata **menyetirkan** tidak sesuai dengan kalimat yang disajikan, karena kata **setir** tidak menunjukkan arah yang akan digunakan oleh sopir ketika berkendara, hanya saja kata **setir** berkaitan dengan proses mengemudi kendaraan, kata dasar yang seharusnya digunakan adalah **mengarahkan**, karena kata **mengarahkan** lebih spesifik ingin menunjukkan arah sopir mengendarai kendaraannya.

No Data : 36
 Kutipan : banjir sendiri memiliki arti **ketidak sanggup** sungai, danau, drainase atau aliran air lainnya untuk menampung air hujan

Analisis : Pada kalimat *banjir sendiri memiliki arti **ketidak sanggup** sungai, danau, drainase atau aliran air lainnya untuk menampung air hujan.* Terdapat kesalahan penulisan kata, yaitu pada kata ketidak sanggup. Seharusnya Kata **ketidak sanggup** diubah menjadi **ketidaksanggupan**.

Karena menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penulisan kata yang tepat adalah **ketidaksanggupan** bukan **ketidak sanggup**. Karena kata tersebut harus menjadi satu kesatuan untuk membentuk makna yang utuh. Sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia.

No Data : 37
 Kutipan : karena itu orang lain **menyalagunakan** bukan untuk pengobatan, penelitian, atau menghilangkan rasa sakit

Analisis : Pada kalimat *karena itu orang lain **menyalagunakan** bukan untuk pengobatan, penelitian, atau menghilangkan rasa sakit.*

Terdapat kesalahan dalam penulisan kata, yaitu kata menyalagunakan. Seharusnya kata **menyalagunakan** diubah menjadi **menyalahgunakan**.

Karena menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penulisan kata yang tepat adalah **menyalahgunakan** karena kata dasarnya kata salah bukan sala.

Kesalahan ini mungkin terjadi karena huruf [h] dalam kata tersebut kadang tidak dibaca penuh dan bahkan kadang diabaikan. Karena itu penulis bisa berasumsi bahwa penulisan kata salah tidak menggunakan huruf [h] di belakang katanya.

- No Data : 38
- Kutipan : **Penyalagunaan** narkoba terjadi akibat pergaulan yang bebas
- Analisis : Dalam kalimat **Penyalagunaan** narkoba terjadi akibat pergaulan yang bebas. Terdapat kesalahan penulisan kata, yaitu pada kata penyalagunaan.
- Seharusnya kata **penyalagunaan** diubah menjadi **penyalahgunaan**. Karena menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penulisan kata yang tepat adalah **penyalahgunaan** karena kata dasarnya kata **salah**.
- Kesalahan ini mungkin terjadi karena huruf [h] dalam kata tersebut kadang tidak dibaca penuh dan bahkan kadang diabaikan. Karena itu penulis bisa berasumsi bahwa penulisan kata salah tidak menggunakan huruf [h] di belakang katanya.
- No Data : 39
- Kutipan : Sontak **sekita** itu masyarakat berbondong-bondong keluar rumah untuk melihat kejadian tersebut.
- Analisis : Dalam kalimat *Sontak **sekita** itu masyarakat berbondongbondong keluar rumah untuk melihat kejadian tersebut.* Terdapat kesalahan pada penulisan kata sekita. Seharusnya Kata **sekita** diubah menjadi **seketika**.
- Karena Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penulisan kata yang tepat adalah **seketika** karena **sekita** tidak memiliki makna. **Seketika** memiliki makna saat itu juga. Seangkan kata **sekita** tidak memiliki makna apapun.
- No Data : 40
- Kutipan : Digunakan tanpa mengikuti aturan atau dosis yang **bener** dapat menimbulkan bahaya
- Analisis : Dalam kalimat *Digunakan tanpa mengikuti aturan atau dosis yang **bener** dapat menimbulkan bahaya.* Terdapat kesalahan penulisan

kata, yaitu pada kata **bener**. Seharusnya Kata **bener** diubah menjadi **benar**.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penulisan kata yang tepat adalah **benar**. **Benar** memiliki arti sesuai sebagaimana adanya. Kata **bener** biasanya digunakan dalam percakapan nonformal.

Kata **bener** sebenarnya sering digunakan oleh masyarakat Indonesia. Namun untuk situasi tertentu, karena kata ini dianggap tidak sopan atau tidak baku jika dikemukakan dalam bentuk formal. Tidak akan menjadi masalah jika penulisan kata **bener** ini ditulis dalam surat pribadi, *chatting*, SMS, dan situasi nonformal lainnya. Kata ini akan dianggap sebagai tolak ukur dekat atau tidaknya antara penulis dengan pembacanya.

No Data : 41

Kutipan : Dalam hal orang yang masuk **katagori** kemiskinan. Seseorang yang masuk dalam **katagori** miskin disebabkan dua faktor. Faktor internal, karena orang yang masuk dalam **katagori** miskin tidak ada usaha untuk mengubah hidupnya.

Analisis : Dalam kalimat *Dalam hal orang yang masuk katagori kemiskinan. Seseorang yang masuk dalam katagori miskin disebabkan dua faktor. Faktor internal, karena orang yang masuk dalam katagori miskin tidak ada usaha untuk mengubah hidupnya.* Terdapat kesalahan penulisan kata, yaitu pada kata **katagori**. Seharusnya kata **katagori** diubah menjadi **kategori**.

Karena menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penulisan kata yang tepat adalah **kategori**. **Kategori** memiliki makna bagian dari sistem klasifikasi. Sedangkan **katagori** tidak memiliki makna.

Kesalahan kata ini sering terjadi karena kebiasaan. Masih banyak orang yang salah dalam menggunakan kata tersebut secara lisan. Sehingga berdampak pada penulisan katanya.

2. Kesalahan Kata Berimbuhan

No Data : 1
 Kutipan : Perilaku gengsi, sehingga masyarakat lebih mementingkan keinginan sesaat **di bandingkan** kebutuhan.

Analisis : Pada kalimat *Perilaku gengsi, sehingga masyarakat lebih mementingkan keinginan sesaat **di bandingkan** kebutuhan*. Terdapat kesalahan kata berimbuhan yaitu dalam kata *di bandingkan*. Kesalahan yang dilakukan adalah ditambahkannya spasi dalam kata tersebut. Seharusnya imbuhan [di] di depan kata *banding* disatukan menjadi kata *dibandingkan*.

Menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia imbuhan [di] sebagai imbuhan ditulis bersamaan dengan kata setelahnya (digabungkan). Sedangkan imbuhan [di] yang dipisah dengan kata setelahnya adalah preposisi/kata depan.

Maka kata **di bandingkan** diubah menjadi **dibandingkan** (tanpa spasi) karena imbuhan [di] dalam kata tersebut berperan sebagai imbuhan, bukan preposisi.

No Data : 2
 Kutipan : Di balik itu banyak usaha yang telah **di lakukan**

Analisis : Pada kalimat *Di balik itu banyak usaha yang telah **di lakukan***. Terapat kesalahan kata imbuhan pada kata *di lakukan*. Kesalahan yang dilakukan adalah ditambahkannya spasi dalam kata tersebut. Seharusnya kata **di lakukan** diubah menjadi **dilakukan** (tanpa spasi) karena imbuhan [di] dalam kata tersebut berperan sebagai imbuhan, bukan preposisi.

Menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia imbuhan [di] sebagai imbuhan ditulis bersamaan dengan kata setelahnya (digabungkan). Sedangkan imbuhan [di] yang dipisah dengan kata setelahnya adalah preposisi/kata depan.

No Data : 3

- Kutipan : Sementara di Balikpapan, guncangan gempa juga **di rasakan** di rusunawa
- Analisis : Dalam kalimat *Sementara di Balikpapan, guncangan gempa juga **di rasakan** di rusunawa*. Terdapat kesalahan kata berimbuhan yaitu kata **di rasakan**. Kesalahan yang dilakukan adalah ditambahkannya spasi dalam kata tersebut. Seharusnya imbuhan [di] di depan kata rasakan disatukan menjadi kata **dirasakan**. Karena imbuhan [di] dalam kata tersebut termasuk kedalam imbuhan, bukan preposisi,
- Hal ini sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia jika imbuhan [di] sebagai imbuhan ditulis bersamaan dengan kata setelahnya (digabungkan). Sedangkan imbuhan [di] yang dipisah dengan kata setelahnya adalah preposisi/kata depan.
- No Data : 4
- Kutipan : Peristiwa gerhana tersebut **di sunahkan** untuk melakukan salat gerhana
- Analisis : Dalam kalimat *Peristiwa gerhana tersebut **di sunahkan** untuk melakukan salat gerhana*. Terdapat kesalahan dalam penggunaan imbuhan yaitu dalam kata **di sunahkan**.
- Kata sunah dalam kalimat tersebut merupakan kata benda yang harusnya diiringi oleh imbuhan di depannya tanpa dipisahkan oleh spasi. Seharusnya imbuhan [di] di depan kata sunahkan disatukan menjadi kata disunahkan. Karena imbuhan [di] dalam kata tersebut termasuk kedalam imbuhan, bukan kata depan.
- Selain itu menurut Arifin dan Junaiyah (2007:32), awalan [di] pada kalimat tersebut kata **disunahkan** memiliki makna dikenai, karena pada saat gerhana seorang muslim dikenai hukum sunah melakukan salat gerhana.

No Data : 5
 Kutipan : Koordinator perlindungan sipil Meksiko juga **mengkonfirmasi** kematian itu dalam konferensi pers pada senin sore.

Analisis : Pada kalimat *Koordinator perlindungan sipil Meksiko juga mengkonfirmasi kematian itu dalam konferensi pers pada senin sore.* terdapat kesalahan kata berimbuhan dalam kata **mengkonfirmasi**, karena tidak luluhnya/hilangnya huruf [k] pada kata [konfirmasi]. Seharusnya kata **mengkonfirmasi** diubah menjadi **mengonfirmasi**.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Ghufroon (2015:116) dalam buku Kesalahan Berbahasa Teori dan Aplikasi, Jika kata dasar yang dimulai dengan huruf konsonan [k] bentuk [meng-] dan [peng-] tetap. Namun perlu diperhatikan pada kata yang berawalan dengan fonem[k] menjadi luluh ke dalam fonem [ŋ] yang ejaanya [ng].

No Data : 6
 Kutipan : yang **di tempati** pemukiman warga

Analisis : Dalam kalimat *yang di tempati pemukiman warga.* Terdapat kesalahan kata pada kata **di tempati**. Kesalahan tersebut terdapat pada imbuhan [di] di depan kata tempati disatukan menjadi kata **ditempati**. Karena imbuhan [di] dalam kata tersebut termasuk kedalam imbuhan/prefiks, bukan kata depan.

Menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia imbuhan [di] sebagai imbuhan ditulis bersamaan dengan kata setelahnya (digabungkan). Sedangkan imbuhan [di] yang dipisah dengan kata setelahnya adalah preposisi/kata depan.

No Data : 7
 Kutipan : Dapat **di artikan** sebagai sebagai suatu bagian dari siklus hidrologi

Analisis : Dalam kalimat *Dapat **di artikan** sebagai sebagai suatu bagian dari siklus hidrologi*. Terdapat kesalahan pada kata berimbuhan yaitu kata **di artikan**. Seharusnya kata **di artikan** diubah menjadi **diartikan** (tanpa spasi) karena imbuhan [di] dalam kata tersebut berperan sebagai imbuhan, bukan preposisi.

Menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia imbuhan [di] sebagai imbuhan ditulis bersamaan dengan kata setelahnya (digabungkan). Sedangkan imbuhan [di] yang dipisah dengan kata setelahnya adalah preposisi/kata depan.

No Data : 8

Kutipan : Sejumlah siswi **di duga** jadi korban pelecehan oknum guru

Analisis : Pada kalimat *Sejumlah siswi **di duga** jadi korban pelecehan oknum guru*. Terdapat kesalahan dalam penggunaan imbuhan, yaitu pada kata **di duga**. Seharusnya kata **di duga** diubah menjadi **diduga** (tanpa spasi) karena imbuhan [di] dalam kata tersebut berperan sebagai imbuhan, bukan preposisi.

Menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia imbuhan [di] sebagai imbuhan ditulis bersamaan dengan kata setelahnya (digabungkan). Sedangkan imbuhan [di] yang dipisah dengan kata setelahnya adalah preposisi/kata depan.

Selain itu, menurut Arifin dan Junaiyah (2007:32), awalan [di] berfungsi sebagai pembentuk kata kerja pasif dan pada kalimat tersebut kata **diduga** memiliki makna diberi, karena kalimat tersebut mengandung arti sejumlah siswi yang sudah diberi dugaan sebagai korban pelecehan seksual.

No Data : 9

Kutipan : Berita ini **di publikasikan** oleh salah satu media massa pada 19 September 2022

Analisis : Dalam kalimat *Berita ini **di publikasikan** oleh salah satu media massa pada 19 September 2022*. Terdapat kesalahan dalam

penggunaan imbuhan, yaitu pada kata **di publikasikan**. Seharusnya kata **di publikasikan** diubah menjadi **dipublikasikan** (tanpa spasi) karena imbuhan [di] dalam kata tersebut berperan sebagai imbuhan, bukan preposisi

Menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia imbuhan [di] sebagai imbuhan ditulis bersamaan dengan kata setelahnya (digabungkan). Sedangkan imbuhan [di] yang dipisah dengan kata setelahnya adalah preposisi/kata depan.

Selain itu, menurut Arifin dan Junaiyah (2007:32), awalan [di] berfungsi sebagai pembentuk kata kerja pasif dan pada kalimat tersebut kata **dipublikasikan** memiliki makna dikenai tindakan, karena kalimat tersebut memiliki makna ada sebuah berita yang sudah dikenai tindakan publikasi.

No Data : 10

Kutipan : saat **di mintai** konfirmasi. Pihak yang **di mintai** konfirmasi

Analisis : Pada kalimat *saat **di mintai** konfirmasi. Pihak yang **di mintai** konfirmasi*. Terdapat kesalahan dalam penggunaan imbuhan, yaitu pada kata **di mintai**. Seharusnya kata **di mintai** diubah menjadi **dimintai** (tanpa spasi) karena imbuhan [di] dalam kata tersebut berperan sebagai imbuhan, bukan preposisi.

Menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia imbuhan [di] sebagai imbuhan ditulis bersamaan dengan kata setelahnya (digabungkan). Sedangkan imbuhan [di] yang dipisah dengan kata setelahnya adalah preposisi/kata depan.

No Data : 11

Kutipan : pada sejumlah siswi telah **di tindak lanjuti** pihak SMAN 1 Dramaga.

Analisis : Dalam kalimat *pada sejumlah siswi telah **di tindak lanjuti** pihak SMAN 1 Dramaga*. Terdapat kesalahan dalam penggunaan imbuhan dalam kata **di tindak lanjuti**. Seharusnya kata **di tindak lanjuti** diubah menjadi **ditindaklanjuti** (tanpa spasi) karena imbuhan [di] dalam kata tersebut berperan sebagai imbuhan, bukan preposisi.

Menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia imbuhan [di] sebagai imbuhan ditulis bersamaan dengan kata setelahnya (digabungkan). Sedangkan imbuhan [di] yang dipisah dengan kata setelahnya adalah preposisi/kata depan.

Selain itu, menurut Arifin dan Junaiyah (2007:32), awalan [di] berfungsi sebagai pembentuk kata kerja pasif dan pada kalimat tersebut kata **ditindaklanjuti** memiliki makna dikenai tindakan, karena sejumlah siswi telah diberikan tindakan tindaklanjut oleh pihak sekolah.

- No Data : 12
- Kutipan : Saturnus terdiri dari miliaran bongkahan kecil es dan batu yang **dilapisin** bahan lain seperti debu.
- Analisis : Pada *kalimat Saturnus terdiri dari miliaran bongkahan kecil es dan batu yang **dilapisin** bahan lain seperti debu.* Terdapat kesalahan dalam penggunaan imbuhan, yaitu pada kata dialpisin.

Kata **dilapisin** merupakan kata tidak baku dan seharusnya tidak digunakan dalam teks formal. Kata yang tepat adalah **dilapisi**, hanya dengan menambahkan imbuhan [i] di belakang kata lapis. Yang menunjukkan telah proses atau kata kerja dalam kata tersebut maka, kata **dilapisin** diubah menjadi **dilapisi** karena imbuhan yang digunakan tidak sesuai dengan aturan bahasa dan Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Selain itu diubahnya imbuhan [in] diakhir kalimat karena kata imbuhan ini tidak banyak digunakan untuk kata formal. Biasanya imbuhan ini digunakan dalam konteks atau situasi yang tidak formal. Bisa dikatakan bahwa imbuhan [in] di belakang kalimat sebagai bahasa gaul di Indonesia. Sedangkan imbuhan [in] bisa diubah menjadi imbuhan lainnya, yang lebih formal. Dalam hal ini diubahnya [in] menjadi [i] didasari oleh hal yang disebutkan tadi dan penggunaan [i] di belakang kalimat dapat membentuk kata kerja yang sesuai dengan makna kalimat (Arifin dan Junaiyah, 2007:52). Terlihat pada kalimat tersebut sedang terjadi proses pelapisan batu dan es oleh debu.

- No Data : 13
- Kutipan : Keterampilan yg dibawa dari daerah asal akhirnya muncul **gelandang** dan pengemis di kota2 besar
- Analisis : Dalam kalimat *Keterampilan yg dibawa dari daerah asal akhirnya muncul **gelandang** dan pengemis di kota2 besar*. Terdapat kesalahan dalam kata gelandang. Seharusnya kata **gelandang** diubah menjadi **gelandangan** karena makna yang tidak sesuai dengan kalimat.

Kata **gelandang** menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berjalan tanpa tentu. kata ini tidak sesuai karena tidak menunjukkan sesuatu hal, melainkan kata kerja dalam melakukan kegiatan maka, seharusnya ditambahkan imbuhan [an] di belakang kata untuk menunjukkan kata benda sebagai objek dalam kalimat. Dan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia **gelandangan** adalah orang yang bergelandangan. Hal ini sejalan dengan maksud dari kalimat tersebut.

- No Data : 14
- Kutipan : Upah yang **di tawar kan** perusahaan tidak sesuai
- Analisis : Dalam kalimat *Upah yang **di tawar kan** perusahaan tidak sesuai*. Terdapat kesalahan penulisan pada kata *di tawar kan*. Karena menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia imbuhan [di] dan [kan] sebagai imbuhan ditulis bersamaan dengan kata (digabungkan). Maka, penulisan kata **di tawar kan** diubah menjadi **ditawarkan** (tanpa spasi) karena imbuhan [di] dan [kan] dalam kata tersebut berperan sebagai imbuhan. Sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia bahwa penulisan imbuhan imbuhan ditulis bersamaan dengan kata dasarnya.

Sejalan menurut Arifin dan Junaiyah (2007:31&57) dalam penulisan imbuhan [di] dan [kan] digabung dengan kata yang mendasarinya. Berbeda dengan penulisan kata depan yang diberikan spasi antara kata dan imbuhan

- No Data : 15

Kutipan : yang **di harapkan** maka dari itu banyak yang menjadi pengngngguran

Analisis : Pada kalimat *yang **di harapkan** maka dari itu banyak yang menjadi pengngngguran*. Terdapat kesalahan dalam penulisan imbuhan, yaitu pada kata **di harapkan**. Karena menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia imbuhan [di] sebagai imbuhan ditulis bersamaan dengan kata setelahnya (digabungkan). Sedangkan imbuhan [di] yang dipisah dengan kata setelahnya adalah preposisi/kata depan.

Seharusnya kata **di harapkan** diubah menjadi **diharapkan** (tanpa spasi) karena imbuhan [di] dalam kata tersebut berperan sebagai imbuhan, bukan preposisi.

Selain kesalahan kata dalam kalimat ini juga terdapat kekeliruan kata akibat ketidaksengajaan siswa saat menulis, yaitu pada kata pengngngguran. Seharusnya kata tersebut diubah menjadi pengangguran. Akibat penulisan huruf [g] yang berulang, membuat siswa sebagai penulis bisa saja terkecoh dan kemudian tidak sengaja menuliskan kata tersebut.

No Data : 16

Kutipan : masalah besar yang harus segera **di cari** solusinya.

Analisis : Dalam kalimat *masalah besar yang harus segera **di cari** solusinya*. Terdapat kesalahan dalam penulisan kata berimbuhan, yaitu kata **di cari**. Seharusnya kata **di cari** diubah menjadi **dicari** (tanpa spasi).

Karena menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia imbuhan [di] sebagai imbuhan ditulis bersamaan dengan kata setelahnya (digabungkan). Sedangkan imbuhan [di] yang dipisah dengan kata setelahnya adalah preposisi/kata depan.

No Data : 17

Kutipan : selama pergerakan dia akan berinteraksi dengan awan **lainya** sehingga muatan negatif yg berkumpul pada satu sisi

- Analisis : Pada kalimat *selama pergerakan dia akan berinteraksi dengan awan **lainya*** sehingga muatan negatif yg berkumpul pada satu sisi. Terdapat kesalahan kata dasar, yaitu pada kata *lainya*. Seharusnya kata **lainya** diubah menjadi **lainnya**.
- Karena menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penulisan kata yang tepat adalah **lainnya** bukan **lainya**. Juga jika disatukan dengan imbuhan seharusnya kata dasar tidak luluh dan menyatu dengan imbuhan [nya] di belakangnya.
- Seperti dalam Arifin dan Junaiyah (2007:62) dalam penulisannya imbuhan [nya] tidak menghilangkan huruf apapun pada kata dasarnya, hanya ditambahkan imbuhan [nya] untuk membentuk kata keterangan.
- No Data : 18
- Kutipan : Jika suatu daerah mengalami **kekering** atau krisis air bersih maka untuk kebutuhan tanaman tidak ada.
- Analisis : Dalam kalimat *Jika suatu daerah mengalami **kekering** atau krisis air bersih maka untuk kebutuhan tanaman tidak ada*. Terdapat kesalahan penulisan kata berimbuhan, yaitu pada kata **kekering**. Seharusnya kata **kekering** diubah menjadi **kekeringan**.
- Karena kata **kekering** dalam kalimat tersebut tidak akan memiliki makna jika tidak ditambahkan imbuhan tambahan di belakangnya, yaitu imbuhan [-an]. Untuk menunjukkan kata benda sebagai objek dalam kalimat maka penulisan yang tepat adalah **kekeringan**.
- No Data : 19
- Kutipan : Suatu bahan bakar yang **di sertai** dengan timbulnya api kebakaran juga dapat menipiskan lapisan atmosfer karena gas yang di timbulkan dari hasil pembakaran sendiri.

Analisis : Pada kalimat *Suatu bahan bakar yang **di sertai** dengan timbulnya api kebakaran juga dapat menipiskan lapisan atmosfer karena gas yang di timbulkan dari hasil pembakaran sendiri*. Terdapat kesalahan pada kata berimbuhan, yaitu kata di sertai. Seharusnya kata **di sertai** diubah menjadi **disertai** (tanpa spasi).

Karena menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia imbuhan [di] sebagai imbuhan ditulis bersamaan dengan kata setelahnya (digabungkan). Sedangkan imbuhan [di] yang dipisah dengan kata setelahnya adalah preposisi/kata depan.

No Data : 20

Kutipan : Faktor penyebab banjir bisa **di sebabkan** karena curah hujan yang sangat tinggi

Analisis : Dalam kalimat *Faktor penyebab banjir bisa **di sebabkan** karena curah hujan yang sangat tinggi*. Terdapat kesalahan kata berimbuhan, yaitu pada kata di sebabkan. Seharusnya kata **di sebabkan** diubah menjadi **disebabkan** (tanpa spasi).

Karena menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia imbuhan [di] sebagai imbuhan ditulis bersamaan dengan kata setelahnya (digabungkan). Sedangkan imbuhan [di] yang dipisah dengan kata setelahnya adalah preposisi/kata depan.

No Data : 21

Kutipan : Kebanyakan **di sebabkan** oleh gempa sehingga menggerakkan lempeng

Analisis : Dalam kalimat *Kebanyakan **di sebabkan** oleh gempa sehingga menggerakkan lempeng*. Terdapat kesalahan kata berimbuhan, yaitu pada kata di sebabkan. Seharusnya kata **di sebabkan** diubah menjadi **disebabkan** (tanpa spasi).

Karena menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia imbuhan [di] sebagai imbuhan ditulis bersamaan dengan kata setelahnya (digabungkan). Sedangkan imbuhan [di] yang dipisah dengan kata setelahnya adalah preposisi/kata depan

No Data : 22

Kutipan : Di Sri Lanka **di konfir masikan** 45.000 korban jiwa jatuh.

Analisis : Pada kalimat *Di Sri Lanka di konfir masikan 45.000 korban jiwa jatuh*. Terdapat kesalahan dalam penulisan kata *di konfir masikan*. Seharusnya kata **di konfir masikan** diubah menjadi **dikonfirmasikan** (tanpa spasi).

Karena Menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia imbuhan [di] sebagai imbuhan ditulis bersamaan dengan kata setelahnya (digabungkan). Sedangkan imbuhan [di] yang dipisah dengan kata setelahnya adalah preposisi/kata depan. Selain itu kata *masikan* harusnya diatukan juga dengan kata sebelumnya, supaya kata tersebut memiliki makna yang utuh.

No Data : 23

Kutipan : Faktor alam adalah faktor yang **di sebabkan** atau berasal dari alam

Analisis : Dalam kalimat *Faktor alam adalah faktor yang di sebabkan atau berasal dari alam*. Terdapat kesalahan penulisan kata, yaitu pada kata *di sebabkan*. Seharusnya kata **di sebabkan** diubah menjadi **disebabkan** (tanpa spasi).

Karena menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia imbuhan [di] sebagai imbuhan ditulis bersamaan dengan kata setelahnya (digabungkan). Sedangkan imbuhan [di] yang dipisah dengan kata setelahnya adalah preposisi/kata depan

No Data : 24

Kutipan : bencana alam yang tidak bisa **di cegah**

Analisis : Dalam kalimat *bencana alam yang tidak bisa **di cegah***. Terdapat kesalahan dalam penulisan kata imbuhan, yaitu kata di cegah. Seharusnya kata **di cegah** diubah menjadi **dicegah**.

Karena Menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia imbuhan [di] sebagai imbuhan ditulis bersamaan dengan kata setelahnya (digabungkan). Sedangkan imbuhan [di] yang dipisah dengan kata setelahnya adalah preposisi/kata depan.

No Data : 25

Kutipan : Tanggal tersebut **di tetapkan** sebagai hari jadi Kabupaten Bandung

Analisis : Dalam kalimat *Tanggal tersebut **di tetapkan** sebagai hari jadi Kabupaten Bandung*. Terdapat kesalahan pada penulisan kata di tetapkan. Seharusnya Kata **di tetapkan** diubah menjadi **ditetapkan** (tanpa spasi).

Karena menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia imbuhan [di] sebagai imbuhan ditulis bersamaan dengan kata setelahnya (digabungkan). Sedangkan imbuhan [di] yang dipisah dengan kata setelahnya adalah preposisi/kata depan.

No Data : 26

Kutipan : nama keprabuan **di ubah** menjadi kabupaten

Analisis : Pada kalimat *nama keprabuan **di ubah** menjadi kabupaten*. Terdapat kesalahan penulisan kata imbuhan, yaitu pada kata di ubah. Seharusnya kata **di ubah** diubah menjadi **diubah**.

Karena menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia imbuhan [di] sebagai imbuhan ditulis bersamaan dengan kata setelahnya (digabungkan). Sedangkan imbuhan [di] yang dipisah dengan kata setelahnya adalah preposisi/kata depan.

- No Data : 27
- Kutipan : guncangan yang biasanya **di sebabkan** oleh suatu pergerakan yang berasal dari lapisan batu
- Analisis : Dalam kalimat *guncangan yang biasanya **di sebabkan** oleh suatu pergerakan yang berasal dari lapisan batu*. Terdapat kesalahan kata berimbuhan, yaitu pada kata di sebabkan. Seharusnya kata **di sebabkan** diubah menjadi **disebabkan** (tanpa spasi).
- Karena menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia imbuhan [di] sebagai imbuhan ditulis bersamaan dengan kata setelahnya (digabungkan). Sedangkan imbuhan [di] yang dipisah dengan kata setelahnya adalah preposisi/kata depan
- No Data : 28
- Kutipan : Faktor yang ditimbulkan dalam diri orang tersebut seperti mencobacoba karena penasaran dan **keingin** untuk bersenang-senang
- Analisis : Dalam kalimat *Faktor yang ditimbulkan dalam diri orang tersebut seperti mencoba-coba karena penasaran dan **keingin** untuk bersenang-senang*. Terdapat kesalahan penulisan kata berimbuhan, yaitu pada kata kaingin. Seharusnya Kata **keingin** diubah menjadi **keinginan**.
- Karena kata **keingin** dalam kalimat tersebut tidak sesuai karena kata tersebut tidak memiliki makna maka, dibutuhkan imbuhan [-an] di belakang kata untuk menunjukkan kata tersebut sebagai kata benda yang berperan sebagai objek dalam kalimat tersebut. Selain itu dalam aturan morfologi konfiks [ke-] dan [-an] harus dimasukkan secara bersamaan, karena jika tidak dimasukkan secara bersamaan, kata yang terbentuk tidak akan bermakna (Arifin dan Junaiyah, 2007:50).
- No Data : 30
- Kutipan : Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya **pensalahgunaan** narkoba dalam diri orang tersebut
- Analisis : Pada kalimat *Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya **pensalahgunaan** narkoba dalam diri orang tersebut*. Terdapat

kesalahan penulisan kata pensalahgunaan. Seharusnya Kata **pensalahgunaan** diubah menjadi **penyalahgunaan**.

Karena Penulisan kata ketika sudah dibubuhi imbuhan salah karena seharusnya huruf konsonan [s] luluh menjadi huruf [ny] maka, seharusnya kata yang tepat adalah **penyalahgunaan**.

Sejalan dengan pernyataan Ghufroon (2015:116) jika kata dasar yang dimulai dengan fonem [c], [j], atau [s] bentuk [peng-] dan [meng] menjadi [meny-] dan [peny-]. Perlu diperhatikan bahwa fonem awal [s] menjadi luluh ke dalam fonem [ñ] yang ejaannya adalah [ny].

No Data : 31

Kutipan : Akibat yang **ditimbul** karena konflik sara

Analisis : Pada kalimat *Akibat yang **ditimbul** karena konflik sara*. Terdapat kesalahan penulisan kata berimbuhan, yaitu kata ditimbul. Seharusnya kata **ditimbul** diubah menjadi **ditimbulkan**.

Karena kata **ditimbul** dalam kalimat tersebut menjadi salah makna, karena kata tersebut tidak memiliki makna. Harus ditambahkan imbuhan [-kan] di akhir kata untuk menunjukkan kata tersebut sebagai kata kerja dalam kalimat dan kata yang memiliki makna utuh.

Menurut Arifin dan Junaiyah (2007:57) akhiran [kan] berfungsi sebagai pembentuk kata kerja dengan beberapa makna. Jika melihat kalimat tersebut ditambahkannya akhiran [kan] berfungsi untuk menegaskan adanya makna menyebabkan, yaitu konflik yang terjadi yang disebabkan oleh timbulnya konflik sara.

Selain itu dalam aturan morfologi konfiks [di-] dan [-kan] harus dimasukkan secara bersamaan, karena jika tidak dimasukkan secara bersamaan, kata yang terbentuk tidak akan bermakna.

No Data : 32

Kutipan : **Terganggu nya** pembangunan2 yang ada

Analisis : Dalam kalimat ***Terganggu nya** pembangunan2 yang ada*.

Terdapat kesalahan dalam penulisan kata terganggu nya. Seharusnya Kata **terganggu nya** digabungkan menjadi **terganggunya**.

Karena menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia penulisan kata yang memiliki imbuhan digabung menjadi satu, dalam hal kata **terganggu nya** menjadi **terganggunya**. Sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Menurut dalam Arifin dan Junaiyah (2007:62) dalam penulisan imbuhan [nya] digabung dengan kata yang mendasarinya. Berbeda dengan penulisan kata depan yang diberikan spasi antara kata dan imbuhan.

3. Kesalahan Kata Serapan

No Data : 1
Kutipan : Koordinator perlindungan sipil Meksiko juga mengkonfirmasi kematian itu dalam **konfersi pers** pada senin sore

Analisis : Pada kalimat *Koordinator perlindungan sipil Meksiko juga mengkonfirmasi kematian itu dalam **konfersi pers** pada senin sore.* Terdapat kesalahan kata pada kata konfersi pers. Kesalahan yang terjadi adanya menghilangnya beberapa huruf yang ada dalam kata konfersi yang seharusnya konferensi.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata **konfersi** merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *conversion* yang memiliki arti perubahan atau pergantian, sedangkan kata yang mengikutinya adalah pers. Hal ini tidak sesuai. Namun kata yang sesuai adalah **konferensi** karena **koferensi** merupakan kata serapan dari *covference* yang memiliki arti pertemuan yang diselenggarakan. Dan kata pers biasanya mengikutinya sebagai suatu kata yang utuh yaitu kata konferensi pers

No Data : 2
Kutipan : Virus corona adalah bentuk kumpulan virus yang mampu menginfeksi sistem **pernafasan**.

Analisis : Dalam kata Virus corona adalah bentuk kumpulan virus yang mampu menginfeksi sistem **pernafasan**. Terdapat kesalahan pada kata **pernafasan**. Kata tersebut salah karena penggunaan huruf yang tidak tepat, yaitu huruf *[f]* yang seharusnya menggunakan huruf *[p]*. Seharusnya kata **pernafasan** ditulis dengan **pernapasan**, karena kata yang mendasarinya adalah napas.

Sedangkan berdasarkan buku Kata Serapan Arab-Indonesia yang ditulis oleh Rustam Effendi dan Saproni Muhammad Samin kata napas merupakan kata yang berasal dari Arab, yang diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi **napas**. Kata ini diserap dengan mengikuti cara masyarakat Indonesia melafalkannya.

Sejalan dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang menyebutkan **pernapasan** adalah kegiatan pengambilan dan pengeluaran udara yang dilakukan oleh organ pernapasan. Hal ini sesuai dengan maksud kalimat di atas, yaitu virus yang mengganggu sistem pernapasan manusia adalah virus corona.

No Data : 3

Kutipan : Akhir-akhir ini **demonstrasi** kerap terjadi hampir setiap waktu dan terjadi diberbagai tempat. Bahkan **demonstrasi** sudah menjadi fenomena yang lumrah di tengah-tengah masyarakat. Menganggapi fenomena tersebut, seorang kepala sekolah daerah menyatakan bahwa penyebab **demonstrasi** dan anarkisme tidak lain adalah faktor laparnya masyarakat. **Demonstrasi** masa tidak selalu disebabkan oleh urusan perut. Namun demikian, pada umumnya **demonstrasi** massa lebih didasari untuk kebutuhan tingkat akhir itu.

Analisis : Pada kalimat-kalimat *Akhir-akhir ini **demonstrasi** kerap terjadi hampir setiap waktu dan terjadi diberbagai tempat. Bahkan **demonstrasi** sudah menjadi fenomena yang lumrah di tengah-tengah masyarakat. Menganggapi fenomena tersebut, seorang kepala sekolah daerah menyatakan bahwa penyebab **demonstrasi** dan anarkisme tidak lain adalah faktor laparnya masyarakat. **Demonstrasi** masa tidak selalu disebabkan oleh urusan perut. Namun demikian,*

pada umumnya **demonstrasi** massa lebih didasari untuk kebutuhan tingkat akhir itu. Terdapat kesalahan kata yang diulang beberapa kali, yaitu kata demonstrasi. Kesalahannya terdapat pada tidak ditulisnya huruf [n] setelah huruf [o]. Seharusnya kata demonstrasi ditulis demonstrasi, karena kata yang mendasarinya adalah kata demonstran bukan demo.

Hal ini sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa **demonstrasi** adalah pernyataan protes yang dikemukakan secara massal. Selain itu kata **demonstrasi** adalah kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *demonstration* yang memiliki arti unjuk rasa, bukan *demonstration*. Penggunaan kata yang mendasari antara demonstran dan demo dapat menyebabkan kebingungan dalam menggunakan kata.

No Data : 4

Kutipan : Masyarakat berdemokrasi karena membutuhkan pengakuan dari pemerintah ataupun pihak-pihak lain agar hak-hak dan **ekstensi** mereka diakui.

Analisis : Dalam kalimat *Masyarakat berdemokrasi karena membutuhkan pengakuan dari pemerintah ataupun pihak-pihak lain agar hak-hak dan **ekstensi** mereka diakui*. Terdapat kesalahan penulisan dalam kata ekstensi. Kesalahan pada kata ekstensi karena perbedaan makna antara kalimat dengan kata yang digunakan.

Ekstensi merupakan kata yang diserap dari bahasa Inggris yaitu *extension* yang berarti perpanjangan. Kata yang digunakan tersebut salah karena Berbeda dengan maksud dari kalimat yang dituliskan. Kata yang sesuai dengan makna kalimatnya adalah kata **eksistensi**. **Eksistensi** adalah kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *extence* yang memiliki arti adanya hidup atau kehidupan.

Kata ekstensi memiliki arti perpanjangan waktu seperti masa berlakunya sesuatu. Sedangkan makna dalam kalimat tersebut mengarah ke kata yang lain yaitu eksistensi, eksistensi sendiri berarti keberadaan atau hal berada, Karena kata yang digunakan setelahnya adalah kata mereka diakui yang sejalan dengan makna eksistensi.

Antara kata ekstensi dan eksistensi memang memiliki kesamaan dalam penulisannya, namun memiliki makna yang berbeda. Kesalahan

penulisan kata yang terjadi dapat disebabkan juga karena penulisan kata yang mirip, seperti kata ekstensi dan eksistensi.

No Data : 5

Kutipan : untuk menunjukkan jati dirinya dengan cara **demostrasi**.

Analisis : Dalam kalimat *untuk menunjukkan jati dirinya dengan cara **demostrasi***. Terdapat kesalahan kata yang diulang beberapa kali, yaitu kata *demostrasi*. Kesalahannya terdapat pada tidak ditulisnya huruf [n] setelah huruf [o]. Seharusnya kata *demostrasi* ditulis *demonstrasi*, karena kata yang mendasarinya adalah kata *demonstran* bukan *demo*.

Hal ini sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa *demonstrasi* adalah pernyataan protes yang dikemukakan secara massal. Selain itu kata *demonstrasi* adalah kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *demonstration* yang memiliki arti unjuk rasa, bukan *demostration*. Penggunaan kata yang mendasari antara *demonstran* dan *demo* dapat menyebabkan kebingungan dalam menggunakan kata.

No Data : 6

Kutipan : sistem **pernafasan** manusia

Analisis : Dalam kutipan kalimat *sistem **pernafasan** manusia*. Terdapat kesalahan kata, yaitu pada kata *pernafasan*. Kata tersebut salah karena penggunaan huruf yang tidak tepat, yaitu huruf [f] yang seharusnya menggunakan huruf [p]. Seharusnya kata *pernafasan* ditulis dengan *pernapasan*, karena kata yang mendasarinya adalah *napas*.

Berdasarkan buku *Kata Serapan Arab-Indonesia* yang ditulis oleh Rustam Effendi dan Saproni Muhammad Samin kata *nafas* merupakan kata yang berasal dari Arab, yang diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *napas*. Kata ini diserap dengan mengikuti cara masyarakat Indonesia melafalkannya.

Sejalan dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang menyebutkan pernapasan adalah kegiatan pengambilan dan pengeluaran udara yang dilakukan oleh organ pernapasan. Hal ini sesuai dengan kalimat yang memiliki makna menunjukkan sistem pernapasan manusia.

No Data : 7

Kutipan : Kemiringan bidang orbit bulan terhadap bidang **ekkiptika**.

Analisis : Pada kalimat *Kemiringan bidang orbit bulan terhadap bidang **ekkiptika***. Terdapat kesalahan kata serapan pada kata ekkiptika. Kesalahan yang terjadi adalah kesalahan penggunaan huruf [k] yang harusnya menggunakan huruf [l] menjadi ekliptika. Karena kata ekkiptika tidak memiliki makna dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Kata **ekliptika** memiliki arti orbit yang seakan-akan dilewati olehmatahari. Kata ini merupakan kata serapan dari bahasa Yunani yaitu *ecliptic* yang berarti gagal muncul. Diserap ke dalam bahasa Indonesia dan kemudian penulisannya disesuaikan dengan cara pelapalan orang Indonesia.

Kesalahan penulisan kata ini terjadi karena penulisan kata ilmiah yang asing digunakan siswa, sehingga terjadi kekliruan ketika menuliskan huruf yang benar dalam kata tersebut.

No Data : 8

Kutipan : Perpotongan antara bidang orbit bulan dengan **ekpiptika** yang kemudian akan menyebabkan munculnya dua titik

Analisis : Pada kalimat *Perpotongan antara bidang orbit bulan dengan **ekiptika** yang kemudian akan menyebabkan munculnya dua titik.* Terdapat kesalahan pada kata **ekiptika**, Kesalahan yang terjadi adalah kesalahan penggunaan huruf [p] yang harusnya menggunakan huruf [l] menjadi **ekliptika** seperti kesalahan kata pada data sebelumnya terdapat kesalahan penggunaan huruf. Karena kata **ekiptika** tidak memiliki makna dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Kata **ekliptika** memiliki arti orbit yang seakan-akan dilewati olehmatahari. Kata ini merupakan kata serapan dari bahasa Yunani yaitu *ecliptic* yang berarti gagal muncul. Diserap ke dalam bahasa Indonesia dan kemudian penulisannya disesuaikan dengan cara pelapalan orang Indonesia.

Kesalahan penulisan kata ini terjadi karena penulisan kata ilmiah yang asing digunakan siswa, sehingga terjadi kekliruan ketika menuliskan huruf yang benar dalam kata tersebut.

No Data : 9

Kutipan : menginfeksi sistem **pernafasan** manusia

Analisis : Pada kalimat *menginfeksi sistem **pernafasan** manusia.* Terdapat kesalahan pada kata **pernafasan**. Kata tersebut salah karena penggunaan huruf yang tidak tepat, yaitu huruf [f] yang seharusnya menggunakan huruf [p]. Seharusnya kata **pernafasan** ditulis dengan **pernapasan**, karena kata yang mendasarinya adalah napas.

Sedangkan berdasarkan buku Kata Serapan Arab-Indonesia yang ditulis oleh Rustam Effendi dan Saproni Muhammad Samin kata **nafas** merupakan kata yang berasal dari Arab, yang diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi **napas**. Kata ini diserap dengan mengikuti cara masyarakat Indonesia melafalkannya.

Sejalan dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang menyebutkan **pernapasan** adalah kegiatan pengambilan dan pengeluaran udara yang dilakukan oleh organ pernapasan

No Data : 10

- Kutipan : Namun, belum ada kabar jumlah korban **migran** Indonesia.
- Analisis : Dalam kalimat *Namun, belum ada kabar jumlah korban migran Indonesia*. Terdapat kesalahan dalam penggunaan kata serapan dalam kalimat tersebut, yaitu kata migran. Seharunya kata **migran** diubah menjadi **imigran** karena makna kata tidak sesuai dengan makna kalimat.
- Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia migran adalah orang/hewan yang melakukan migrasi. Kata **migran** merupakan kata yang diserap dari bahasa Inggris yaitu *migration* proses pemindahan dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Kata ini tidak sesuai dengan makna kalimat tersebut karena tidak menjelaskan sebuah proses, namun menjelaskan bahwa ada seseorang yang datang dan kemudian menetap di suatu negara maka kata yang sesuai adalah **imigran** yaitu orang yang datang ke negara lain dan menetap di suatu negara. Kata ini pula merupakan serapan dari kata *immigration* yang berarti pendatang.
- No Data : 11
- Kutipan : pengaruh fisiografi atau **geofisik** sungai dan pengaruh air pasang.
- Analisis : Dalam kalimat *pengaruh fisiografi atau geofisik sungai dan pengaruh air pasang*. Terdapat kesalahan pada kata serapan yaitu kata **geofisik**. Seharusnya kata **geofisik** diubah menjadi **geofisika** karena tidak sesuai dengan kata yang diserap ke dalam bahasa Indonesia (dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia).
- Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penulisan kata yang tepat adalah kata **geofisika**. Kata ini merupakan kata yang diambil dari bahasa Inggris yaitu *geophysics*, artinya cabang ilmu yang mempelajari tentang sifat-sifat alami bumi. Sedangkan **geofisik** sendiri tidak ada dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- No Data : 12

Kutipan : pengaruh **fisiograf** / geofisika sungai, kapasitas sungai

Analisis : Dalam kalimat *pengaruh **fisiograf** / geofisika sungai, kapasitas sungai*. Terdapat kesalahan kata serapan yaitu dalam kata **fisiograf**. Seharusnya kata **fisiograf** diubah menjadi **fisiografi** karena tidak sesuai dengan kata yang diserap ke dalam bahasa Indonesia (dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penulisan kata yang tepat adalah **fisiografi**. Kata **fisiografi** merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *physiography*, artinya cabang ilmu geografi yang mempelajari daerah berdasarkan segi fisiknya. Sedangkan kata **fisiograf** tidak memiliki makna dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.

No Data : 13

Kutipan : pengaruh fisiograf / **geofisik** sungai, kapasitas sungai

Analisis : Pada kalimat *pengaruh fisiograf / **geofisik** sungai, kapasitas sungai*. Terdapat kesalahan kata serapan dalam kata **geofisik**. Kata **geofisik** diubah menjadi **geofisika** karena tidak sesuai dengan kata yang diserap ke dalam bahasa Indonesia (dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penulisan kata yang tepat adalah kata **geofisika**. Kata ini merupakan kata yang diambil dari bahasa Inggris yaitu *geophysics*, artinya cabang ilmu yang mempelajari tentang sifat-sifat alami bumi. Sedangkan **geofisik** sendiri tidak ada dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.

No Data : 14

Kutipan : pada hari **jum'at**, 16 September 2022

Analisis : Pada kalimat *pada hari **jum'at**, 16 September 2022*. Terdapat kesalahan kata serapan yaitu pada kata *jum'at*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penulisan hari **Jumat** yang tepat adalah tanpa menggunakan kutip. Jumat dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai hari keenam dalam satu pekan. Kata **Jumat** sendiri merupakan kata yang diserap dari bahasa Arab yaitu *Jumu'ah*, yang artinya beramairamai.

Seharusnya penulisan kata **jum'at** diubah menjadi **Jumat** karena kata tersebut tidak sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Perubahan penulisan kata ini dapat terjadi karena pengucapan mayoritas orang Indonesia, agar makna yang disampaikan oleh lisan juga dapat dimengerti dengan tulisan. Karena penulisan yang disesuaikan inilah banyak orang Indonesia yang bingung untuk menuliskan kata sesuai KBBI, karena penyebutan kata asalnya, yaitu *jumu'ah* yang menggunakan tanda ['] untuk menandai huruf [ain].

No Data : 15

Kutipan : Ajay "**Pasa** hujan angin tersebut warga..."

Analisis : Dalam kalimat *Ajay "**Pasa** hujan angin tersebut warga..."*. Terdapat kesalahan kata serapan, yaitu pada kata *pasa*. Seharusnya kata **pasa** diubah menjadi kata **pasca** karena tidak sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Menurut J.S Badudu dalam Kamus Kata Serapan Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa kata **pasca** merupakan kata yang diserap dari bahasa Sansekerta yang artinya setelah/sesudah. Kata ini juga sering digunakan dalam situasi formal seperti pada kata *pascates*, *pascasarjana*, dan sebagainya.

Kesalahan penulisan dalam kata ini mungkin bisa terjadi karena kurangnya fokus siswa saat menulis. Dengan menghilangkan satu huruf di tengah kata.

No Data : 16

Kutipan : Virus corona adalah bentuk kumpulan virus yang mampu menginfeksi sistem **pernafasan**.

Analisis : Pada kalimat *Virus corona adalah bentuk kumpulan virus yang mampu menginfeksi sistem **pernafasan***. Terdapat kesalahan pada kata pernafasan. Seharusnya kata **pernafasan** diganti menjadi **pernapasan** karena tidak sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Berdasarkan buku Kata Serapan Arab-Indonesia yang ditulis oleh Rustam Effendi dan Saproni Muhammad Samin kata nafas merupakan kata yang berasal dari Arab, yang diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi napas. Kata ini diserap dengan mengikuti cara masyarakat Indonesia melafalkankan.

Sejalan dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang menyebutkan pernapasan adalah kegiatan pengambilan dan pengeluaran udara yang dilakukan oleh organ pernapasan. Hal ini sesuai dengan kalimat yang memiliki makna menunjukkan sistem pernapasan manusia.

No Data : 17

Kutipan : Perubahan iklim secara **ekstrim** naiknya suhu di udara

Analisis : Dalam kalimat *Perubahan iklim secara **ekstrim** naiknya suhu di udara*. Terdapat kesalahan kata serapan pada kata ekstrim. Seharusnya kata **ekstrim** diubah menjadi **ekstrem**.

Karena menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penulisan kata serapan yang tepat adalah **ekstrem**. Kata **ekstrem** merupakan kata yang diserap dari bahasa Inggris yaitu *extreme*, artinya kegiatan yang memacu adrenalin atau sangat kuat. Kesalahan ini bisa terjadi karena pada penyebutan bahasa asalnya, huruf [e] dibaca dengan [i], sehingga menyebabkan kesalahan persepsi tentang cara penulisan katanya.

No Data : 18

Kutipan : Karena, Samudra Pasifik memiliki zona subduksi yang luas akibat banyaknya tumbukan dua lempeng **fektonik**.

Analisis : Pada kalimat *Karena, Samudra Pasifik memiliki zona subduksi yang luas akibat banyaknya tumbukan dua lempeng **fektonik***.

Terdapat kesalahan kata serapan, yaitu pada kata fektionik. Seharusnya kata **fektonik** diubah menjadi **tektonik**.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penulisan kata yang sesuai adalah **tektonik** bukan **fektonik**. Karena **tektonik** merupakan kata serapan yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *tekton*, yang berarti membangun.

Kemiripan antara huruf [t] dan [f] bisa saja menyebabkan kesalahan dalam penulisan kata ini. Karena jika menulis secara langsung sedikit sulit bagi untuk menuliskannya supaya terlihat berbeda.

No Data : 19

Kutipan : Umat islam yang melihat dan mengamati peristiwa gerhana tersebut **disunnahkan** untuk melakukan sholat gerhana (salat khusuf)

Analisis : Pada kalimat *Umat islam yang melihat dan mengamati peristiwa gerhana tersebut **disunnahkan** untuk melakukan sholat gerhana (salat khusuf)*. Terdapat kesalahan dalam penggunaan kata serapan, yaitu pada kata disunnahkan. Seharusnya Kata **disunnahkan** diubah menjadi **disunahkan**.

Karena kata **sunnah** merupakan kata serapan yang berasal dari bahasa Arab yaitu سنة *sunnah*, artinya kebiasaan. Namun ketika sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia kata tersebut berubah menjadi sunah, sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesiamaka penulisan yang tepat adalah **disunahkan**.

No Data : 20

Kutipan : Umat islam yang melihat dan mengamati peristiwa gerhana tersebut disunnahkan untuk melakukan **sholat** gerhana (salat khusuf)

Analisis : Pada kalimat *Umat islam yang melihat dan mengamati peristiwa gerhana tersebut disunnahkan untuk melakukan **sholat** gerhana (salat khusuf).* Terdapat kesalahan penulisan kata serapan, yaitu pada kata sholat. Seharusnya Kata **sholat** diubah menjadi **salat**.

Karena kata **sholat** merupakan kata yang digunakan untuk menunjukkan ibadah yang dilakukan orang muslim. Kata ini merupakan kata serapan dari bahasa Arab yaitu shalat. Kata ini kemudian diserap menjadi **salat**, sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia.

No Data : 21

Kutipan : Banjir adalah fenomena alam yang bersumber dari curah hujan dengan **insentitas** tinggi dan durasi lama.

Analisis : Pada kalimat *Banjir adalah fenomena alam yang bersumber dari curah hujan dengan **insentitas** tinggi dan durasi lama.* Terdapat kesalahan penulisan kata serapan, yaitu pada kata insentitas. Seharusnya Kata **insentitas** diubah menjadi **intensitas**.

Karena kata **insentitas** merupakan penulisan kata yang salah. Karena jika melihat konteks dalam kalimat, kata yang tepat untuk digunakan adalah **intensitas**. Kata **intensitas** merupakan kata yang diserap dari bahasa Inggris yaitu Intensity, artinya kekuatan

No Data : 22

Kutipan : Bangunan beton dan jalan-jalan aspal tanpa memperhitungkan **darnase**

Analisis : Dalam kalimat *Bangunan beton dan jalan-jalan aspal tanpa memperhitungkan **darnase**.* Terdapat kesalahan pada kata darnase.

Seharusnya kata **darnase** diubah menjadi kata **drainase**, karena tidak sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kata **drainase** memiliki arti saluran air. Sedangkan kata **darnase** tidak memiliki arti.

Selain itu, kata **darnase** merupakan penulisan kata yang salah. Karena jika dilihat dari konteks kalimat, maka kata yang sesuai adalah

drainase. Kata **drainase** merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *drainage*, artinya susunan saluran jalan air.

No Data : 23

Kutipan : setelah gempa chili 1960 yang mencapai 9,5 skala **richer**

Analisis : Pada kalimat *setelah gempa chili 1960 yang mencapai 9,5 skala **richer***. Terdapat kesalahan penulisan kata serapan, yaitu pada kata *richer*. Seharusnya kata **richer** diubah menjadi **richter**.

Karena menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penulisan kata serapan yang benar adalah **richter** bukan **richer**. Kata ini merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *richter*, artinya skala yang digunakan untuk menunjukkan besarnya kekuatan gempa.

Terdapat huruf [t] yang hilang dalam kata tersebut, ini mungkin terjadi karena pengucapannya yang tidak disebutkan, sehingga penulis beranggapan bahwa penulisan yang benar adalah dengan tidak menggubakan huruf [t] di tengah kata tersebut.

No Data : 24

Kutipan : banyak orang yang mengalami kesulitan **bernafas** karena asap yang ditimbulkan.

Analisis : Dalam kalimat *banyak orang yang mengalami kesulitan **bernafas** karena asap yang ditimbulkan*. Terdapat kesalahan penulisan kata pada kata *bernafas*. Seharusnya Kata **bernafas** diganti menjadi **bernafas**. Karena kata **bernafas** merupakan kata serapan yang diserap dari bahasa Arab yaitu *nafas*.

Berdasarkan buku Kata Serapan Arab-Indonesia yang ditulis oleh Rustam Effendi dan Saproni Muhammad Samin kata *nafas* merupakan kata yang berasal dari Arab, yang diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *napas*. Ketika diserap ke dalam bahasa Indonesia maka diganti menjadi *napas*, disesuaikan dengan pengucapan orang Indonesia.

Sejalan dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang menyebutkan pernapasan adalah kegiatan pengambilan dan pengeluaran udara yang dilakukan oleh organ pernapasan. Hal ini sesuai dengan kalimat yang memiliki makna menunjukkan sistem pernapasan manusia.

No Data : 25

Kutipan : Kekuatan gempa mencapai 6.0 skala **richer**.

Analisis : Pada kalimat *Kekuatan gempa mencapai 6.0 skala **richer***. Terdapat kesalahan penulisan kata serapan, yaitu pada kata **richer**. Seharusnya kata **richer** diubah menjadi **richter**.

Karena menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penulisan kata serapan yang benar adalah **richter** bukan **richer**. Kata ini merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *richter*, artinya skala yang digunakan untuk menunjukkan besarnya kekuatan gempa.

Terdapat huruf [t] yang hilang dalam kata tersebut, ini bisa terjadi karena pengucapannya yang tidak disebutkan, sehingga penulis beranggapan bahwa penulisan yang benar adalah dengan tidak menggubakan huruf [t] di tengah kata tersebut.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka kesalahan pada kata dasar, berimbuhan, dan serapan pada karangan deskripsi siswa kelas XI SMAN 1 Dramaga terdapat 97 kesalahan. Kesalahan penggunaan kata tersebut diklasifikasikan ke dalam kesalahan kata dasar sebanyak 40, kata berimbuhan sebanyak 32, dan kata serapan sebanyak 25.

Tabel 11

**HASIL ANALISIS KESALAHAN KATA DALAM TEKS EKSPLANASI
SISWA KELAS XI SMAN 1 DRAMAGA**

No.	Jenis Kesalahan Kata	Jumlah	Meliputi

1.	Kata dasar	40	yg, berfikir, menghimbau, berfikir, yg, berfikir, berfikir, yg, meghimbau, menghimbau, khusus, di publikasikan, di mintai, sebenarnya, kota2 bsr, smakin, bsr, dgn, trsbt tidk, yg, kota2, yg, tdk, tmpt, org yg mndptkan, dgn sbgai, tempat2, sehari2, yg, bergerumun, yg, Akhir”, yg, yg, membikin, penyalah gunaan, menyetirkan, ketidak sanggupan, menyalagunakan, penyalagunaan, sekita, katagori, bener, pembangunan2, dan yg.
2.	Kata berimbuhan	32	mengkonfirmasi, dari pada, di bandingkan, di lakukan, di rasakan, di sunahkan, di tempati, mengkonfirmasi, di artikan, di duga, di tindak lanjuti, dilapisin, gelandang, di tawar kan, di harapkan, di cari, kekering, di sertadi, di sebabkan, di sebabkan, di konfir masikan, penyupir, di sebabkan, di cegah, di tetapkan, di ubah, di sebabkan, pensalahgunaan, kaingin, ditimbul, terganggu nya, lainnya.
3.	Kata serapan	25	mengkonfirmasi, konfersi pers, perafasan, demonstrasi, ekstensi, demonstrasi, pernafasan, ekkiptika, ekpiptika, pernafasan, migran, centimeter, geofisik, fisiograf, geofisik, jum’at, pasa, perafasan, ekstrim, fektionik, disunnahkan, sholat, insentitas, darnase, richer, bernafas, richer.

D. Interpretasi Data

Pada teks eksplanasi siswa kelas XI SMAN 1 Dramaga terdapat 97 kesalahan. Kesalahan

penggunaan kata tersebut diklasifikasikan ke dalam kesalahan kata dasar sebanyak 40, kata berimbuhan sebanyak 32, dan kata serapan sebanyak 25. Jumlah kesalahan data yang diperoleh dapat dipresentasikan melalui rumus berikut:

$$\frac{\text{Jumlah kesalahan}}{\text{Jumlah kesalahan yang dianalisis}} \times 100\%$$

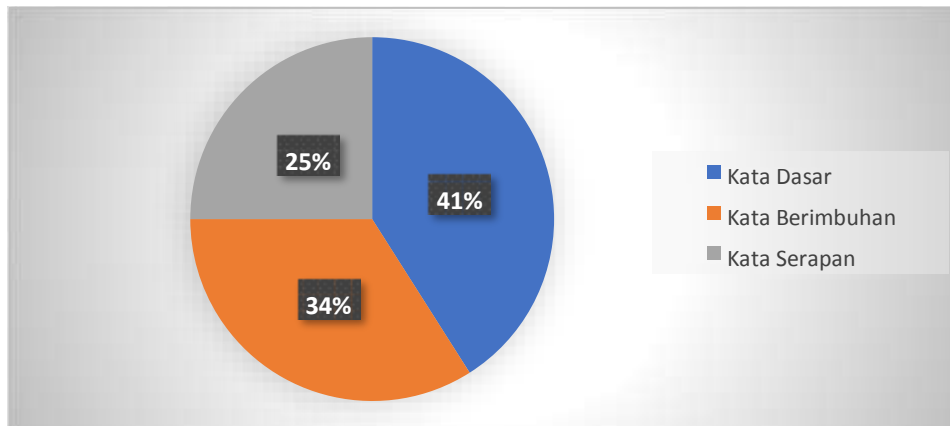
Tabel 12 PRESENTASE HASIL ANALISIS JENIS KESALAHAN KATA

No.	Jenis Kesalahan Kata	Jumlah Kesalahan	Presentase
1.	Kata dasar	40	41%
2.	Kata berimbuhan	32	34%
3.	Kata serapan	25	25%
Jumlah		97	100%

Berdasarkan data di atas, dari 97 data yang diambil. Kesalahan penggunaan kata tersebut diklasifikasikan ke dalam kesalahan kata dasar sebanyak 40 (41%), kata berimbuhan sebanyak 32 (34%), dan kata serapan sebanyak 25 (25%). Dilihat dari kesalahan tersebut, siswa kelas XI SMAN 1 Dramaga paling banyak melakukan kesalahan penulisan kata dasar, yaitu sebanyak 40 (41%). Jika hasil penelitian digambarkan dalam diagram, maka seperti berikut:

Diagram 1

KESALAHAN KATA PADA TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS XI SMAN 1 DRAMAGA



E. Penelitian Kedua sebagai Pembanding (Triangulasi)

Triangulasi merupakan upaya yang dilakukan untuk memeriksa keabsahan data penelitian. Kegiatan triangulasi dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan diskusi dengan triangulator. Peneliti meminta bantuan kepada Siti Chodijah, M.Pd. (SC) selaku Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai triangulator I, Ainiyah Ekowati, M.Pd. (AE) selaku Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai triangulator II, dan Supriyanah, S.Pd. (S) selaku Guru Bahasa Indonesia sebagai triangulator III. Ketiga triangulator tersebut sudah membaca hasil data penelitian yang telah dikumpulkan, terdapat beberapa pendapat mengenai hasil penelitian ini. Adapun hasil triangulasi yang telah dilakukan triangulator, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menurut SC setelah membaca hasil analisis, pada dasarnya beliau setuju dengan peneliti. Dari 115 data kesalahan kata dalam teks eksplanasi siswa, SC menyetujui 99 kesalahan kata dari hasil analisis yang telah peneliti lakukan. Nomor data yang tidak disetujui beliau adalah pada nomor 22, 27, 40, 41, 42, 61, 65, 66, 73, 85, 91, 95, 103, 107, dan 111. Kesalahan kata pada nomor tersebut harus dipertimbangkan, karena kata tersebut lebih mengarah kepada kekeliruan. Sehingga peneliti melakukan konsultasi dengan pembimbing, kemudian pembimbing menyetujui untuk dihapusnya kata-kata tersebut. Pada akhirnya kata yang peneliti analisis hanya 97 data. Apabila di presentasikan, SC menyetujui hasil analisis peneliti sebanyak 89%. Menurutnya banyak kata yang seharusnya tidak termasuk

kesalahan melainkan kekeliruan. Kemudian dalam pembahasan ada beberapa teori yang harus diperdalam terutama dalam teori morfologinya. Seperti teori tentang imbuhan yang harus dibubuhkan secara bersamaan dan menulis fungsi dan penggunaan imbuhan dalam kata.

- 2) Menurut AE setelah membaca hasil analisis. pada dasarnya beliau juga menyetujui data dari peneliti. Dari 115 data kesalahan kata dalam teks, beliau menyetujui 114 data. Jika dipresentasikan, AE menyetujui hasil analisis peneliti sebanyak 99%. Nomor data yang tidak disetujui oleh beliau adalah nomor 22 yaitu pada kata *diloksi* yang seharusnya termasuk ke dalam penulisan kata preposisi dan termasuk ke dalam kekeliruan kata. Menurut beliau ada beberapa kata yang masih termasuk ke dalam kekeliruan, yaitu nomor data 78 dan 59. Oleh sebab itu kata tersebut harus dipertimbangkan. Sehingga peneliti melakukan konsultasi dengan pembimbing, kemudian pembimbing menyetujui untuk dihapusnya kata-kata tersebut. Pada akhirnya kata yang peneliti analisis hanya 97 data. Beliau juga mengomentari beberapa kata yang seharusnya masuk ke dalam kekeliruan kata pada beberapa kata. Selain itu pembahasan mengenai itu kata yang harus lebih diperdalam lagi.
- 3) Berdasarkan hasil analisis triangulator tiga, S menyatakan setuju pada semua data yang sudah dianalisis. Apabila di presentasikan, S menyetujui hasil analisis sebanyak 100%.

Dari ketiga narasumber di atas, dapat disimpulkan bahwa triangulator menyetujui sekitar 96% data hasil temuan dan sekitar 4% triangulator tidak menyetujui data temuan tersebut. Hal ini membuat peneliti yakin bahwa temuan yang dianalisis dapat dipertanggungjawabkan.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis kesalahan dalam penulisan kata (kata dasar, berimbuhan, dan serapan) pada teks eksplanasi siswa kelas XI SMAN 1 Dramaga dapat disimpulkan bahwa terdapat 97 kesalahan penulisan kata sebagai berikut:

1. Kesalahan penulisan kata dasar sebanyak 40 dengan presentase 41%, yang disebabkan oleh penggunaan kata dasar tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut diantaranya yg, berfikir, menghimbau, berfikir, yg, berfikir, berfikir, yg, meghimbau, menghimbau, khusus, di publikasikan, di mintai, sebenarnya, kota2 bsr, smakin, bsr, dgn, trsbt tidk, yg, kota2, yg, tdk, tmpt, org yg mndptkan, dgn sbgai, tempat2, sehari2, yg, bergerumun, yg, Akhir”, yg, yg, membikin, penyalah gunaan, menyetirkan, ketidak sanggupan, menyalagunakan, penyalagunaan, sekita, katagori, bener, pembangunan2, dan yg
2. Kesalahan penulisan kata berimbuhan sebanyak 32 dengan presentase 34%, yang disebabkan oleh penggunaan kata berimbuhan tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut diantaranya, mengkonfirmasi, dari pada, di dibandingkan, di lakukan, di rasakan, di sunahkan, di tempati, mengkonfirmasi, di artikan, di duga, di tindak lanjuti, dilapisin, gelandang, di tawar kan, di harapkan, di cari, kekering, di sertadi, di sebabkan, di sebabkan, di konfir masikan, penyupir, di sebabkan, di cegah, di tetapkan, di ubah, di sebabkan, pensalahgunaan, kaingin, ditimbul, ternganggu nya.
3. Kesalahan penulisan kata serapan sebanyak 25 dengan presentase 25%, yang disebabkan oleh penggunaan kata serapan tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut diantaranya, mengkonfirmasi, konfersi pers, perafasan, demostrasi, ekstensi, demostrasi, pernafasan, ekkiptika, ekpiptika, pernafasan, migran, centimeter, geofisik, fisiograf, geofisik, jum’at, pasa,

perafasan, ekstrim, fektionik, disunnahkan, sholat, insentitas, darnase, richer, bernafas, richer.

113

B. Implikasi

Penelitian ini membahas mengenai kesalahan kata dalam teks eksplanasi yang dibuat oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia yang mempelajari teks ekplanasi dipelajari di kelas XI, berdasarkan kompetensi dasar Kurikulum 2013 yaitu:

3.2 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi

4.2 Memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan

Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, penelitian ini mengacu pada materi kebahasaan dalam teks eksplanasi. Menurut Suherli (dalam Wulandari, 2020) kebahasaan dalam teks eksplanasi, terdiri dari konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis (hubungan waktu), kalimat fakta, dan istilah ilmiah. Ciri kebahasaan inilah yang menjadi acuan dalam menganalisis kesalahan berbahasa siswa.

Penelitian ini berfokus pada kesalahan kata dasar, berimbuhan, dan serapan. Jika dikaitkan dengan penelitian ini, kesalahan kata dasar dapat dikaitkan dengan semua kaidah kebahasaan dalam teks eksplanasi. Kemudian kesalahan kata berimbuhan dapat dikaitkan dengan konjungsi kausalitas dan konjungsi kronologis. Karena dalam penggunaan konjungsi tersebut terdapat beberapa imbuhan, seperti kata sebelum, kedua, ketiga, dan seterusnya. Lalu kesalahan kata serapan dapat dikaitkan dengan istilah ilmiah, sepeti kata independent, ekliptik, tektonik, geografis, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat kesalahan terhadap kata dasar, berimbuhan, dan serapan yang dilakukan oleh siswa. Dengan jumlah data sebanyak 97 kesalahan, yang terdiri dari 40 kata dasar, 32 kata berimbuhan, dan 25 kata serapan. Kesalahan kata yang ditemukan memiliki berbagai jenis kesalahan, dari kesalahan penggunaan huruf, spasi, sampai makna yang berkaitan dengan kalimat.

Diharapkan penelitan ini dapat menjadi acuan siswa untuk menulis kata dalam teks eksplanasi dengan lebih baik. Selain itu memberikan pengetahuan kepada siswa

tentang bentuk kata yang salah dan benar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kemudian untuk guru, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan ajar bagi guru untuk menjelaskan kaidah kebahasaan teks eksplanasi yang baik dan benar. Selain itu, karena masih banyaknya kesalahan kata berimbuhan guru dapat menjelaskan fungsi, makna, jenis, dan penggunaan imbuhan kepada siswa. Juga dengan masih banyaknya kesalahan kata dasar dan kata serapan maka guru dapat memberikan anjuran kepada siswa untuk bisa menggunakan KBBI secara online atau mengunduh aplikasinya, supaya siswa juga bisa belajar kata dengan baik dan benar.

C. Saran

Setelah peneliti melakukan analisis terhadap teks eksplanasi yang dibuat oleh siswa, terdapat beberapa saran. Hal ini berupa motivasi dan masukan supaya tulisan yang dibuat oleh siswa dan sistem pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih baik. Saran tersebut di antaranya:

1) Untuk Siswa

- a. Siswa harus lebih memperhatikan penulisan kata imbuhan, terutama kata depan. Bedakan antara preposisi dan afiksasi [di-]. [di-] sebagai preposisi digunakan jika ingin menunjukkan tempat, arah, atau nama daerah, maka penulisan [di-] dipisah dengan kata setelahnya. Sedangkan jika [di-] sebagai afiks digunakan jika ingin menunjukkan sebuah kegiatan atau kata kerja, maka partikel di- ditulis menempel dengan kata di depannya.
- b. Siswa harus lebih sering membaca dan melihat informasi berupa bacaan untuk memperkaya kata agar tidak terjadi pengulangan kata yang membuat kalimat menjadi ambigu. Atau penggunaan kata dengan membawa simbol angka 2 dalam penulisan kata. Misalnya kata sehari², jika dimaknai secara harfiah maka seharusnya penulisannya adalah sehari-sehari bukan seharihari.
- c. Ketika menulis teks atau sesuatu hal yang berkaitan dengan fakta dan penelitian yang relevan, maka jangan menggunakan kata yang disingkat. Supaya informasi yang akan disampaikan tidak menjadi ambigu. Selain itu, penyampaian pesan harus dilakukan secara jelas, sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jika kata ditulis dengan singkat pada teks formal atau teks penting, maka akan membuat informasi penting tersebut terkesan tidak serius untuk disampaikan kepada pembaca

2) Untuk Guru

- a. Guru dapat melakukan pengajaran bahasa dengan menggunakan kamus bahasa Indonesia sebagai acuan dalam pemberlajaran. Hal ini akan memberikan pengetahuan siswa tentang penulisan kata yang sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia dan juga menambah perbendaharaan kata bagi siswa.
- b. Guru dapat melakukan evaluasi terhadap penulisan kata yang baik dan benar kepada siswa, melalui teks-teks yang telah dikumpulkan siswa. Sehingga, siswa dapat mengetahui kesalahan yang mereka lakukan dan kemudian mereka dapat memperbaikinya.

3) Untuk Peneliti yang Lain

- a. Dalam penulisan teks eksplanasi terdapat beberapa haidah kebahasaan, di antaranya; konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, kalimat fakta dan istilah ilmiah. Peneliti ini sudah membahas mengenai kata serapan yang berkaitan dengan istilah ilmiah dan beberapa konjungsi yang berkaitan dengan kata dasar juga kata berimbuhan. Peneliti lain dapat melakukan penelitian dengan kaidah kebahasaan yang lainnya, seperti kalimat fakta atau konjungsi kausalitas dan konjungsu kronologi secara mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfin, J. (2018). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surabaya: LKIS.
- Andyani, N., Saddhono, K., & Mujiyanto, Y. (2016). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Media Audiovisual Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 4(2), 161–174.
- Arifin, Z., & Junaiyah. (2007). *Morfologi, Bentuk, Makna, dan Fungsi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Badudu, J. S. (2009). *Kamus Kata-kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum (IV)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chodijah, S., & Kamalia, F. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Plus Al-Watasi Caringin Bogor. *Triangulasi: Jurnal Pendidikan Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajaran*, 1(2), 32–37.
<https://doi.org/10.55215/triangulasi.v1i2.4464>
- Darmawati, U. (2018). *Ensiklopedia Bahasa dan Sastra Indonesia Ragam Teks*. Klaten: PT. Intan Pariwara.

- Dewi, W. W. R. (2009). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Klaten: PT. Intan Pariwara.
- Effendi, R., & Samin, S. M. (2021). *Kata Serapan Arab-Indonesia ARKHABIL*. Pekanbaru: Taman Karya.
- Erawan, D. G. B. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Ruang Publik di Gianyar. *Santiaji Pendidikan*, 11(2), 156–162.
- Fauziyah, S. W., & Sofyan, A. N. (2018). Kemampuan Kosakata (Kata Dasar Dan Turunan) Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Paud Al-Haidar Bandung. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2). <https://doi.org/10.21009/jpud.122.16>
- Fennig, C., Lewis, M. P., & Simons, G. F. (2015). *Ethnologue: Language of the World* (18th ed.). Texas: SIL International.
- Ghufron, S. (2015). *Kesalahan Berbahasa: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Gunardi, A. (2020). Bahasa Serapan Terhadap Bahasa Indonesia. *Pelita Calistung*, 01(01). <http://jurnal.primagraha.ac.id/index.php/jpc/article/view/35>
- Herniti, E. (2006). Serapan Bahasa Asing Dalam Bahasa Indonesia. *Sosio-Religia*, 5(4), 1–16. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/39903/1/Serapan.pdf>
- Ika, S. (2020). Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VIII MTSN 4 Palu. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 104–116. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/289713771.pdf>
- Imran, I. (2005). Kata Serapan Dalam Bahasa Indonesia. *Seminar Nasional PESAT*, 23–24. <https://core.ac.uk/reader/143963280>
- Kamalia, F. Al-Fahad, M. F. 2018. Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Plus Al-Watasi Caringin Bogor. Universitas Pakuan. Bogor, Indonesia.
- Lagur, M. N. (2016). *Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Turi Tahun Ajaran 2015/2016* (Universitas Sanata Dharma). <http://repository.usd.ac.id/id/eprint/8612>
- Liana. (2019). Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lawe Sigala-Gala Tahun Pembelajaran 2019/2020. *PENDISTRA : Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra*, 2(2), 86–95. <https://doi.org/10.54367/pendistra.v2i2.597>
- Masitoh, T. (2018). Analisis Ketepatan Penggunaan Imbuhan Ke-an dan Imbuhan Di- Pada Karangan Eksposisi. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(1).
- Mutiadi, A. D., & Yulianti, N. (2016). Analisis Kata Serapan Dalam Naskah Drama “Opera Kecoa” Karya N. Riantiarno Berdasarkan Asal Bahasa, Jenis Kata, Dan Proses Pembentukannya. *FON : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 16–21. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v8i1.1010>
- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218–224. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2019). *Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Klaten: PT. Intan Pariwara.
- Ramadhanti, D., & Yanda, D. P. (2022). *Pembelajaran Menulis Teks : Suatu Pendekatan Kognitif*. Sleman: Deepublish.
- Ruminto, P. A. (2016). *Analisis Kata Kesalahan Berimbuhan dalam Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kota Tangerang Selatan Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/33533>
- Saputra, E. (2014). Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia. *Jurnal Al-Irsyad*, 4(1), 70–89.
- Saputra, N. A., Sumarwati, S., & Rohmadi, M. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Teks Eksplanasi Kompleks Karya Siswa Sekolah Menengah Atas. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(1), 123-132. <https://doi.org/10.20961/basastra.v8i1.41998>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Syarifah, N. (2021). Penggunaan Kata Serapan Dalam Media Massa Detik.Com: Sebuah Kajian Sociolinguistik. *PROSIDING SAMASTA : Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 531–539. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/531-539>
- Talitha, S., & Rosdiana, R. (2020). Penerapan Model Project Based Learning Dalam Menulis Teks Negosiasi Pada Perkuliahan Pengembangan Keterampilan Menulis. *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 50–53. <https://doi.org/10.33751/pedagonal.v4i2.2521>
- Tarigan, H. G., & Tarigan, D. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV. Angkasa.
- Tarigan, H. G., & Tarigan, D. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: CV. Angkasa.
- Ulfiana, U., Talitha, S., & Mahajani, T. (2021). Analisis Penggunaan Kohesi Gramatikal Dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMK Bina Budi Luhur Bogor. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 36–42. <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v13i1.3669>
- Wulandari, D. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi melalui Media Berbasis Digital dan Tebak Kalimat. *MADARIS : Jurnal Guru Inovatif*, 2(1), 14–29.
- Yosephine, M., & Prabowo, Y. D. (2017). Pengembangan Aplikasi Pemeriksaan Kata Dasar dan Penambahan Dalam Bahasa Indonesia. *KALBI Scientia : Jurnal Sains Dan Teknologi*, 4(2), 118–130.

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENELITI



Alisti Agatha, lahir di Bogor, 29 Agustus 2001. Peneliti merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Aca dan Ibu Lieti. Memiliki dua kakak laki-laki yaitu Asep Syaepudin dan Almarhum.

Peneliti menempuh pendidikan di SDN Cimannggu 02 lulus pada tahun 2013, pada tahun yang sama melanjutkan ke SMPN 2 Cibungbulang dan lulus pada tahun 2016, kemudian melanjutkan ke SMAN 1 Dramaga dengan jurusan IPA dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2019, peneliti mengikuti program S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Pakuan Bogor sampai dengan saat ini.



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian

Jalan Pakuan Kertir Pos 452, E-mail: ftp@unpak.ac.id Telepon: (0251) 8373638 Bogor

SURAT KEPUTUSAN

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN

Nomor : 2832/SK/D/FPKIP/VI/2023

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

- Menimbang** :
1. Bahwa demi kepentingan peningkatan akademis, perlu adanya bimbingan terhadap mahasiswa dalam menyusun skripsi sesuai dengan peraturan yang berlaku.
 2. Bahwa perlu menetapkan pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
 3. Skripsi merupakan syarat mutlak bagi mahasiswa untuk menempuh ujian Sarjana.
 4. Ujian Sarjana harus terselenggara dengan baik.

- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 merupakan Perubahan dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan.
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
 4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 5. Keputusan Rektor Universitas Pakuan Nomor 150/KEP/REK/VI/2021, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Antar Waktu Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Masa Bakti 2021-2025.

- Memperhatikan** :
- Laporan dan permintaan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam rapat staf pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama** :
- Mengangkat Saudara
- | | |
|---------------------------|-----------------------|
| Dra. Tri Mahajani, M. Pd. | Pembimbing Utama |
| Stella Talitha, M. Pd. | Pembimbing Pendamping |
- Nama : ALISTI AGATHA
- NPM : 032119039
- Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
- Judul Skripsi : ANALISIS KESALAHAN PENULISAN KATA DALAM TEKS EKSPLANASI PADA SISWA KELAS XI SMAN 1 DRAMAGA
- Kedua** : Kepada yang bersangkutan diberlakukan hak dan tanggung jawab serta kewajiban sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Pakuan.
- Ketiga** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan selama 1 (satu) tahun, dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan seperlunya.



Tembusan :

1. Rektor Universitas Pakuan
2. Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Pakuan